

**NEOLOGISME DALAM RUBRIK *SIGNÉ WOLINSKI*
DI MAJALAH *PARIS MATCH***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
ATMI SUJARNI
NIM 08204244012**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Neologisme dalam Rubrik "Signé Wolinski"*
di *Majalah Paris Match* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Januari 2014

Pembimbing

Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.

NIP 19580608 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Neologisme dalam Rubrik "Signé Wolinski" di Majalah Paris Match* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		24 Maret 2014
Dra. Siti Sumiyati	Sekretaris Penguji		10 Maret 2014
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Penguji I		24 Maret 2014
Dra. Norberta Nastiti U., M.Hum.	Penguji II		10 Maret 2014

Yogyakarta, 24 Maret 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Atmi Sujarni

NIM : 08204244012

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuin saya, karya tulis ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Januari 2014

Penulis



Atmi Sujarni

Motto

Sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan
(Q.S. Asy-Syarah : 5)

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya
(Q.S. Al-Baqarah : 286)

Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.
(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

Hanya karena alasan aku punya Allah, aku tetap yakin
(penulis)

Allah dulu, Allah lagi, Allah terussss!
(Yusuf Mansur)

The positive thinker sees the invisible, feels the
intangible and achieves the **impossible**.
(anonim)

Man jadda wajada
(Siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil)
(Negeri 5 Menara)

Jangan jadikan masalah sebagai batu sandungan, namun
jadikanlah masalah tersebut sebagai batu loncatan untuk
menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya kecil ini untuk:

- ☞ *Kedua orang tuaku tercinta Ibu Suparti dan bapak Tamrin, yang selalu memberikan kasih sayang dalam bentuk dukungan dan do'a yang selalu mengiringi langkahku, serta segala pengorbanan yang telah beliau berikan padaku. Beliau adalah anugerah terindah yang Tuhan berikan padaku.*
- ☞ *Kedua kakakku tersayang Mas Ipin Prasajo, S.Pd. dan Mba Susiatun, S. Pd. yang selalu menyemangati dan mendukungku baik moral maupun materil.*
- ☞ *Kedua adikku tersayang, Ima Riskiani, terima kasih atas kebesaran hatimu, kamu begitu bijak diseusiamu. Arkhan Nur Sayogo, kamu adik yang pintar, santun. Ku terus berdo'a untuk masa depan kalian yang lebih baik.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin,...

Sembah sujudku padaMu yaa Rabb yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia serta hidayah yang telah Kau berikan padaku. Ujian-ujian yang Kau berikan padaku akhirnya mampu kulalui, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Neologisme pada Rubrik *Signé Wolinski* dalam Majalah *Paris Match*” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya mohon kepada semua pihak untuk memberikan masukan maupun kritikan yang membangun demi mencapai kesempurnaan. Penyusunan skripsi ini sepenuhnya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan moral dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada:

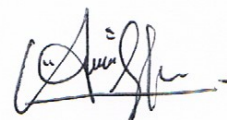
1. Ibu Alice Armini, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY yang telah membantu dalam proses akademik selama menempuh pendidikan di UNY.
2. Ibu Norberta Nastiti Utami, M.Hum, selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan waktu dan tenaganya di sela kesibukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Herman, M.Pd selaku penasihat akademik yang telah memberikan nasihat dan masukan bagi saya.
4. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, membuatku bangkit kembali disaat sedikit saja ku mulai terjatuh, selalu menghujaniku dengan do’a, nasihat, dan bimbingan, serta materi maupun semua yang telah beliau berikan padaku.
5. Kakak-kakakku Mas Ipin dan Mba Susi yang telah memberikan semangat, do’a dan dukungan selama ini.
6. Adik-adikku Ima dan Arkhan yang selalu memotivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

7. Om Wasori, Bulik Tari, terimakasih atas dukungannya.
8. Marc Teixeira yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, Eka, Tin, Marliza, terima kasih atas semangat dan bantuannya, dan teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Bahasa Prancis '08 Tika, Mila, Lilla, Devi, Kiki, Putut, terima kasih atas motivasi yang kalian beri.
10. IFI-LIP yang sudah banyak meminjamkan buku-bukunya untuk menyusun skripsi ini.
11. Kost gg. Endra 15, Kel. Bpk Muh. Suyudno yang sudah seperti keluarga kedua ku di Jogja. Mba Cicum dan Alm. Mba Sumaryani terimakasih atas semangat dan dukungannya.
12. Orang-orang yang menginspirasiku.
13. Teman-teman GenBI PELANTARA II Yogya dan Bali, terima kasih kalian telah membuat hidup ini semakin berwarna.
14. Dika Marina yang dulu berjuang bersama-sama, dan kini telah lulus lebih dulu.
15. Rodhiah Umaroh terima kasih telah mendukungku dalam menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan atas budi baik dan bantuan mereka serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca. Allahumma Amiin...

Yogyakarta, 24 Januari 2014

Penyusun



Atmi Sujarni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	9
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 11
A. Neologisme	11
1. Definisi Neologisme	11
2. Pemilihan Kriteria Neologisme	13
3. Jenis Pembentukan Neologisme	13
a. <i>Le Neologisme de Forme</i>	14
b. <i>Le Néologisme de Sense</i>	19
4. Sifat-sifat Penciptaan Neologisme.....	21

a. Neologisme yang Bersifat Sementara.....	22
b. Neologisme yang Bersifat Tetap	23
B. Morfologi.....	23
1. <i>Dérivation</i>	25
2. <i>Composition</i>	31
3. <i>Le mot-valise</i>	32
4. <i>La troncation</i>	32
5. <i>La siglaison</i>	32
C. Semantik	33
1. Definisi Makna	34
2. Jenis-jenis Makna	36
a. Makna Leksikal	37
b. Makna Gramatikal	38
c. Makna Konotatif.....	38
d. Makna Figuratif	39
3. Perubahan Makna	39
a. Sebab Kebahasaan	40
b. Sebab Historis.....	41
c. Sebab Sosial.....	42
d. Sebab Psikologis.....	43
e. Pengaruh Asing Sebagai Penyebab Perubahan Makna	45
f. Kebutuhan Akan Istilah Baru	46
D. Konteks.....	47
E. Majalah <i>Paris Match</i>	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Subjek dan Objek Penelitian	52
C. Metode dan Teknik Penyediaan Data	53
D. Instrumen Penelitian	56
E. Metode dan Teknik Analisis Data.....	56
F. Validitas dan Reliabilitas Data.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. HASIL PENELITIAN	64
B. PEMBAHASAN	65
1. <i>Le Néologisme de Forme</i>	65
a. <i>La Dérivation</i>	65
b. <i>Le Mot-Valise</i>	70
c. <i>La Troncation</i>	73
d. <i>La Siglaison</i>	78
e. <i>La Composition</i>	86
f. <i>L’Emprunt</i>	92
2. <i>Le Néologisme de Sens</i>	96
a. <i>La Métaphore</i>	97
b. <i>La Métonymie</i>	104
BAB V PENUTUP.....	113
A. Simpulan	113
B. Implikasi.....	114
C. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan :

	Halaman
1. Prosede Morfologis	25
2. Tanda Linguistik (<i>Signé Linguistique</i>)	34
3. Segitiga Semantik Ogden dan Richard	35

Tabel :

1. Sufiks Pembentuk dan Makna Sufiks	27
2. Bentuk dan Makna Prefiks	29
3. Penyediaan Data	55

Tabel pada Lampiran :

Tabel Data	133
------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar:

	Halaman
1. Contoh Penggunaan Neologisme	6
2. Contoh Penggunaan Neologisme	57
3. Penggunaan Neologisme <i>Dérivation</i>	66
4. Penggunaan Neologisme <i>Dérivation</i>	68
5. Penggunaan Neologisme <i>Mot-valise</i>	70
6. Penggunaan Neologisme <i>Troncation</i>	74
7. Penggunaan Neologisme <i>Troncation</i>	76
8. Penggunaan Neologisme <i>Siglaision</i>	78
9. Penggunaan Neologisme <i>Siglaision</i>	81
10. Penggunaan Neologisme <i>Composition</i>	86
11. Penggunaan Neologisme <i>Composition</i>	89
12. Penggunaan Neologisme <i>Emprunt</i>	92
13. Penggunaan Neologisme <i>Emprunt</i>	95
14. Penggunaan Neologisme <i>Métaphore</i>	97
15. Penggunaan Neologisme <i>Métaphore</i>	101
16. Penggunaan Neologisme <i>Métonymie</i>	104
17. Penggunaan Neologisme <i>Métonymie</i>	107
18. Penggunaan Neologisme <i>Métonymie</i>	109

NEOLOGISME DALAM RUBRIK *SIGNÉ WOLINSKI* DI MAJALAH *PARIS MATCH*

Oleh
Atmi Sujarni
08204244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna yang terkandung dalam neologisme pada rubrik *Signé Wolinski* di majalah *Paris Match*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa kata-kata (leksikon), frasa, dan kalimat yang mengandung neologisme dalam rubrik kartun *Signé Wolinski* di majalah *Paris Match*. Sumber data penelitian ini berupa majalah *Paris Match* edisi Maret 2011 hingga September 2012.

Metode untuk menyediakan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, dilanjutkan dengan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Analisis data untuk mendeskripsikan bentuk neologisme dilakukan dengan metode agih, dengan teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung) yang dilanjutkan dengan teknik baca markah, perluas, sisip, yang penggunaannya tergantung pada wujud neologisme. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam neologisme, dipergunakan metode padan dengan teknik dasar PUP (Pilah Unsur Penentu), dengan menggunakan teknik lanjutan HBS (Hubung Banding Menyamakan) yang didukung oleh konteks. Validitas yang digunakan adalah validitas semantis, reliabilitas data diperoleh dengan *intra-rater* dan *expert-judgment*.

Hasil penelitian pada rubrik *Signé Wolinski* di majalah *Paris Match* ini dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) jenis pembentukan neologisme dan 2) makna yang terkandung dalam neologisme. Jenis pembentukan neologisme terdiri dari : a) *le néologisme de forme* dan b) *le néologisme de sens*. Jenis *le néologisme de forme* ditemukan berupa *dérivation* (16), *mot-valise* (1), *truncation* (6), *siglaison* (3), *composition* (15), *emprunt* (5); sementara jenis *le néologisme de sens* ditemukan berupa 16 *métaphore*, dan 10 *métonymies*. Makna yang terkandung dalam neologisme sendiri meliputi: a) jenis makna; dan b) sebab-sebab perubahan makna. Jenis makna tersusun dari makna gramatikal (31), makna konotatif (9), dan makna figuratif (25); sedangkan sebab-sebab perubahan makna meliputi sebab kebahasaan (7), sebab sosial (21), faktor psikologis (18), adanya pengaruh asing (6), adanya kebutuhan istilah baru (14), adanya metafora (16), dan adanya metonimia (10).

LES NÉOLOGISMES DE LA RUBRIQUE “SIGNÉ WOLINSKI” DU MAGAZINE PARIS MATCH

Par
Atmi Sujarni
08204244012

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire la forme et le sens contextuel du néologisme de la rubrique Signé Wolinski dans le magazine Paris Match. Cette recherche utilise une approche de description qualitative. Les données de cette recherche sont les mots, les expressions et les phrases de néologisme de la rubrique Signé Wolinski dans le magazine Paris Match. La source des données est le magazine Paris Match d'édition du mars 2011 à septembre 2012.

La méthode utilisée pour saisir les données est la méthode de lecture attentive. Nous les marquons dans le tableau de classification selon les types de forme et de leur sens. La méthode de distribution est utilisée pour analyser la forme du néologisme. Alors, pour comprendre le sens du néologisme, nous utilisons la méthode d'équivalence, qui est suivie de la technique de relier-comparer. La validité utilisée est la validité sémantique, la fiabilité est obtenue par l'activité *l'intra-rater* et *l'expert-judgment*.

Les résultats de ce mémoire se sont distingués en deux, à savoir : 1) la forme du néologisme et 2) le sens contextuel du néologisme. Le type de la forme du néologisme se compose : a) du néologisme de forme et b) du néologisme de sens. Le néologisme de forme se constitue de la dérivation (16), du mot-valise (1), de la troncation (6), de la siglaison (3), de la composition (15), de l'emprunt (5); et du néologisme de sens se constitue de la métaphore (16), de la métonymie (10). Tandis que le sens contextuel du néologisme comprend: a) le type de sens et b) la cause du changement de sens. Le type de sens se compose du sens contextuel (31), du sens connotatif (9), et du sens figuratif (25); et la cause du changement de sens est comprise de la raison de la langue (7), de la raison sociale (21), du facteur psychologique (18), de l'influence d'extérieur (6), de la nécessité de nouveau terme (14), de la métaphore (16) et de la métonymie (10).

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah lambang arbitrer yang digunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri sendiri (Kridalaksana, 1993: 21). Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting untuk bersosialisasi dalam kehidupan manusia, karena di manapun manusia berada, dia tidak akan pernah terlepas dari proses sosialisasi. Dengan bahasa itu pula seseorang dapat menunjukkan peranan dan keberadaannya dalam masyarakat.

Sosialisasi membuat masyarakat terus mengalami perkembangan. Perkembangan masyarakat ini menuju pada kemajuan zaman yang berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari bidang ilmu pengetahuan, teknologi, gaya hidup, budaya, demikian pula dengan pergaulan masyarakat. Berkembangnya pergaulan juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa yang digunakan di dalam masyarakat, karena bahasa merupakan bagian dari kebudayaan dan hasil kegiatan kebudayaan itu sendiri.

Seperti halnya semua organisme hidup yang terus berkembang, begitu pula dengan bahasa dan kosakata yang berkembang seiring perubahan dalam masyarakat. Bahasa mengalami perkembangan selaras dengan perkembangan budaya dan pengetahuan masyarakat pemakainya. Perkembangan bahasa merupakan kekayaan yang menjadi ciri kehidupan sebuah bahasa.

Perkembangan bahasa ditandai dengan munculnya penggunaan kata-kata baru dalam suatu masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tersebut

dinamis dan memiliki kreativitas bahasa. Pada mulanya sebuah kata lahir, kemudian hidup/berkembang dan selanjutnya akan mati jika tidak digunakan lagi. Kata-kata yang berkembang dapat memiliki makna baru. Evolusi ini sebagian besar secara alami, tetapi juga dapat disebabkan oleh pilihan yang disengaja atau melalui keputusan.

Menggunakan kata dari bahasa asing dalam berkomunikasi tanpa mengalami adaptasi terlebih dahulu, bukanlah tindakan tanpa tujuan. Ada kesengajaan memakainya untuk menjelaskan suatu konsep yang tidak ada dalam bahasa tersebut, sehingga terpaksa meminjam atau memakai bahasa asing. Misalnya kata « *mail* », « *internet* », « *parking* » adalah contoh kata-kata yang berasal dari bahasa Inggris yang dipakai dalam bahasa Prancis. Cara tersebut merupakan salah satu upaya untuk memperkaya kosakata dalam bahasa. Di samping itu, untuk memperkaya kosakata dapat pula dilakukan dengan cara menggunakan kata baru, yaitu kata-kata yang diciptakan oleh suatu atau beberapa golongan dengan tujuan untuk membuat kata atau istilah baru. Kata-kata baru inilah yang disebut sebagai neologisme.

Neologisme yaitu kata-kata baru yang diciptakan melalui beberapa jenis pembentukan yang berbeda (Gardes Tamine, 1998: 107-108). Neologisme ini dapat berupa gabungan antara kata-kata asing dan kata-kata dari bahasa sumber. Selain itu, kata-kata yang sudah ada sebelumnya dan diberi makna baru juga dikategorikan sebagai neologisme.

Pembentukan kata-kata baru atau neologisme, baik secara intuitif atau rasional, dilakukan secara arbitrer ataupun dari hasil penelitian sebagai tanda

keutamaan dari sebuah bahasa dalam budaya. Neologisme tidak mudah menyatu dalam bahasa, dapat menghilang atau tertanam kuat dalam pemakaian umum dan tidak lagi dianggap sebagai neologisme (http://www.dglflf.culture.gouv.fr/publications/Reperes11_Termino-Neo.pdf).

Pemakaian neologisme kerap muncul dalam wacana atau teks-teks pada majalah, surat kabar, karya ilmiah ataupun karya sastra berbahasa Prancis, baik dalam media cetak maupun media elektronik. Walaupun demikian, semua istilah baru yang muncul, berada di bawah pengawasan dari Komisi Umum Terminologi & Neologisme (*La Commission générale de terminologie et de néologie*) sebagai badan kementerian yang bertanggung jawab dalam memperkaya bahasa Prancis (http://www.culture.gouv.fr/culture/dglflf/terminologie/termino_enrichissement.htm). Neologisme muncul sebagai kontra/lawan kata dari *archaïsme* (pemakaian kata, ungkapan dan kalimat yang sudah kuno).

Terdapat beberapa karya tulis berbahasa Prancis yang menggunakan neologisme, contohnya puisi-puisi Prancis kontemporer maupun puisi modern karya penyair-penyair Prancis. Salah satu penyair terkenal, Arthur Rimbaud sering menggunakan neologisme dalam karyanya-karyanya. Berikut sebuah kutipan puisi karyanya yang di dalamnya terdapat neologisme.

Poésies (1870-1871) d'Arthur Rimbaud

« *Voyelles* »

*A noir, E blanc, I rouge, U vert, O bleu : voyelles,
Je dirai quelque jour vos naissances latentes :
A, noir corset velu des mouches éclatantes
Qui **bombinent** autour des puanteurs cruelles,
.....
U, cycles, vibrations divins des mers **virides**,
Paix des **pâtis** semés d'animaux, paix des rides*

Que l'alchimie imprime aux grands fronts studieux ;

.....

(<http://lettres.ac-aix-marseille.fr/lycee/poesie/rimbaudsecret.pdf>)

«Vokal»

A hitam, E putih, I merah, U hijau, biru O: vokal,

Ku kan mengatakan suatu hari kelahiran kalian yang tersembunyi:

A, hitam korset berbulu lalat-lalat yang menyala-nyala

Yang **berdengung** di sekitar bau kekejaman,

... ..

U, siklus, **getaran** ilahi di laut yang **kehijauan**,

Kedamaian **padang rumput** yang penuh dengan binatang, ketenangan

ombak kecil

Betapa alkimia mencetak di dahi-dahi besar cendekiawan

.....

Kata yang dicetak tebal adalah contoh bentuk kata yang berasal dari bahasa asing (Latin), serta ada pula yang merupakan kata baru. Kedua unsur itu disebut sebagai neologisme. Kata-kata tersebut kadang-kadang tidak terdapat di dalam kamus.

Di samping itu, pemakaian neologisme ditemukan di berbagai media cetak seperti majalah. Salah satu majalah berbahasa Prancis terbitan Paris adalah *Paris Match*. Majalah *Paris Match* ditujukan untuk kalangan dewasa yang terbit mingguan dan mengetengahkan aktualitas dan gambar. Majalah ini memiliki beberapa rubrik di dalamnya, salah satunya adalah rubrik *Signé Wolinski*.

Rubrik *Signé Wolinski* dibuat oleh seorang kartunis Prancis bernama George Wolinski. Rubrik ini mengangkat topik berita yang sedang aktual, membahas peristiwa atau tokoh yang sedang menjadi pemberitaan media, dan menyajikannya dalam bentuk kartun. Karakteristik yang dimiliki oleh rubrik ini bersifat unik, karena sering menggunakan tulisan yang bermakna ganda dan berkonotasi nakal. Dialog-dialog yang ada terkadang sulit dimengerti, dan kurang jelasnya tokoh-tokoh yang ada dalam rubrik tersebut. Selain itu, dalam rubrik tersebut ditemukan adanya istilah-istilah asing. Oleh karena itu, pembaca harus

benar-benar memahami konteks untuk mengerti maksud dan isi yang ingin disampaikan penulis pada rubrik tersebut.

Pada umumnya rubrik *Signé Wolinski* memuat berita tentang keadaan ekonomi dan politik di suatu negara. Misalnya situasi politik di negara Prancis yang terus menerus diperbincangkan di berbagai media massa, membuat orang menjadi bosan dengan isi pemberitaan tersebut. Dengan ditampilkannya dalam bentuk kartun pada rubrik tersebut membuat pembaca lebih tertarik untuk membacanya.

Penyajian dalam bentuk kartun, sebenarnya dimaksudkan untuk menyindir para tokoh yang menjadi pemberitaan. Isi dalam rubrik ini sesungguhnya merupakan pemberitaan bersifat serius. Akan tetapi, dengan dibuat rubrik, isi pemberitaan menjadi ringan dan lebih santai namun tetap tidak kehilangan keseriusannya. Rubrik ini dapat pula dimanfaatkan sebagai selingan untuk mengurangi ketegangan dalam membaca. Dengan begitu, pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Rubrik *Signé Wolinski* dipilih sebagai objek penelitian karena di rubrik inilah terdapat penggunaan neologisme. Rubrik ini sering menggunakan neologisme atau kata baru, meski terkadang membuat pembaca kurang dapat memahami maknanya. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa rubrik tersebut menarik untuk diteliti.

Dalam rubrik *Signé Wolinski* ditemukan adanya istilah-istilah asing maupun istilah lain, yang sering digunakan namun memiliki makna baru. Contoh :



Gambar 1 : Contoh Penggunaan Neologisme

(1) EN VACANCES, LE PRÉSIDENT SE POSE DES QUESTIONS

Le Président : Où allons-nous ? Où va la France ? Comment écarter le pire ?

La 1^{ère} Dame : Détends-toi chéri. On est en vacances...

Le Président : La Grèce **craque**. L'Italie **plonge**. L'Espagne **flanche**. L'Allemagne **trébuche**. Comment sauver l'euro ?

La 1^{ère} Dame : Je suis sûre que tu vas trouver une solution.

Le Président : Envoyer un robot sur Mars, est-ce que ça peut faire bouger les lignes pour trouver une issue à la crise ?

La 1^{ère} Dame : C'est une **exploitscientifique**.

Le Président : J'aime la science. Je n'aime pas la **science-fiction**. Mmmm ! Ça sent bon ! À quelle heure on mange ?

La 1^{ère} Dame : Enfin, un peu de bonne humeur !

SAAT BERLIBUR, PRESIDEN MENGAJUKAN BEBERAPA PERTANYAAN

Presiden : Mau kemana kita? Akan dibawa kemanakah Negara Prancis? Bagaimana caranya untuk menjauhkan dari yang terburuk?

Ibu Negara : Rileks sayang. Kita sedang berlibur ...

Presiden : Yunani **retak**. Italia **tenggelam**. Spanyol **terhenti**. Jerman **tersandung**. Bagaimana cara menyelamatkan euro?

Ibu Negara : Aku yakin kamu akan menemukan solusinya.

Presiden : Mengirimkan robot ke Mars, apakah hal itu dapat memindahkan jalur untuk menemukan solusi terhadap krisis?

Ibu Negara : Itu namanya **eksploitasi ilmu pengetahuan**.

Presiden : Aku menyukai ilmu. Saya tidak suka **fiksi ilmiah**. Mmmm! Baunya enak! Jam berapa kita makan?

Ibu Negara : Akhirnya, ada sedikit keceriaan!

Bagian dialog yang dicetak menggunakan huruf tebal adalah contoh bentuk neologisme dalam rubrik *Signé Wolinski*. Kata tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui pembentukan neologisme dalam konteks kalimat tersebut. Analisis neologisme memiliki peranan penting dalam menginterpretasikan sebuah kalimat agar maksud penulis dapat tersampaikan.

Neologisme dalam pemakaiannya tidak dapat terlepas dari proses pembentukan kata dan makna. Dalam tataran linguistik, ilmu yang mengkaji tentang seluk-beluk bentuk kata disebut morfologi. Sedangkan ilmu yang menelaah tentang makna-makna kata, perkembangan dan perubahannya disebut semantik. Oleh karena itu, kajian neologisme dalam penelitian ini termasuk dalam kajian morfologi dan semantik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. bagaimana pembentukan neologisme dalam rubrik *Signé Wolinski* di majalah *Paris Match* ?
2. bagaimana makna yang terkandung dalam neologisme pada rubrik *Signé Wolinski* di majalah *Paris Match* ?
3. faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan neologisme dalam kalimat pada rubrik *Signé Wolinski* di majalah *Paris Match* ?
4. apakah neologisme tersebut digunakan dalam bahasa resmi?
5. mengapa neologisme sering digunakan dalam rubrik tersebut?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji, namun permasalahan akan dibatasi demi tercapainya penelitian yang mendalam. Penelitian akan difokuskan pada mendeskripsikan bentuk neologisme dan menemukan makna yang terkandung dalam neologisme pada rubrik *Signé Wolinski* di majalah *Paris Match*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. bagaimana pembentukan neologisme dalam rubrik *Signé Wolinski* di majalah *Paris Match* ?
2. makna apa yang terkandung dalam neologisme tersebut ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. mendeskripsikan pembentukan neologisme pada rubrik *Signé Wolinski* di majalah *Paris Match*.
2. mendeskripsikan makna yang terkandung dalam neologisme-neologisme tersebut pada rubrik *Signé Wolinski* di majalah *Paris Match*.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat, di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan tentang neologisme dalam bahasa Prancis.
 - b. Menambah kekayaan penelitian linguistik, khususnya dalam bidang perkembangan kata.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai referensi pembelajaran/pengajaran mengenai perkembangan bahasa maupun budaya.
 - b. Menambah perbendaharaan kata (*vocabulaire*) baru dalam bahasa Prancis.

G. Batasan Istilah

Neologisme : Pembentukan kata baru, maupun pinjaman dari bahasa asing atau terbentuknya arti baru pada sebuah kata yang sudah ada.

Tambahan pula, neologisme tidak hanya berupa kata baru, tetapi juga merupakan kesatuan lebih besar daripada kata, misalnya seperti ungkapan (*les expressions*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa neologisme merupakan suatu kata dan ungkapan ciptaan baru, serta kata hasil pinjaman dari bahasa asing, maupun suatu kata lama yang memiliki arti baru. Batas waktu disebut sebagai neologisme adalah relatif.

Signé Wolinski: Rubrik yang berupa gambar kartun, dibuat oleh seorang kartunis Prancis bernama George Wolinski. Rubrik ini membahas peristiwa atau tokoh yang sedang menjadi pemberitaan media yang disajikan dalam bentuk kartun.

Paris Match : Majalah berbahasa Prancis terbitan Paris yang ditujukan untuk kalangan dewasa, terbit secara mingguan dan mengetengahkan keaktualan berita dan gambar. Majalah ini diciptakan pada tahun 1949 oleh Paul Gordeaux, dan terkenal dengan motto: « *Le poids des mots, le choc des photos* ». Namun pada Januari 2008, majalah mengadopsi motto baru, « *La vie est une histoire vraie* ».

BAB II KAJIAN TEORI

A. Neologisme

1. Definisi Neologisme

Istilah *néologisme* berasal dari bahasa Yunani yaitu, *νέος* (neos) ‘baru’ dan *λόγος* (logos) ‘kata’, dan sufiks –isme. Neologisme yaitu sebuah pembentukan kata baru maupun sebuah kata yang sudah ada, namun memiliki sebuah arti yang baru (Grevisse, 1980: 91). Dari segi etimologi, neologisme berarti kata-kata ciptaan baru yang dilakukan melalui berbagai jenis pembentukan yang berbeda (Gardes-Tamine, 1998 : 107-109).

Sementara Kridalaksana (2002:145) memaparkan bahwa neologisme adalah ungkapan yang diciptakan dengan sengaja demi pembaruan atau untuk memberi ciri pribadi. Pendapat demikian juga dikemukakan oleh Yaguello (2003: 418-319) bahwa neologisme adalah penciptaan leksiko-semantik, artinya benar-benar merupakan sebuah kata baru. Neologisme merupakan kata-kata yang muncul dalam peristilahan suatu bahasa dan bukan merupakan kata-kata warisan (*mots hérités*) dari bangsa yang lebih tua bahasanya.

“Neologisms are new words, word-combinations or fixed phrases that appear in the language due to the development of social life, culture, science and engineering. New meanings of existing words are also accepted as neologisms.” (<http://translationjournal.net/journal/56neologisms.htm>). Neologisme ialah kata baru, kata gabungan atau ungkapan tetap yang muncul dalam bahasa karena adanya keterkaitan dengan perkembangan sosial, kebudayaan, ilmu pengetahuan,

dan rekayasa. Makna baru dari kata-kata yang sudah ada juga diterima sebagai neologisme.

Neologisme sendiri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu neologisme bentuk (*néologisme de forme*) dan neologisme makna (*néologisme de sens*). Yang dimaksud sebagai neologisme bentuk yaitu kata-kata yang diciptakan dari awal. Seperti prosede morfologi (bentuk) dan semantik (makna) yang mengatur pembentukan kata-kata, dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: derivasi (*dérivation*), pemajemukan (*composition*), penyingkatan (*abréviation/troncation*), singkatan (*sigle*) dan akronim (*acronyme*), analogi (*analogie*), dan metonimia (*métonymie*). Sedangkan neologisme makna berupa kata-kata yang sudah ada sebelumnya dan diberi makna baru. Sebuah kata atau sebuah ungkapan berasal dari bahasa asing, disebut *emprunt* (pinjaman). Kata tersebut dapat dibiarkan dalam bentuk aslinya atau diadaptasi terlebih dahulu. Saat ini, sebagian besar dari *emprunt* berasal dari bahasa Inggris (http://www.dglflf.culture.gouv.fr/publications/Reperes11_Termino-Neo.pdf).

Dubois (2002:322) mengemukakan adanya perbedaan istilah neologi dan neologisme. Neologi yaitu proses pembentukan kesatuan leksikal baru, sementara neologisme yaitu semua kata ciptaan baru atau pinjaman dari bahasa lain maupun penerimaan arti baru dari sebuah kata lama. Tambahan pula, neologisme tidak hanya berupa kata baru, tetapi juga merupakan kesatuan lebih besar daripada kata, misalnya seperti ungkapan (*les expressions*). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa neologisme merupakan

suatu kata dan ungkapan ciptaan baru, serta kata hasil pinjaman dari bahasa asing, maupun suatu kata lama yang memiliki arti baru.

Namun pada kenyataannya, sebuah kata yang dulunya neologisme pada suatu saat akan berhenti dengan sangat cepat, sejak kata itu mulai sering digunakan. Meski demikian, batas waktu sebuah kata maupun ungkapan disebut sebagai neologisme adalah relatif. Jumlah hadirnya beberapa neologisme sendiri ada yang tidak diakui, karena menunjukkan penciptaan oleh individu.

2. Pemilihan Kriteria Neologisme

Berdasarkan definisi neologisme di atas, maka dapat ditentukan kriteria neologisme. Suatu kata maupun ungkapan dapat dikatakan neologisme apabila:

- a. merupakan hasil ciptaan baru
- b. kata lama yang memiliki arti baru
- c. pinjaman dari bahasa lain

Selain itu, untuk mencari dan mengidentifikasi serta menentukan sebuah kata sebagai kata baru, maka dapat dikonsultasikan melalui berbagai korpus, diantaranya melalui banyak buku, dan termasuk terdiri dari sejumlah kamus Perancis.

3. Jenis Pembentukan Neologisme

Neologisme ada yang tersusun secara baik sesuai dengan prosede pembentukan kata (*bien formé*), namun ada pula yang tidak tersusun dengan baik menurut prosede pembentukannya (*mal formé*). Berdasarkan tipe pembentukannya, neologisme dibedakan menjadi dua jenis, yaitu neologisme

bentuk (*néologisme de forme*) dan neologisme makna (*néologisme de sens*) (Yaguello, 2003 : 418-419).

a. *Le Neologisme de Forme* (Neologisme Bentuk)

Neologisme bentuk yaitu pembentukan kata yang sampai menghasilkan tanda baru (Gardes-Tamine, 1998 : 107). Neologisme bentuk merupakan prosede pembentukan unit-unit leksikal baru melalui prosede morfologis. Neologisme jenis ini lebih mudah dikenali. « *Une grande partie des néologismes de forme sont des mots construits selon les procédés de formation de mots traités dans les manuels de morphologie lexicale* » (<http://www.home.uni-osnabrueck.de/bschwisc/archives/neologie.htm>). Sebagian besar neologisme bentuk merupakan kata bentukan berdasarkan prosede pembentukan kata yang diadaptasikan dari morfologi leksikal. Berikut adalah contoh mengenai pembentukan leksikal baru sesuai prosede, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Dubois, 2002 : 322) :

1) *La dérivation* (derivasi)

Derivasi yaitu prosede pembentukan kata baru yang dilakukan secara afiksial dengan menambah sufiks atau prefiks pada akar katanya. Sebagai contoh:

- (2) *Marisol Touraine, la ministre de la Santé, annoncera les termes de son plan anti-tabac. Les fumeurs auront la déception d'apprendre que les paquets de cigarettes augmenteront dès 1^{er} octobre de 6%.* (sumber: www.lexpress.fr)
 'Marisol Touraine, menteri kesehatan, akan mengumumkan ketentuan rencana tentang anti-tembakau. Para perokok akan merasa kecewa mendengar bahwa harga satu pak rokok akan naik hingga 6% mulai 1 Oktober mendatang'.

Kalimat (2) di atas adalah contoh neologisme yang dibentuk dari derivasi menggunakan prefiks, yaitu terdapat padakata anti-tabac. Kata tersebut berasal

dari kata *tabac* ‘tembakau’ dan mendapat prefiks *anti-*, yang berarti oposisi atau bertentangan. Dengan demikian, *anti-tabac* memiliki makna ‘menentang terhadap tembakau atau anti-tembakau’. Selanjutnya adalah contoh bentuk sufiksasi.

- (3) *Une vingtaine de députés et sénateurs strauss-kahniens ont rejoint son déjeuner hebdomadaire du mardi.* (Sumber: Paris Match Juni 2011)
 ‘Dua puluh deputi dan senator strauss-kahniens bergabung untuk makan siang minggunya pada hari Selasa’.

Kalimat (3) adalah contoh neologisme yang dibentuk dari derivasi menggunakan sufiks, yaitu terdapat pada kata strauss-kahniens. Kata tersebut berasal dari kata strauss-kahn ‘Dominique Strauss-Kahn’ yang mendapat sufiks *-ien* yang berarti profesi. Dominique Strauss Kahn saat itu masih menjabat sebagai direktur Dana Moneter Internasional (IMF). Dengan demikian, strauss-kahniens memiliki makna ‘orang-orang yang bekerja di bawah pimpinan Strauss-Kahn’.

2) *Le mot-valise* (kata turunan)

Le mot-valise merupakan kata hasil turunan dari dua kata yang digabungkan, dan mengalami penyingkatan salah satu element pembentuknya.

Contoh :

- (4) *Prolo contre bobos, ce serait là la grande fracture.*
 (Sumber: Paris Match April 2011)
 ‘Proletar melawan borjuis, disanalah mungkin terjadinya perpecahan besar’.

Contoh (4) di atas adalah neologisme yang dibentuk dari *mot-valise*, yaitu terdapat pada kata bobos. Kata tersebut terbentuk dari kata *bourgeois* + *bohème* ‘borjuis bohemian’.

3) *La troncation* (penyingkatan)

La troncation merupakan penyingkatan kata dengan cara pelepasan satu atau beberapa silabe, biasanya silabe akhir pada suatu kata. Contoh:

- (5) *Il y a eu deux arrestations lors de la manif d'hier devant le Parlement.*
 (Sumber: bdl.oqlf.gouv.qc.ca)
 ‘Ada dua penangkapan selama terjadinya demonstrasi kemarin di depan Gedung Parlemen’.

Contoh (5) di atas adalah neologisme yang dibentuk dari *troncation*, yaitu terdapat pada kata manif. Kata tersebut berasal dari kata *manifestation* ‘demonstrasi’.

Dalam bahasa populer, bentuk *troncation* kadang-kadang disertai penambahan huruf *-o*, misalnya : **un prolo** (untuk *prolétaire*), **un apéro** (untuk *apéritif*), **une écolo** (untuk *écologie*).

4) *La siglaison* (singkatan)

La siglaison yaitu pembentukan singkatan suatu kata atau kelompok kata dengan cara pengambilan fonem-fonem huruf awal yang dikomposisikan menjadi bentuk kata baru. Tipe ini dibedakan atas *le sigle*/singkatan dan *l’acronyme*/akronim (yaitu singkatan yang dapat diucapkan sebagai kata biasa).

a) *Le sigle* :

- (6) ... *Des bénévoles, donc, et sûrement un peu de dés organisation. Mais ce qui est déjà acté, c'est que c'est autour d'Internet que se fera «toute la dynamique de campagne», selon Mathieu Orphelin, vice-président EELV de la région Pays de la Loire et coordinateur de programme de Hulot.* (Sumber: Paris Match April 2011)
 ‘.... Mereka sukarelawan, oleh karenanya tentu ada sedikit kekacauan. Tapi apa yang sudah tercatat secara resmi, adalah bahwa di Internet yang akan menjadi "kampanye dinamis yang menyeluruh", menurut *Mathieu Orphelin*, wakil presiden EELV di daerah Pays de la Loire dan koordinator programnya Hulot’.

Pada kalimat (6) ditemukan neologisme yang dibentuk dari singkatan, yaitu terdapat pada kata EELV. Kata tersebut berasal dari kata *Europe Ecologie-Les Verts* ‘Ekologi Eropa-Les Verts (nama partai di Prancis yang di ketuai oleh Nicolas Hulot)’. Huruf-huruf pada singkatan biasanya dibentuk dari huruf pertama pada setiap kata pembentuknya. Sedangkan akronim sama halnya seperti singkatan, namun dalam pembentukannya juga dapat diambil tiap suku kata, selain itu dapat diucapkan seperti kata biasa.

b) L’acronyme :

(7) « *En mars 2013, chose rare, cette antenne de la CAF a fermé quinze jours pour tenter de rattraper son retard dans le traitement des dossiers, qui s’accumulent depuis juin 2012* ». (Sumber: <http://www.rue89.com>)

‘Pada bulan Maret 2013, hal yang jarang terjadi, CAF ditutup dua minggu untuk berusaha mengejar ketertinggalannya dalam penanganan kasus, yang telah menumpuk sejak Juni 2012.’

Pada kalimat (7) ditemukan neologisme yang dibentuk dari akronim, yaitu terdapat pada kata CAF. Kata tersebut berasal dari kata *Caisse d’allocations familiales* ‘Tunjangan keluarga’.

Dubois (2002: 322) menyampaikan bahwa selain jenis-jenis pembentukan di atas, seringkali juga ditemukan melalui proses pembentukan dua cara sekaligus (bentuk dasar derivasional), seperti:

a) Pembentukan melalui *siglaison* (penyingkatan) dan sufiksasi :

- *Cégétiste* yang berasal dari bentuk *C.G.T.*

b) Pembentukan melalui prefiks dan *trait d’union* (tanda penghubung):

- *Micro-onde*.

5) *La composition* (pemajemukan)

Pembentukan komposisional dapat dibedakan menjadi dua yaitu *composition populaire* dan *composition savante* (Gardes-Tamine, 1998 : 109).

a) *composition populaire*

Pemajemukan kata tipe ini merupakan pembentukan dengan cara penambahan satu kata dengan kata lain secara berdampingan/*juxtaposé*. Contohnya :

- (8) «*L’objectif en Libye était de créer un effet de choc, confie le colonel Thierry Burkhard, porte-parole de l’état-major des armées. Cela n’a pas été suffisant*». (Sumber: Paris Match April 2011)
 ‘Tujuan di Libya adalah untuk menciptakan efek yang mengejutkan, kata Kolonel Thierry Burkhard, juru bicara Staf Umum Angkatan Darat. Hal itu tidaklah cukup.’

Pada kalimat (8) ditemukan neologisme yang dibentuk dari *composition populaire*, yaitu terdapat pada kata *porte-parole* yang berasal dari kata *porte* + *parole* dan *l’état-major* yang berasal dari kata *état* + *major*.

b) *composition savante*

Pemajemukan kata jenis ini merupakan gabungan dua kata latin atau bahasa Yunani yang membentuk kata baru dengan makna baru. Contohnya :

- (9) «*Le politologue met tous les partis classiques dans le même sac. Il stigmatise notamment l’aveuglement du PS* ». (Sumber: Paris Match April 2011)
 ‘Ilmuwan politik menempatkan semua partai-partai besar di tas yang sama. Secara khusus, ia mengkritik kebutaan PS (partai Sosialis).’

Pada kalimat (9) ditemukan neologisme yang dibentuk dari *composition savante*, yaitu terdapat pada kata *politologue* ‘ilmuwan politik’ yang berasal dari kata *politique* + sufiks *-logue*.

6) *L'emprunt* (pinjaman)

L'emprunt adalah pengambilan satuan leksikal yang berasal dari bahasa lain. Dalam pemakaiannya, pembentukan tipe ini ada yang dipertahankan dalam bentuk asli maupun diadaptasikan. Dalam kaitannya dengan makna, pada hakikatnya setiap bahasa secara keseluruhan tak lepas dari peminjaman '*emprunt*'. Bentuk '*emprunt*' Bahasa Prancis sebagian besar berasal dari bahasa Inggris. Berikut contoh '*emprunt*':

- (10) ... *Et, si son fils aîné, Thomas qui a participé à la campagne de sa mère en 2007, lui a présenté « des blogueurs et des techniciens d'Internet, car c'est un univers qu'il connaît bien* »... (Sumber: Paris Match Juni 2011)
 ...'Dan, jika putra sulungnya, Thomas yang telah berpartisipasi dalam kampanye ibunya pada tahun 2007, telah memperkenalkan kepadanya (François Hollande)" para blogger dan teknisi internet, sebab ini merupakan dunia yang ia ketahui dengan baik"

Pada kalimat (10) ditemukan neologisme yang dibentuk dari *emprunt*, yaitu terdapat pada kata blogueurs, kata yang berasal dari bahasa Inggris (*blog*) yang diadaptasi menjadi *blogue*, kemudian mendapat sufiks *-eur* (bermakna pelaku tindakan). Selanjutnya kata Internet, yang juga berasal dari bahasa Inggris (*internet*), yang diadopsi dalam bentuk yang sama.

b. *Le Néologisme de Sense* (Neologisme Makna)

Neologisme makna yaitu kata lama yang ada dalam bentuk formal, namun digunakan kembali dengan arti yang belum pernah dimiliki pada kata itu (Gardes-Tamine, 1998 : 107). Dengan kata lain, neologisme makna merupakan terbentuknya makna baru pada kata lama yang dipakai dalam suatu bahasa (perubahan semantis). Pada setiap neologisme makna ini terjadi tiga perubahan, yaitu pertama perubahan unit referen/acuan yang diciptakan atau modifikasi

referen, kedua terjadi interaksi antara penanda dan referen, yang terakhir adalah adanya permainan metalinguistik yang disebut sebagai kiasan seperti metafora, metonimia.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa neologisme jenis ini dimungkinkan dari hasil metafora/perbandingan yang tidak bisa diubah dan diabaikan dalam bahasa. Berbeda dengan neologisme bentuk yang keberadaannya lebih mudah dikenali, sementara untuk mengenali neologisme makna diperlukan adanya konteks. Namun demikian, neologisme makna lebih penting karena keberadaannya selalu memberikan arti tambahan/lain pada kata, sekalipun bentuknya tidak berubah. Berikut adalah contoh jenis neologisme makna, yaitu :

1) *La métaphore* (metafora)

Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Misalnya :

- (11) *La souris* (en anglais « mouse » ou « mice ») est un périphérique de pointage servant à déplacer un curseur sur l'écran et permettant de sélectionner, déplacer, manipuler des objets grâce à des boutons.
(Sumber : www.commentcamarche.net/contents/772-la-souris)

2) *La métonymie* (metonimia)

Metonimia adalah prosede bahasa yang menggantikan istilah yang satu dengan yang lain yang menunjukkan sebab akibat. Berikut adalah contohnya :

- (12) *Toute la salle applaudit.*
 ‘Seluruh ruangan bertepuk tangan.’

Pada contoh (12) ditemukan neologisme yang dibentuk dari *métonymie*, yaitu terdapat pada kata salle ‘ruangan’, kata ini tidak diartikan ruangan yang sesungguhnya. Kata ruangan di sini menggantikan benda lain yang ada didalamnya, yakni para penonton.

Adapun menurut Yaguello (2003 :422) ada satu kategori lain dari neologisme, yaitu dari dua satuan berdiri sendiri (*indépendante*). Selanjutnya diantara keduanya menciptakan suatu hubungan sintagmatik dan menghasilkan satuan kompleks. Sebagai contoh: *carte bancaire, quart monde, nouveau philosophe, etc.* Sementara leksikon kompleks yang ada juga terlihat memberikan perubahan arti, seperti kata *état de grâce* (dalam politik).

4. Sifat-sifat Penciptaan Neologisme

Yaguello (2003 :422) memaparkan bahwa neologisme merupakan suatu jenis coretan yang dimiliki seseorang, yang pada kondisi tertentu, menjadi satuan baru dalam bahasa. Berdasarkan sifat penciptaannya, neologisme dikelompokkan menjadi dua, yaitu neologisme yang bersifat sementara dan neologisme yang bersifat tetap.

a. Neologisme yang Bersifat Sementara (*Éphémère*)

Neologisme yang penciptaannya adalah bersifat sementara, ditentukan melalui berbagai alasan seperti berikut :

1) *Mal formée*

Neologisme *mal formée* yaitu neologisme yang diciptakan tidak sesuai dengan prosede pembentukan, sehingga tidak tersusun dengan baik. Misalnya pada kata *impannable* (tidak dapat di berhentikan), *animathèque* (tempat pembuatan animasi).

2) *Trop liée à une actualité fugitive*

Neologisme dari bentuk ini dikatakan bersifat sementara, karena keberadaan neologisme terlalu terikat pada sebuah aktualitas sesaat. Misalnya pada kata *réaganisme*, *se calédoniser* (neologisme yang digunakan dalam politik).

3) *Superfétatoire par rapport à une autre unité existante*

Neologisme bentuk ini merupakan neologisme yang keberadaanya tidak begitu diperlukan dibandingkan dengan satuan lain yang sudah ada. Misalnya pada kata *medicines douces*, *alternatives*, *parallèles*.

4) *Choquante dans le cas de certains tabous*

Neologisme bentuk ini merupakan neologisme yang penciptaanya bersifat kasar/menyinggung perasaan yang dalam hal tertentu menjadi tabu. Misalnya pada kata *sidaïque* (penderita AIDS), *voyoucratie* (berandalan).

5) *Rejetée par les spécialités du domaine concerné*

Neologisme bentuk ini telah diciptakan, namun ditolak oleh bidang khusus yang bersangkutan. Misalnya pada kata *vulcanologie* untuk *volcanologie* (istilah vulcanologi diterapkan dalam proses termis pada karet).

b. Neologisme yang Bersifat Tetap

Neologisme yang bersifat tetap adalah neologisme yang penciptaannya diterima, kemudian masuk ke dalam kamus sehingga terkadang keberadaannya tak menarik perhatian lagi. Sebagai contoh, terciptanya kata «*paniquer*» yang keberadaannya menyaingi kata «*effrayer* dan *avoir peur*». Oleh karena sering digunakan, maka sejak itulah hilang status kebaruannya bergabung dalam kosakata, bahkan tercatat dalam kamus dan menjadi suatu satuan bahasa, yang hidup dan berguna.

Perihal neologisme ini, apabila dilihat dari sudut pandang linguistik termasuk dalam kajian pembentukan kata serta perubahan makna pada suatu kata. Sementara dalam kajian linguistik, pembentukan kata ini merupakan kajian morfologi, sedangkan perubahan makna pada kata merupakan kajian semantik. Oleh karena itu, kajian morfologi dan kajian semantik akan dibahas lebih lanjut dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk neologisme dan maknanya yang terbentuk dari neologisme tersebut.

B. Morfologi

Dalam bidang linguistik, kajian morfologi membicarakan seluk-beluk morfem (Chaer, 1994: 170). Demikian pula dengan pendapat Gardes-Tamine (1998: 54) yang mengatakan bahwa morfologi adalah disiplin ilmu yang

mempelajari morfem dan paduannya. Sementara Verhaar (2001: 97) mengungkapkan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu yang mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Yaguello (2003: 229) mengemukakan kajian morfologi mengenai segala jenis perbedaan pada kata dalam bahasa lisan maupun tertulis. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Arifin dan Junaiyah (2009: 2) bahwa morfologi ialah ilmu bahasa tentang seluk-beluk bentuk kata (struktur kata). Berdasarkan definisi-definisi morfologi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang morfem dan segala pembentukannya.

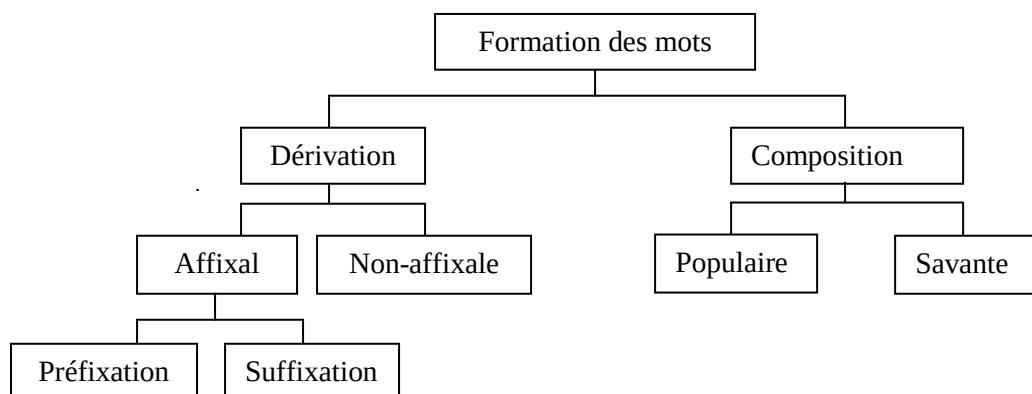
Dalam pandangan linguistik modern, kajian morfologi mencakup dua hal pokok yaitu (1) morfologi adalah deskripsi kaidah-kaidah tentang struktur internal kata, dengan kata lain kaidah pembentukan kata, dan pendeskripsian berbagai perpaduan bentuk berdasarkan kategori jumlah, genre, kala, persona dan *le cas*, (2) morfologi mendeskripsikan kaidah yang berkaitan dengan struktur internal kata bersamaan dengan kaidah perpaduan sintagma (kata, frasa) dalam kalimat. Sehingga, morfologi berkaitan dengan pola pembentukan kata, infleksi, dan sintaksis (Dubois, 2002: 311).

Prosedure pembentukan kata dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu derivasi (*dérivation*) dan pemajemukan (*composition*) (Rohali, 2006: 20). Menurut Dubois (2002: 136) istilah derivasi berlawanan dengan pemajemukan kata. Derivasi merupakan penyatuan unsur leksikal yang tidak dapat digunakan jika berdiri sendiri (morfem terikat). Unsur derivasi terdiri dari kata dasar dan

afiks (prefiks atau sufiks). Sedangkan pemajemukan menggambarkan pembentukan satuan semantik pada elemen leksikal yang dapat berdiri sendiri (morfem bebas).

Batas oposisi antara derivasi dan pemajemukan kata terletak pada kriteria keotonoman leksikal pembentuk. Oposisi tersebut contohnya pada derivasi seperti *refaire*, *chaleureusement*, *plaisifier*, dan komposisi seperti *timbre-post*, *portfeuille* dan sebagainya. Perbedaan tersebut dapat dilihat misalnya pada kata *refaire* (derivasi) menjadi *re-* dan *faire*, namun unsur *re-* merupakan morfem terikat sehingga tidak dapat berdiri sendiri, sementara *faire* merupakan morfem bebas sehingga dapat berdiri sendiri. Sedangkan pada kata *portfeuille* (pemajemukan) menjadi *port* dan *feuille*, keduanya tetap bisa berdiri sendiri karena elemen pembentuknya merupakan morfem bebas.

Bagan 1 : Prosede Morfologis



Sumber : Alise Lehmann (dalam Rohali, 2006:20).

1. *Dérivation* (Derivasi)

Derivasi adalah perubahan morfemis yang menghasilkan kata dengan identitas morfemis yang lain (Verhaar, 2001 : 143). Proses derivasi mengubah

suatu kata menjadi kata baru. Dengan kata lain, pembentukan kata secara derivasional menyebabkan perubahan identitas leksikal kata dasar. Proses derivasional berkaitan dengan pola-pola pembentukan kata (*la formation de mots*) baru dari satuan lingual yang sudah ada (Rohali, 2006 :52).

Kata-kata hasil bentukan derivasional mengalami perbedaan identitas leksikal dari bentuk dasarnya dan menghasilkan kata turunan, sehingga mengalami perubahan makna pada kata itu. Pembentukan kata secara derivasional dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penambahan afiks (prefiks dan sufiks) dan non-afiks (reduplikasi, komposisi). Dalam bahasa Prancis, baik prefiks maupun sufiks memiliki makna, karena membawa beban semantis.

a. *Affixale* (Afiks)

Afiks ialah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri, karena berfungsi sebagai imbuhan pada kata dasar (*radical*) untuk menunjukkan fungsi sintaktik, mengubah kategori, maupun perubahan makna. Afiks terdiri dari tiga unsur, yaitu sufiks, prefiks dan infiks, yang ketiganya dibedakan berdasarkan posisinya dari kata dasar. Sufiks yang ditempatkan setelah kata dasar, prefiks yang ditempatkan di awal kata dasar, dan infiks yang disisipkan dalam kata dasar. Bahasa Prancis sendiri tidak mengenal bentuk infiks (Dubois, 2002 :21).

1) Sufiks

Sufiks merupakan afiks yang mengikuti kata dasar dan bersifat terikat. Sufiks memiliki beberapa peranan seperti, mengubah kelas gramatikal, menentukan jenis (*genre*) kata baru, dan menambah makna kata (Capelle, 1971: 316), misalnya:

Kata *noircir* merupakan derivasi dari kata *noir*, mendapat sufiks *-ir*, menjadi *noircir* melalui proses seperti berikut.

Noir ‘hitam’ + *-ir* → *noircir* ‘menghitam’

Kata *noir* ‘hitam’ merupakan bentuk adjektiva, mendapat sufiks *-ir* menjadi *noircir* ‘menghitam’ dan mengalami perubahan kelas kata menjadi bentuk verba.

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai prosede sufiksasi, maka perhatikan tabel berikut.

Tabel 1: Sufiks Pembentuk dan Makna Sufiks

Pembentuk	Sufiks	Makna	Contoh
verb → nom	-(iss)age, -(isse)ment, -(i) s ion, -(a) t ion, -(t) ure, -aion	Tindakan	<i>hériter</i> → <i>héritage</i> <i>atterir</i> → <i>atterissage</i> <i>enseigner</i> → <i>enseignement</i> <i>enrichir</i> → <i>enrichissement</i> <i>permettre</i> → <i>permission</i> <i>s'évader</i> → <i>évasion</i> <i>obliger</i> → <i>obligation</i> <i>répéter</i> → <i>répétition</i> <i>fermer</i> → <i>fermeteur</i> <i>déchirer</i> → <i>dhéchirure</i> <i>livrer</i> → <i>livraison</i>
	-eur/euse, -ier/ière -(a) teur/(a) trice -(at) aire	Pelaku tindakan	<i>vendre</i> → <i>vendeur/euse</i> <i>cuisiner</i> → <i>cuisinier/ière</i> <i>décorer</i> → <i>décorateur/trice</i> <i>contester</i> → <i>contestataire</i>
	-ant/ante, -oir/-oire	Alat/instrumen	<i>militer</i> → <i>militant/e</i> <i>fermer</i> → <i>fermoir</i>
nom → nom	-eur → -orat, -aire → -airat, -ie → -ien/ienne, -que → -cien/ienne, -erie → -ier/ière	Profesi	<i>professeur</i> → <i>professorat</i> <i>secrétaire</i> → <i>sécretariat</i> <i>pharmacie</i> → <i>pharmacien/ienne</i> <i>technique</i> → <i>technicien/ienne</i> <i>charcuterie</i> → <i>charcutier/ière</i>
	-aire, -iste, -ier/ière	Pelaku tindakan	<i>disque</i> → <i>disquaire</i> <i>modèle</i> → <i>modeliste</i> <i>coutur</i> → <i>couturier/ière</i>
	-ier	Pohon	<i>pomme</i> → <i>pommier</i>
	-ette, -et	Diminuatif	<i>maison</i> → <i>maisonnette</i> <i>garçon</i> → <i>garçonnet</i>
	-eur → -ard	Peyoratif	<i>chauffeur</i> → <i>chauffard</i>

Adj feminin → nomfeminin	- (i) té, - (er) ie, - eur, - ise, - (t) esse, - (r) esse, - (i) tude, - ante → -ance, - ente → -ence	Kualitas	<i>propre → propreté</i> <i>immense → immensité</i> <i>jalousie → jalousie</i> <i>étourdie → étourderie</i> <i>blanche → blancheur</i> <i>bête → bêtise</i> <i>polie → politesse</i> <i>sèche → sécheresse</i> <i>seul → solitude</i> <i>élégante → élégance</i> <i>violent → violence</i>
Nom/adj → nomina	-isme, -iste	Doktrin	<i>social → socialisme</i> <i>social → socialiste</i>
Nom → Adj	-al/ale, -el/elle, -in/ine -ien/iene, -ain/aine, -ais/aise, -ois/oise, -u/ue, -if/ive, -eux/euse, -é/ée, - ier/ière, -aire, -oire, -ique, - esque		<i>structure → structural</i> <i>personne → personnelle</i> <i>italie → italien</i> <i>amérique → américain</i> <i>lune → lunaire</i> <i>barbe → barbue</i> <i>roman → romanesque</i>
Verb → adj	-able, -ible	Yang memungkinkan	<i>boire (buvons) → buvable</i> <i>lire (lisons) → lisible</i>
Nom → verb	-er , a(prefiks)+nomina+ir		<i>téléphone → téléphoner</i> <i>terre → atterrir</i>
Adj → verb	-ir , a(prefiks)+adjektif+ir/er e(prefiks)+adjektif+ir -iser, -ifier	Menjadi, bertambah	<i>rouge → rougir</i> <i>grand → agrandir</i> <i>large → élargir</i> <i>égal → égaliser</i> <i>simple → simplifier</i>
Adj → adv	-ment	Dengan cara	<i>douce → doucement</i>
Adj → adj	-âtre	Memperlemah	<i>rouge → rougeâtre</i>
Sufiks Yunani	-logie, -logue, -logiste, -mètre, -métrie, -phile, -graphie, -graphe, -phobe		<i>lexique → lexicologie</i> <i>psychologie → psychologue</i> <i>thermo → thermomètre</i> <i>géo → géométrie, géographie,</i> <i>géographe</i> <i>france → francophile</i> <i>france → francophobe</i>

2) Prefiksasi

Prefiks merupakan morfem dalam kelas imbuhan sebagai awalan dari suatu satuan leksikal, letaknya di depan kata dasar. Berbeda dengan sufiks, prefiks hanya memberi pengaruh terhadap makna, namun tidak mengubah kelas gramatikal kata kata (Capelle,1971: 320), misalnya :

Kata *déraison* merupakan derivasi dari kata *raison*, mendapat prefiks *dé-*, menjadi *déraison* melalui proses seperti berikut.

Raison: dé- + raison → déraison

Kata *raison* ‘nalar’ merupakan bentuk nomina, mendapat prefiks *dé-* menjadi *déraison* ‘tak bernalar’ namun kelas gramatikalnya tetap bentuk nomina. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk prefiks dan maknanya, perhatikan tabel berikut.

Tabel 2: Bentuk dan Makna Prefiks

Prefiks	Makna	Contoh
dé- dés- in- il- im- ir- a-	Bertentangan	<i>faire → défaire</i> <i>habiller → déshabiller</i> <i>attaquable → inattaquable</i> <i>légal → illégal</i> <i>possible → impossible</i> <i>réel → iréel</i> <i>moral → amoral</i>
en-	Subjek melakukan tindakan	<i>laid → enlaidir</i>
re – ré- r-	Pengulangan	<i>partir → repartir</i> <i>édition → réédition</i> <i>allumer → rallumer</i>
avant- pré- anté- après- post-	Menunjukkan temporal	<i>avant-hier</i> <i>préhistoire</i> <i>antéposé</i> <i>après-demain</i> <i>postdaté</i>
entre- inter-	Jeda/antar	<i>acte → entracte</i> <i>national → international</i>
mi-	Di tengah-tengah	<i>nuit → minuit</i>

extra- hyper- super- sur- ultra-	Di luar/lebih dari	<i>fin</i> → <i>extra-fin</i> <i>nerveux</i> → <i>hypernerveux</i> <i>marché</i> → <i>supermarché</i> <i>puissance</i> → <i>surpuissance</i> <i>rapide</i> → <i>ultra-rapide</i>
intra- infra- hypo- sous- sub-	Di dalam/kurang dari	<i>musculaire</i> → <i>intramusculaire</i> <i>rouge</i> → <i>infrarouge</i> <i>tension</i> → <i>hypotension</i> <i>développé</i> → <i>sous-développé</i> <i>conscient</i> → <i>subconscient</i>
ex-	Tidak lagi menjadi	<i>professeur</i> → <i>ex-professeur</i>
trans-	Melintasi	<i>Transatlantique</i>
anti- contre-	Oposisi	<i>aérien</i> → <i>anti-aérien</i> <i>contre</i> → <i>contre-attaque</i>
pro-	Simpati	<i>américain</i> → <i>pro-américain</i>

b. *Non-affixale/Dérivation Impropre*

Dérivation impropre yaitu proses derivasi yang mengubah kategori gramatikal suatu kata tanpa adanya perubahan bentuk (Dubois, 2002: 137). Disebut non afiksial karena pada proses pembentukan kata, derivasi ini tidak menggunakan afiks. *Dérivation impropre* digunakan untuk nominalisasi verba atau adjektiva. Contoh :

Sourire → *le sourire*

Kata *sourire* ‘senyum’ bentuk verba, mengalami derivasi menjadi *le sourire* ‘senyuman’ berubah menjadi nomina, meskipun tidak mengalami perubahan bentuk kata dasar, namun mengubah kategori gramatikal. Begitu pula dengan kata *rouge* berikut ini :

Rouge → *le rouge*

Kata *rouge* ‘merah’ bentuk adjektiva, mengalami proses derivasi menjadi *le rouge* ‘warna merah’ berubah menjadi nomina meski pada kata dasar tidak mengalami perubahan, namun kategori gramatikalnya berubah.

2. *Composition* (Pemajemukan)

Komposisi menggambarkan pembentukan satuan semantik pada elemen leksikal yang dapat berdiri sendiri. Jadi, morfem pembentuk pada proses pemajemukan merupakan morfem bebas. Prosede pemajemukan (*composition*) dibedakan atas dua jenis yaitu *composition populaire* dan *composition savante* (Rohali, 2006 :22).

1) *Composition populaire*

Adalah proses pembentukan kata yang terdiri dari gabungan dua kata (atau lebih) dengan cara ditambahkan secara berdampingan (*juxtapose*) dan membentuk kata baru dengan makna baru. Kedua kata itu, sebelumnya dapat berdiri sendiri karena merupakan bentuk bebas. Contohnya sebagai berikut:

- a) *Porte* (pintu) + *mine* (tambang) → *portemine* (pensil mekanik)
- b) *Abat* (naungan) + *jour* (hari) → *abat-jour* (kap lampu)
- c) *Pomme* (apel) + *terre* (tanah) → *pomme de terre* (kentang)

2) *Composition savante*

Tipe *composition savante* terdiri dari gabungan dua kata Latin atau bahasa Yunani yang membentuk kata baru dengan makna baru. Sebaliknya, dalam tipe ini leksikon pembentuknya merupakan bentuk terikat. Untuk menjadi sebuah kata, elemen pembentuknya harus digabungkan karena tidak dapat berdiri sendiri. Perhatikan contoh berikut.

- a) *Socio-* + *-log(ue)* → *sociologue*
- b) *Therm(o)-* + *-mètre* → *thermomètre*
- c) *Franc(o)-* + *-phile* → *Francophile*

Selain menggunakan prosede derivasional dan prosede komposisional, prosede pembentukan kata dapat dilakukan dengan cara *le mot-valise*, *la troncation*, dan *la siglaison*.

3. *Le mot-valise* (Kata turunan)

Le mot-valise adalah kata jadian (*un mot composé*) dari hasil pengurangan sebuah rangkaian kata yang mengalami penyingkatan salah satu elemen pembentuknya (Rohali, 2006 :22). Perhatikan contoh berikut.

- a) *Automobil + bus → autobus*
- b) *Photocopie + pillage → photocopillage*
- c) *Cultivé + variété → cultivar*

4. *La troncation* (Penyingkatan)

La troncation adalah penyingkatan kata dengan cara satu atau beberapa suku kata dihapuskan, biasanya suku kata akhir pada suatu kata (Rohali, 2006 :23).

Sebagai contoh :

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| a) <i>Faculté → fac</i> | e) <i>Restaurant → restau</i> |
| b) <i>Professeur → prof</i> | f) <i>Télévision → télé</i> |
| c) <i>Adolescent → ado</i> | g) <i>Dictionnaire → dico</i> |
| d) <i>Directeur → dirlo</i> | h) <i>Aperitif → apéro</i> |

5. *La siglaison* (Singkatan)

La siglaison atau singkatan adalah prosede morfologis dengan cara pengambilan huruf awal yang digabungkan menjadi bentuk (kata) baru (Rohali, 2006 :24). *La siglaison* dibedakan atas *le sigle* (singkatan) dan *l'acronyme* (akronim). *Le sigle* (singkatan) dibentuk dari gabungan huruf-huruf awal pada beberapa kata pembentuknya, diucapkan sesuai dengan nama huruf pembentuknya. Berikut contohnya.

a. *Le sigle* :

- a) *TGV* [teʒ eve] « *train à grande vitesse* »
- b) *CAP* [seApe] « *certificat d'aptitude professionnelle* » ou
« *certificat d'aptitude pédagogique* »
- c) *SNCF* [ɛsɛnceɛf] « *société nationale des chemins de fer français* »

Sedangkan *l'acronyme* (akronim) yaitu kependekan yang berupa gabungan huruf, atau suku kata dari beberapa kata yang membentuknya, dan dapat dilafalkan sebagai kata yang wajar.

b. *L'acronyme* :

- a) *SIDA* [sida] « *Syndrome Immuno-Déficitaire Acquis* »
- b) *OVNI* [ɔ vni] « *objet volant non identifié* »
- c) *COB* [kob] « *Commissions des Opération de Bourse* »

C. Semantik

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti 'tanda' atau 'lambang'. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang disini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik. Menurut Tarigan (1985 : 7-8) bahwa semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Telaah semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya.

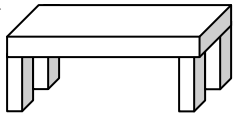
Verhaar (2001 : 385) mengemukakan semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Chaer (2009 :2) yaitu semantik merupakan istilah dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan kata lain, semantik mempelajari makna atau arti dalam

bahasa. Berdasarkan pemaparan tentang definisi-definisi semantik di atas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna.

1. Definisi Makna

Istilah semantik dapat dipadankan dengan teori tentang makna yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (dalam Rohali, 2007 :6) mengenai tanda bahasa atau tanda linguistik (*signe linguistique*) terdiri dari dua unsur yaitu *signifiant* ‘yang menandai’ wujudnya berupa bunyi, dan *signifié* ‘yang ditandai’ berupa konsep atau makna dari sesuatu tanda bunyi. Dengan kata lain tanda bahasa terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Sebagai contoh, jika kita mendengar kata ‘meja’ *signifiant*-nya (yang menandai) berupa ujaran atau bunyi [m e j a], dan *signifié*-nya (yang ditandai) yaitu *référent* (benda atau makna) berupa ‘meja’. Penanda atau yang menandai bersifat ‘*intralingual*’ sedangkan yang petanda atau yang ditandai bersifat ‘*ekstralingual*’.

Bagan 2: Tanda Linguistik (*signe linguistique*)

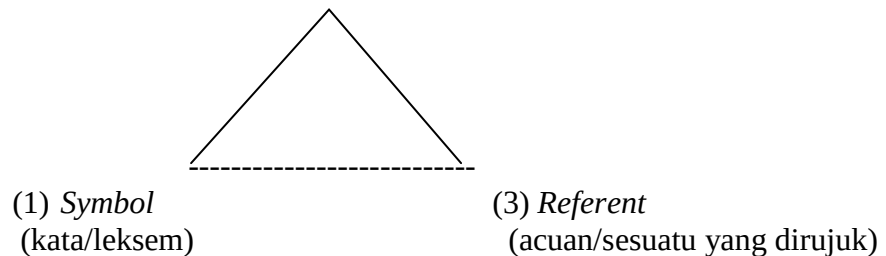
<i>Signifiant</i> (<i>intralingual</i>)	[meja]
<i>Signifié</i> (<i>ekstralingual</i>)	<i>Référent</i> 

Ogden dan Richard dalam Chaer (2009: 31) menyatakan bahwa pembentukan makna dalam suatu bahasa dapat dijelaskan dengan menghubungkan tiga hal yaitu symbol, reference, dan referent. Hubungan ketiga

unsur ini kemudian lebih dikenal dengan sebutan ‘segitiga semantik’ Ogden dan Richard, yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3: Segitiga Semantik Ogden dan Richard

(2) *Reference* (konsep/makna)



Hubungan ketiga unsur itu adalah sebagai berikut. ‘*Symbol*’ melambangkan ‘*reference*’, sedangkan ‘*reference*’ merujuk kepada ‘*referent*’. Antara ‘*symbol*’ dan ‘*reference*’ terdapat hubungan langsung. Sementara ‘*symbol*’ dan ‘*referent*’ tidak menunjukkan hubungan langsung (digambarkan dengan garis putus-putus). *Symbol* meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat. *Reference* adalah konsep yang terpikirkan dalam benak penutur suatu bahasa, sedangkan *referent* adalah sesuatu yang dirujuk.

Hubungan kata dengan makna bersifat arbitrer, karena tidak ada hubungan wajib antara deretan fonem pembentuk kata dengan maknanya. Selain itu bersifat konvensional, karena telah disepakati oleh setiap masyarakat pengguna bahasa itu. Secara sinkronis, dapat dikatakan bahwa makna sebuah kata tidak akan berubah. Namun, secara diakronis dimungkinkan untuk berubah mengikuti perkembangan budaya dan masyarakat penggunanya (Chaer, 2009:32).

2. Jenis-jenis Makna

Ada berbagai jenis makna yang secara dikotomis dibedakan menjadi beberapa macam. Penggolongan makna-makna ini dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Adapun jenis-jenis makna itu adalah makna leksikal dan makna gramatikal; makna denotatif dan makna konotatif; makna literal dan makna figuratif; serta makna primer dan makna sekunder (Wijana dan Rohmadi, 2008: 21).

Makna leksikal adalah makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem atau, bersifat kata. Selain itu dikatakan pula bahwa makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi (Chaer : 2009).

Kemudian, makna denotatif adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas antara suatu bahasa dan wujud di luar bahasa yang diterapi satuan bahasa itu secara tepat. Sementara makna konotatif adalah makna yang muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau kata yang dibaca (Pateda: 2001).

Selanjutnya, makna literal atau makna harfiah adalah makna sebuah bentuk kebahasaan yang belum mengalami perpindahan penerapan kepada referen yang lain. Sebaliknya makna figuratif atau makna kiasan adalah pemakaian kata

yang maknanya tidak sebenarnya atau suatu makna bentuk kebahasaan yang menyimpang dari referennya (Wijana dan Rohmadi: 2008).

Jenis-jenis makna di atas, ada yang langsung dapat diketahui oleh pemakai bahasa tanpa bantuan konteks. Namun ada pula yang maknanya dapat diidentifikasi setelah diketahui konteksnya. Makna-makna tersebut dibedakan menjadi makna primer dan makna sekunder. Makna primer adalah makna satuan kebahasaan yang dapat diidentifikasikan tanpa bantuan konteks. Contohnya seperti makna leksikal, makna denotatif dan makna literal. Sedangkan makna sekunder adalah makna satuan kebahasaan yang hanya dapat diidentifikasikan setelah diketahui konteksnya dalam pemakaian bahasa. Sebagai contoh makna gramatikal, makna konotatif, dan makna figuratif.

Penelitian ini meneliti tentang neologisme. Sementara itu, untuk mengidentifikasi makna neologisme dengan cara mengetahui konteksnya terlebih dahulu, sehingga neologisme termasuk dalam makna sekunder atau makna kontekstual. Dengan demikian **makna neologisme** dapat dimungkinkan termasuk dalam **makna gramatikal, makna konotatif** maupun **makna figuratif**.

a. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem atau, bersifat kata. Selain itu dikatakan pula bahwa makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Makna leksikal suatu kata sudah dapat diidentifikasi tanpa kehadiran konteks (Chaer : 2009).
Contoh :

- (13) *Je prends le livre qui est sur **la table**.*
 ‘Ku ambil buku yang ada di atas meja.’

Kata **la table** ‘meja’ makna leksikalnya merupakan perabot rumah yang mempunyai bidang datar yang dapat digunakan sebagai tempat untuk meletakkan sesuatu. Kata **la table** pada kalimat tersebut memiliki gambaran yang tetap seperti konsep dalam kamus.

b. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat atau makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti afiksasi, komposisi/pemajemukan, singkatan dan sebagainya. Makna gramatikal sering juga disebut makna kontekstual atau makna situasional, karena baik kata dasar maupun kata jadian, sering tergantung pada konteks kalimat atau konteks situasi. Selain itu, sering juga disebut makna struktural karena proses dan satuan-satuan gramatikal itu selalu berkenaan dengan struktur kebahasaan (Chaer: 2009). Contoh :

- (14) *Le **PM** grec Antonis Samaras prend une décision audacieuse : mettre fin au règne de la corruption de la chaîne audiovisuelle publique.*

‘**PM** Yunani Antonis Samaras mengambil keputusan yang berani untuk mengakhiri pemerintahan korupsi di saluran penyiaran publik’.

Berdasarkan pada konteks, kata **PM** pada kalimat menunjukkan seseorang yang memiliki hak kekuasaan untuk memutuskan perkara dalam pemerintahan, maka istilah mengacu pada *Premier Ministre* ‘Perdana Menteri’.

c. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau kata yang dibaca.

Sebuah kata disebut mempunyai nilai konotasi apabila kata itu mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Tetapi dapat juga disebut berkonotasi netral (Chaer : 2009). Contoh :

Conjoints ‘laki-bini’ ↔ *époux* ‘suami-istri’

Kedua kata tersebut memiliki referen yang sama, namun penggunaan kata *conjoints* berbeda dengan *époux*. Kata *conjoints* digunakan pada situasi tidak formal dan merupakan bahasa lisan. Sedangkan kata *époux* digunakan pada situasi formal atau merupakan bahasa tulis.

d. Makna Figuratif

Makna figuratif atau makna kiasan adalah pemakaian kata yang maknanya tidak sebenarnya atau suatu makna bentuk kebahasaan yang menyimpang dari referennya. Penggunaan arti kiasan ini sebagai oposisi dari arti sebenarnya (Wijana dan Rohmadi: 2008). Contoh :

(15) *J'aime me promener au **coeur** de la ville.*
 ‘Saya suka jalan-jalan di jantung kota.’

Kata *Cœur* ‘jantung’ merupakan makna figuratif, karena kata jantung dalam kalimat tersebut bukan mengacu pada organ tubuh yang berfungsi sebagai pusat peredaran darah. Kata ‘jantung’ pada kalimat tersebut maksudnya jantung kota yaitu pusat kegiatan pemerintahan maupun perdagangan pada sebuah kota.

3. Perubahan Makna

Bahasa yang bersifat dinamis, akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan zaman. Salah satu perkembangan dalam

kehidupan berbahasa, ialah unsur kebahasaan seperti kata-kata yang mengalami perubahan makna. Ullmann (2007: 251-262) mengemukakan ada enam sebab perubahan makna, yaitu sebab kebahasaan, historis, sosial, psikologis, pengaruh asing, kebutuhan akan istilah baru.

a. Sebab Kebahasaan

Perubahan makna seperti yang dikemukakan oleh Bréal (via Ullmann, 2007: 251) disebabkan karena adanya penularan makna (*contagion*), yaitu karena suatu kata selalu hadir bersama-sama dalam banyak konteks. Sebagai contoh bentuk ingkar (*négation*) dalam bahasa Prancis. Sejumlah kata yang sebelumnya memiliki makna positif menjadi negatif karena hadirnya partikel *ne*- ‘tidak’.

Bahasa Latin: *passus* ‘langkah’, dalam bahasa Prancis menjadi *ne... pas* ‘tak selangkahpun, namun dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan kata *ne... pas* dalam bahasa Prancis memiliki arti ‘tidak’.

Bahasa Latin: *persona* ‘orang’, dalam bahasa Prancis menjadi *ne... personne* ‘tak seorang pun’.

Bentuk (*contagion*) ‘penularan makna’ yaitu mengubah kata-kata pendamping *ne* menjadi negatif meskipun tanpa hadirnya *ne*. Contohnya pada kata *personne* ‘orang’ memiliki makna yang berlawanan. Pada mulanya kata *ne ... personne* menyatakan ‘tak seorang pun’, namun semakin lama terjadi penularan bentuk ingkar. Meskipun tanpa partikel *ne*, pada kata pendamping *ne* yaitu kata *personne* berubah menjadi negatif. Contohnya sebagai berikut :

(16) a) *J'ai vue une **personne**.*

‘Saya melihat seseorang’

b) *Qui a dit cela ?– **Personne**.*

‘Siapa yang mengatakan begitu? Tak seorang pun!’

Pada contoh (16a) kata *personne* memiliki makna ‘orang’ (positif), sedangkan pada contoh (16b) kata *personne* yang seharusnya memiliki makna ‘orang’ (positif), namun mengalami perubahan makna menjadi ‘tak seorang pun’ (negatif). Perubahan ini terjadi karena kata *personne* selalu hadir bersama-sama dalam banyak konteks partikel *ne*, dan seiring berjalannya waktu, kata *personne* menjadi bermakna ‘tak seorang pun’ (negatif) meskipun tanpa didahului dengan partikel negatif *ne*.

b. Sebab Historis

Bahasa umumnya lebih konservatif daripada peradaban, baik secara material maupun moral. Oleh sebab itu, objek atau benda, lembaga/institusi, gagasan, konsep ilmu pengetahuan terus berkembang sepanjang waktu membawa perubahan makna dalam pemakaian bahasa.

1) Perubahan pada benda (objek)

Kata *car* (Inggris) berasal dari bahasa Latin (dari bahasa bangsa Celtic) yang berarti ‘kereta beroda empat (ditarik oleh kuda)’. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, istilah *car* sekarang ditarik menggunakan tenaga mesin yang artinya sedikit sekali hubungannya dengan kereta bangsa Celtic pada abad ke-1 SM.

2) Perubahan pada lembaga/institusi

Kata parlemen berasal dari bahasa Prancis kuno *parlement*. Oleh masyarakat Prancis kuno, pada awalnya istilah itu digunakan sebagai ahli hukum yang memperjuangkan hak-hak rakyat di bidang hukum. Istilah tersebut sekarang

berubah menjadi istilah perwakilan rakyat di pemerintahan (Larousse dalam Rohali, 2007:55).

3) Perubahan pada gagasan/ide

Kata '*humour*' (Inggris) menjadi humor (Indonesia) berasal dari bahasa Prancis '*humeur*' maknanya didasarkan pada konsepsi psikologis kuno yaitu 'empat cairan utama' dalam tubuh yaitu darah, plegma (lendir), koler (*choler*), dan melankoli atau koler hitam. Dalam teori ini, banyaknya jumlah setiap cairan tersebut akan mempengaruhi kualitas fisik dan mental seseorang. Misalnya apabila banyak koler berarti pemarah, banyak plegma berarti bersikap tenang, melankoli berarti tampak murung, sedih. Sekarang, kata itu memiliki makna hal-hal yang lucu.

4) Perubahan pada konsep ilmu pengetahuan

Perkembangan dalam bidang ilmu dan kemajuan dalam bidang teknologi mempengaruhi adanya perubahan makna suatu kata. Sebuah kata yang tadinya mengandung suatu konsep makna sederhana, tetap digunakan meskipun konsep makna yang terkandung sudah berubah diakibatkan karena perkembangan ilmu pengetahuan (Chaer, 2009:131). Sebagai contoh kata 'kereta api', walaupun sekarang lokomotif bertenaga uap sudah tidak digunakan lagi, sudah digantikan dengan 'kereta rel diesel' dan 'kereta rel listrik', namun nama kereta api masih digunakan secara umum.

c. Sebab Sosial

Perkembangan dalam bidang sosial mempengaruhi perubahan makna. Suatu makna dapat bermakna berbeda ketika digunakan oleh kelompok

masyarakat berbeda. Dalam pemakaiannya, kata-kata dapat memiliki kecenderungan berubah ‘mengkhusus’ (spesialisasi) dan ‘mengumum’ (generalisasi) atau menyempit dan meluas. Berikut contohnya :

Spesialisasi: *sarjana* ‘cendekiawan’ → *sarjana* ‘orang yang lulus dari perguruan tinggi’

Dahulu kata *sarjana* berarti orang pandai (ahli ilmu pengetahuan) tidak harus berpendidikan tinggi. Saat ini kata *sarjana* mengalami penyempitan makna menjadi gelar strata satu yang hanya dapat dimiliki seseorang yang telah menamatkan pendidikan diperguruan tinggi.

Generalisasi: *bapak* ‘orang tua laki-laki’ → *bapak* ‘kata sapaan untuk menghormati’

Kata *bapak* yang dahulu hanya bermakna orang tua laki-laki, namun saat ini mengalami perluasan makna, yakni data pula digunakan untuk menyebut atau menyapa orang yang usianya pantas disebut bapak maupun yang memiliki status sosial atau kedudukan lebih tinggi.

d. Sebab Psikologis

Keadaan jiwa penutur dapat menyebabkan perubahan makna yang bersifat cukup permanen dalam pembentukan mental pemakai bahasa. Sebagai contoh, gagasan bahwa sesuatu yang ada hubungannya dengan kuda --dalam bentuk, sifat, ciri, situasi-- yang menimbulkan metafora seperti; *nyengir kuda*, *ekor kuda*, *tenaga kuda* dan lain sebagainya. Hal yang berkaitan dengan faktor psikologis dalam studi makna meliputi faktor emotif dan tabu (Ullmann, 2007:256).

1) Faktor emotif

Menurut Sperber (dalam Ullmann, 2007:256) jika tertarik dengan sesuatu hal, maka tentu saja akan sering membicarakannya. Hal-hal itulah yang selalu hadir dalam benak kita dan akan menimbulkan perbandingan dan metafora. Sperber menyebut kedua hal itu menjadi ‘pusat-pusat perluasan’ (*centres of expansion*) dan ‘pusat-pusat ketertarikan’ (*centres of attraction*). Sebagai contoh, pada abad ke-19 Prancis mengenal kereta api, maka ketika itu segera muncul metafora perkeretaapian seperti berikut.

- (17) a) "Berjalan di atas rel" yang artinya bertindak sesuai peraturan
- b) "Menjadi lokomotif pembangunan" artinya penggerak dan pemimpin pembangunan
- c) "Ketinggalan kereta" memiliki arti ketinggalan zaman

2) Tabu

Tabu adalah kata dari bahasa Polinesia yang diperkenalkan oleh kapten Cook dalam bahasa Inggris. Menurutnya, istilah tabu memiliki sebuah makna yang sangat komprehensif, tetapi umumnya menunjukkan sesuatu yang terlarang.

Freud menelaah secara menarik tentang makna *tabu* dalam bukunya *Totem and Taboo* (dalam Ullmann, 2007: 258) menganggap tabu adalah dua hal yang bertentangan. Di satu sisi, tabu berarti suci dan disucikan, namun di sisi lain berarti tidak alamiah (misterius), aneh, gaib, berbahaya, dilarang dan tidak bersih. Lawan kata tabu dalam bahasa Polinesia adalah *noa* yang berarti sesuatu yang biasa dan dapat diterima.

Tabu itu memiliki kedudukan yang penting dalam analisis makna yang menjadikan perubahan makna. Tabu dikaitkan dengan larangan untuk

menyebutkan orang, binatang, benda tertentu maupun menyangkut nama. Ullmann (2007:259-262) menyebutkan ada tiga jenis tabu, yaitu (a) tabu karena ketakutan, (b) tabu untuk hal yang tidak mengenakan, dan (c) tabu yang berhubungan dengan kesusilaan. Berikut ini beberapa contoh tabu.

a) Tabu karena ketakutan

Untuk menyebut nama Allah atau Tuhan, orang Inggris menggunakan *Lord*, orang Prancis dengan *Seigneur*, orang Jawa dengan Gusti.

b) Tabu untuk hal yang tidak mengenakan

Untuk menyebutkan perbuatan kriminal seperti mencuri, membunuh, menipu. Dalam bahasa Prancis kata ‘menipu’ dikatakan *corriger la fortune* (memperbaiki nasib).

c) Tabu yang berhubungan dengan kesusilaan

Untuk menyebut hal-hal yang menyangkut seks, fungsi organ tubuh, dan cacian. Misalnya untuk menyebut alat kelamin pria disebut *burung*, *pistol*.

e. Pengaruh Asing Sebagai Penyebab Perubahan Makna

Pengaruh antar budaya mempengaruhi perubahan makna, seperti penerjemahan dan penyerapan. Penerjemahan kosakata bahasa Inggris, misalnya *skyscraper* menjadi ‘pencakar langit’ yang telah memberi makna baru pada ‘pencakar’. Selain itu, kata *flying road* diterjemahkan menjadi ‘jalan layang’, *ring road* ‘jalan lingkar’.

f. Kebutuhan Akan Istilah Baru

Kemajuan ilmu, kebudayaan, dan teknologi memunculkan adanya temuan atau gagasan baru yang memerlukan penamaan. Ada tiga hal yang dapat

dilakukan untuk penamaan, yaitu membentuk kata baru untuk benda benda itu, meminjam istilah dari bahasa lain, atau memilih memberi makna baru pada kata lama yang ada (Ullmann, 2007:262).

Léonce Roudet, seorang linguis Prancis (via Ullmann, 2007 : 264) menguraikan perubahan makna yang dikategorikan menjadi **kesamaan makna** (*similarité de sense*) dan **kontiguitas/kedekatan** (*contiguïté*). Hal dalam kesamaan makna menyangkut **metafora**, merupakan ungkapan figuratif memberi kias secara langsung tanpa kata-kata pembandingan. Kemudian, kedekatan makna menyangkut masalah **metonimia**, merupakan penamaan sesuatu untuk sesuatu yang lain karena kedekatan makna keduanya. Kategori perubahan makna yang bersifat metafora dan metonimia ini, keduanya telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya yaitu pada pembahasan *néologisme de sens*. Sehingga disimpulkan bahwa dalam neologisme perubahan/pergeseran makna secara keseluruhan ditentukan oleh delapan penyebab seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu sebab kebahasaan, sebab historis, sebab sosial, sebab psikologis, pengaruh asing sebagai penyebab perubahab makna, kebutuhan akan istilah baru, serta yang terakhir adalah penyebab dari bentuk metafora (kesamaan makna) dan bentuk metonimia (kedekatan makna).

D. Konteks

Mulyana (2005:21) mengungkapkan bahwa konteks adalah situasi atau latar terjadinya komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab atau alasan terjadinya suatu pembicaraan/dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya sangat

tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa itu. Sedangkan Schifffrin (2007: 547) mengatakan bahwa konteks adalah sebuah dunia yang diisi orang-orang yang memproduksi tuturan: orang-orang yang memiliki sosial, kebudayaan dan identitas pribadi, pengetahuan, kepercayaan, tujuan dan keinginan, dan yang berinteraksi satu sama lain dalam berbagai macam situasi baik yang bersifat sosial maupun budaya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam bahasa tidak pernah lepas dari peranan konteks di dalamnya. Konteks selalu mengacu pada kondisi sosial, budaya dan kemasyarakatan di mana terjadinya komunikasi tersebut.

Syafi'ie (dalam Lubis, 1993: 581) menyatakan bahwa pada dasarnya konteks pemakaian bahasa dapat dibedakan empat macam yaitu: (1) konteks fisik (*phisycal context*) yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu, dan tindakan atau perilaku dari para penutur dalam peristiwa komunikasi itu; (2) konteks epidemi (*epidemic context*) atau latar pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh penutur maupun lawan tutur; (3) konteks linguistik (*linguistic context*) yang terdiri atas kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi; dan (4) konteks sosial (*social context*) yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antar penutur.

Sementara Hymes (1989: 53-62) dalam bukunya, merumuskan enam belas komponen tutur. Komponen-komonen tersebut meliputi: (1) *message form* 'bentuk pesan'; (2) *message content* 'isi pesan'; (3) *setting* 'latar'; (4) *scene*

‘suasana’; (5) *speaker or sender* ‘pembicara atau pengirim pesan’; (6) *addressor* ‘pemberi alamat’; (7) *hearer or receiver or audience* ‘pendengar atau penerima pesan atau pendengar’; (8) *addressee* ‘dialamatkan’; (9) *purposes-outcomes* ‘hasil’; (10) *purposes-goals* ‘tujuan akhir’; (11) *key* ‘cara’; (12) *channels* ‘saluran’; (13) *forms of speech* ‘bentuk tuturan’; (14) *norms of interaction* ‘norma interaksi’; (15) *norms of interpretation* ‘norma interpretasi’; (16) *genre* ‘jenis’. Keenambelas komponen tersebut dikelompokkan bersama-sama menjadi delapan, kemudian menjadi sebuah akronim *SPEAKING* untuk mempermudah dalam pemahaman komponen tersebut. Berikut ini penjelasan dari komponen *SPEAKING*.

1. S (*Setting and Scene*)

Setting and Scene ‘latar dan suasana’, latar (*setting*) lebih bersifat fisik yaitu meliputi tempat dan waktu terjadinya tuturan. Sementara *scene* adalah latar psikis yang lebih mengacu pada suasana psikologis yang menyertai peristiwa tutur.

2. P (*Participants*)

Participants ‘penutur dan mitra tutur’, yaitu orang-orang yang terlibat dalam percakapan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang berkaitan dengan para penutur seperti usia, pendidikan latar sosial para penutur, dan sebagainya.

3. E (*Ends*)

Ends ‘hasil dan tujuan’, yaitu hasil atau tanggapan dari pembicaraan yang memang diharapkan oleh penutur dan tujuan akhir pembicaraan itu sendiri.

Misalnya, penggunaan bahasa pada orang yang bertujuan meminta akan berbeda dengan penggunaan bahasa untuk menyuruh, mengharap, atau mengusir.

4. A (*Act sequences*)

Act sequences ‘pesan/amanat’, terdiri dari bentuk pesan (*message form*) dan isi pesan (*message content*). Misalnya pilihan kata yang digunakan, hubungan antar apa yang diucapkan dengan topik pembicaraan, pembicaraan pribadi, umum dalam pesta dan sebagainya.

5. K (*Key*)

Key meliputi cara, nada, sikap atau semangat suatu pesan disampaikan, apakah dengan senang hati, serius, santai, akrab, marah, canda dan sebagainya ketika peristiwa tutur berlangsung.

6. I (*Instrumentalities*)

Instrumentalities ‘sarana’, yaitu sarana percakapan, maksudnya bahwa media apa yang digunakan dalam percakapan tersebut. Misalnya dengan cara lisan, tertulis telepon, telegraf, dan sebagainya.

7. N (*Norms*)

Norms ‘norma-norma’ yaitu norma-norma yang berlaku dalam masyarakat pengguna bahasa sebagai pengikat kaidah kebahasaan penuturnya. Misalnya, apakah sesuatu hal boleh dibicarakan atau tidak, bagaimana cara membicarakannya, apakah dengan bahasa halus, kasar, terbuka, jorok, dan sebagainya.

8. G (*Genres*)

Genres ‘jenis’ mengacu pada jenis pesan yang disampaikan, misalnya berupa puisi, pidato, prosa, dongeng, mitos, dan sebagainya.

E. Majalah *Paris Match*

Paris Match adalah majalah Perancis yang terbit mingguan, ditujukan untuk kalangan dewasa, dan mengetengahkan aktualitas dan gambar. Berita yang dimuat majalah majalah tersebut mencakup berita nasional dan internasional. Dalam majalah ini, kehidupan selebriti dan tembakan paparazi yang membentuk bagian utama dari editorial.

Majalah *Paris Match* diciptakan pada tahun 1949 oleh Paul Gordeaux, sedangkan pemilik industri sekaligus pemimpin perusahaan percetkannya adalah Jean Prouvost. Awal mulanya majalah ini berjudul *Match*, merupakan majalah olahraga mingguan yang didirikan pada tahun 1926 oleh Leon Bailby, kemudian pada tahun 1938 diambil alih oleh Jean Prouvost. Majalah ini sempat berhenti terbit selama perang dunia kedua. Kemudian setelah itu dihidupkan kembali pada tahun 1949, sebagai pemimpin redaksi dijabat oleh Gordeaux Paulus. Akan tetapi Gordeaux sendiri bukan penyuka olahraga, sehingga dia mengusulkan untuk mengganti jenis majalah.

Majalah olahraga tersebut diganti dengan majalah yang memuat tentang kehidupan Prancis dengan judul «*Le Match de la vie*». Namun karena judul tersebut terlalu panjang, akhirnya lahirlah judul «*Paris Match*». Majalah *Paris Match* terkenal dengan motto «*Le poids des mots, le choc des photos*». Meskipun demikian, pada Januari 2008, majalah ini mengadopsi moto baru «*la vie est une*

histoire vraie » "hidup adalah sebuah kisah nyata". Adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini, maka sejak bulan Juni 2009 majalah ini juga tersedia dalam bentuk digital.

Majalah ini memiliki beberapa rubrik di dalamnya, salah satunya adalah rubrik *Signé Wolinski*. Rubrik ini berupa gambar kartun, ditulis oleh Georges Wolinski. Wolinski adalah seorang kartunis Perancis untuk pers, yang lahir pada 28 Juni 1934 di Tunisia. *Signé Wolinski* adalah rubrik yang membahas peristiwa atau tokoh yang sedang menjadi pemberitaan media dan disajikan dalam bentuk kartun. Topik berita yang diangkat dalam rubrik tersebut merupakan topik yang sedang aktual. Pada umumnya memuat topik tentang keadaan ekonomi dan politik di suatu Negara.

Gaya Wolinski dalam menulis sering bersifat ambigu atau memiliki lebih dari satu makna dan berkonotasi nakal. Di samping itu, pada rubrik tersebut ditemukan adanya istilah-istilah asing. Jadi, ketika membaca rubrik tersebut butuh pemahaman yang lebih mendalam untuk memahami dan mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis. Hal lainnya yaitu, gambar-gambar yang dibuat oleh Wolinski dalam rubrik tersebut kadang-kadang tidak senonoh. Adapun demikian, hal tersebut tetap dipertahankan oleh Wolinski karena merupakan karakteristik dari karyanya, dan inilah keunikan dari rubrik tersebut (Sumber: fr.wikipedia.org/wiki/Paris_Match).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bahasa, tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk neologisme dan menemukan makna yang terkandung dalam neologisme pada rubrik *Signé Wolinski* di majalah *Paris Match*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Istilah pendekatan kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2002: 3) pada mulanya dipertentangkan dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan pengukuran atau perhitungan tingkatan suatu ciri tertentu. Kirk dan Meyer mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Selanjutnya, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari rubrik *Signé Wolinski* dalam majalah *Paris Match*, edisi Maret 2011 hingga September 2012. Subjek penelitian berupa semua kata, frasa, dan kalimat dalam rubrik kartun *Signé Wolinski* di majalah *Paris Match*. Sedangkan objek penelitian berupa kata-kata (leksikon), frasa, dan

kalimat yang mengandung neologisme yang terdapat dalam rubrik *Signé Wolinski* di majalah tersebut.

C. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Menyimak di sini tidak hanya mengenai penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan menggunakan metode simak bahasa secara tertulis.

Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik sadap, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Menyadap penggunaan bahasa dilakukan oleh peneliti dalam upaya untuk mendapatkan data. Mahsun (2007: 92) menekankan bahwa menyadap penggunaan bahasa yang dimaksud dapat berbentuk lisan dan tulisan. Penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis misalnya berupa naskah-naskah kuno, teks narasi, bahasa-bahasa pada media massa dan lain-lain. Selanjutnya teknik sadap diikuti dengan teknik lanjutan berupa teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap). Teknik SBLC adalah teknik yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa namun peneliti tidak terlibat secara langsung untuk menentukan pembentukan dan pemunculan calon data. Dengan kata lain, peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa tanpa harus turut campur dalam pembentukan data. Di samping itu, sebagai lanjutan teknik SBLC digunakan pula teknik catat (Mahsun, 2007:93).

Langkah awal yang dilakukan dalam penyediaan data yaitu membaca sambil menyimak dengan seksama sumber data secara keseluruhan. Dengan menggunakan teknik sadap, diperiksa satu per satu kalimat yang mengandung neologisme, dilanjutkan pemberian tanda pada kata yang termasuk neologisme. Setelah teridentifikasi, kemudian data itu dicatat dengan memasukkannya ke dalam tabel data, untuk selanjutnya data tersebut dianalisis. Tabel itu berisi kolom-kolom berupa nomor data, kode data (edisi majalah *Paris Match*), data (neologisme dalam rubrik *Signé Wolinski*), konteks, jenis pembentukan neologisme, makna yang terkandung dalam neologisme, serta keterangan. Proses penyediaan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

(18)

*Le Président: Envoyer un robot sur Mars, est-ce que ça peut faire
bouger les lignes pour trouver une issue à la crise ?*

*La 1^{ère} Dame : C'est une **exploitscientifique**.*

*Le Président : J'aime la science. Je n'aime pas la **science-fiction**.*

.....

Presiden : Mengirimkan robot ke Mars, apakah hal itu dapat memindahkan jalur untuk menemukan solusi terhadap krisis?

Ibu Negara : Ini adalah suatu **eksploitasi ilmu pengetahuan**.

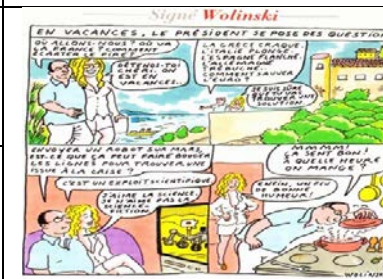
Presiden : Saya menyukai ilmu. Saya tidak suka **fiksi ilmiah**.

(Majalah Paris Match No. 3299 Edisi 9-15 Agustus 2012, halaman 94)

Setelah membaca dengan seksama, contoh (18) teridentifikasi adanya penggunaan neologisme. Untuk penjelasan lebih lanjut, perhatikan tabel data berikut.

Tabel 3: Penyediaan Data

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme		Makna yang terkandung dalam neologisme												Keterangan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
				Les néologismes de forme					Les néologismes de sense		Jenis makna		Perubahan/pergesaran Makna																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglasion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Leksikal	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis		Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing	Kebutuhan istilah baru	Metafora	Metonimia																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
	PM/2012/3299 #94	En vacances, le Président se pose des questions Président: Où allons-nous ? Où va la France ? Comment écarter le pire ? 1^{ere} Dame: Détends-toi chéri. On est en vacances... Président: La Grèce craque. L'Italie plonge. L'Espagne flançe. L'Allemagne trébuche. Comment sauver l'euro ? 1^{ere} Dame: Je suis sûre que tu vas trouver une solution. Président: Envoyer un robot sur Mars, est-ce que ça peut faire bouger les lignes pour trouver une issue à la crise ? a 1^{ere} Dame: C'est une exploit scientifique. J'aime la science. Je n'aime pas la science-fiction.	Tuturan berlangsung di pantai, ketika sedang berlibur (S). Sebagai peserta tutur, yaitu antara presiden (P1) dan ibu Negara (P2) (P). Presiden bertanya kapada istrinya, bagaimana mencari solusi mengenai keadaan Negara Prancis yang sedang terpuruk akibat terjadinya krisis ekonomi di Eropa (E). Tuturan yang disampaikan secara lugas dengan bahasa Prancis sehari-hari, dan dalam kondisi santai dan akrab, karena peserta tutur merupakan pasangan suami istri (A), namun dengan topik serius (K), diungkapkan secara lisan (I), dengan cara sopan (N) serta berbentuk dialog (G).							✓	✓	✓	✓		✓					✓	✓	✓	✓																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									



- 1) Kata **craque** 'retak' (métaphore),
- 2) kata **plonge** 'tenggelam' (métaphore),
- 3) kata **flançe** 'terhenti' (métaphore),
- 4) kata **trébuche** 'tersandung' (métaphore), keempat neologisme tersebut merupakan neologisme makna jenis metafora yang mengacu pada **keadaan ekonomi yang sedang mengalami krisis di negara-negara di Eropa**. Di Negara Yunani yang keadaan ekonominya retak, karena hutang yang terlampaui banyak sehingga tidak mampu lagi mengembalikan kepada kondisi semula, dengan kata lain kondisi Yunani benar-benar terpuruk ; Itali yang tenggelam, maksudnya tenggelam atau terlibat hutang yang cukup banyak ; Spanyol terhenti, artinya tidak ada lagi pemasukan dana atau kas ke negara ; Jerman tersandung, artinya negara Jerman telah tersandung dalam kasus hutang. Neologisme tersebut memiliki makna figurative. Perubahan makna terjadi karena adanya faktor psikologis yang muncul karena sebab faktor emotif, sehingga terbentuk metafora sebagai kiasan berdasarkan perbandingan.
- 5) Kata **exploit scientifique** eksploitasi ilmiah berasal dari kata **exploit** + **scientifique** → **exploit scientifique** (composition)
- 6) Kata **science-fiction** 'fiksi ilmiah' berasal dari kata **science** + **fiction** → **science-fiction** (composition) Kedua neologisme di atas termasuk dalam jenis makna gramatikal. Neologisme tersebut terbentuk karena adanya kebutuhan akan istilah baru.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan latar belakang pengetahuan tentang kajian bahasa. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen berperan penting pada keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2004: 168).

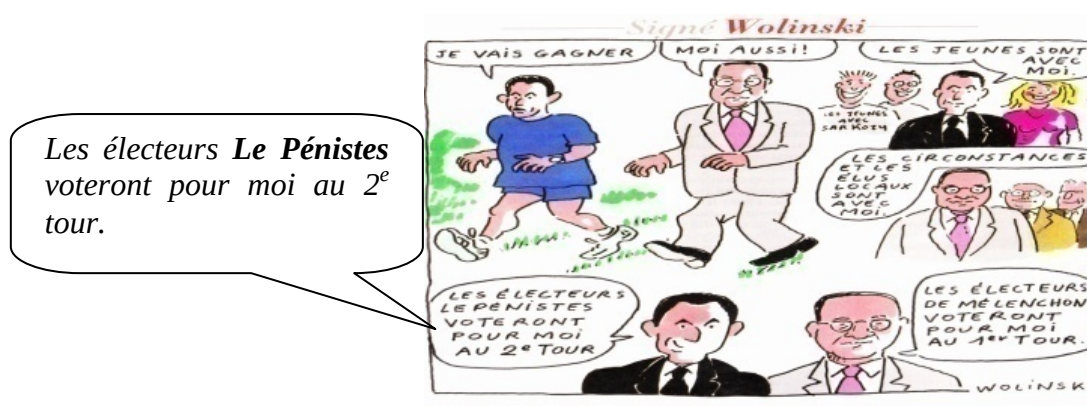
E. Metode dan Teknik Analisis Data

Tahapan analisis memiliki peran yang sangat penting, karena dalam hal ini metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Sedangkan, metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya menggunakan unsur-unsur di luar bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13).

Selain menggunakan kedua metode di atas, dalam menganalisis neologisme dalam suatu kalimat, diperlukan adanya konteks yang melatarbelakangi kalimat tersebut. Kehadiran konteks juga sangat diperlukan untuk menafsirkan gambar rubrik. Hal ini dilakukan karena penggambaran tokoh maupun latarnya terkadang tidak dapat diperkirakan secara pasti. Untuk dapat memahami percakapan di dalamnya, maka harus menghadirkan konteks yang sesungguhnya dengan membandingkan antara gambar dan situasi yang terjadi dalam suatu Negara.

Konteks yang terdapat dalam Rubrik *Signé Wolinsky* terkadang tidak dapat digambarkan dengan mudah. Hal ini disebabkan karena dalam satu rubrik umumnya terdiri dari beberapa *vignette* (gambar ilustrasi) dengan latar yang berbeda. Selain itu, antara *vignette* satu dengan yang lain terkadang tidak berkesinambungan, sehingga dalam rubrik yang sama dimungkinkan memiliki beberapa konteks berbeda. Oleh sebab itu, penggambaran konteks hanya diambil berdasarkan pada gambar yang di dalamnya terdapat neologisme, ditandai dengan ukuran percakapan yang diperbesar.

Adapun konteks diperoleh dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* yang dikemukakan oleh Hymes (1989: 53-62) sebagai berikut. **S** (*Setting and Scene*) yaitu latar dan suasana tuturan berlangsung. **P** (*Participants*) yaitu pihak yang terlibat dalam tuturan, **E** (*Ends*) yaitu hasil dan tujuan tuturan. **A** (*Act sequences*) yaitu bentuk dan isi tuturan. **K** (*Key*) yaitu cara, nada, sikap atau semangat suatu pesan disampaikan. **I** (*Instrumentalities*) yaitu sarana percakapan, maksudnya bahwa media apa yang digunakan dalam percakapan tersebut. **N** (*Norms*) yaitu norma atau aturan dalam berkomunikasi. **G** (*Genres*) adalah bentuk penyampaian tuturan disampaikan. Contoh :



Gambar 2: Contoh Penggunaan Neologisme

(19) *Nicolas Sarkozy: Les électeurs **Le Pénistes** voteront pour moi au 2^e tour.*
(PM/2012/3281#106)

Nicolas Sarkozy: Para pemilih **Le Pénistes** akan memberikan suaranya untuk ku pada putaran ke dua.

Untuk mendeskripsikan neologisme, baik dari jenis pembentukan maupun maknanya diperlukan adanya konteks yang melatarbelakangi kalimat tersebut. Cara mengetahui konteks yang terkandung dalam kalimat, yaitu dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* seperti berikut ini. **S (Setting and Scene)** yaitu latar dan suasana tuturan berlangsung. Tuturan tersebut berada dalam konteks berlangsungnya pemilu. **P (Participants)** adalah pihak yang terlibat dalam tuturan, yaitu terdiri dari sosok Nicolas Sarkozy (P1) dan sosok François Hollande (P2) keduanya merupakan kandidat Presiden yang diunggulkan pada pemilu 2012. **E (Ends)** yaitu hasil dan tujuan tuturan. Tuturan membicarakan tentang peluang yang dimiliki oleh masing-masing kandidat untuk dapat menduduki kursi kepresidenan. Keduanya yakin bahwa para pemilih yang berasal dari partai oposisi yang kalah, akan berpindah ke duanya pada saat pemilu presiden mendatang. **A (Act sequences)** yaitu bentuk dan isi tuturan. Tuturan yang disampaikan secara lugas, dan tidak bertele-tele menggunakan bahasa Prancis formal. **K (Key)** yaitu cara, nada, sikap atau semangat suatu pesan disampaikan. Tuturan disampaikan dalam keadaan yang optimis dan penuh semangat. **I (Instrumentalities)** yaitu sarana percakapan, maksudnya bahwa media apa yang digunakan dalam percakapan tersebut. Penyampaiannya diungkapkan secara lisan. **N (Norms)** yaitu norma atau aturan dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan pada tuturan di atas disampaikan dengan cara sopan. **G (Genres)**

adalah bentuk penyampaian tuturan disampaikan. Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog. Dalam dialog tersebut keduanya sangat optimis akan terpilih menjadi presiden.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu mendeskripsikan bentuk neologisme dengan menggunakan metode agih. Teknik dasar dalam metode ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) yakni cara yang digunakan pada awal kerja analisis dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto 1993:31) yang kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan seperti teknik baca markah, teknik perluas, maupun teknik sisip. Penggunaan teknik-teknik tersebut disesuaikan dengan jenis data tergantung pada wujud neologisme itu sendiri.

Teknik baca markah dilakukan dengan melihat langsung pemarkah yang bersangkutan sebagai tanda pengenal akan status satuan lingual yang diamati (Sudaryanto, 1993: 95). Hal ini pemarkahan dimaksudkan untuk menunjukkan kejatian satuan lingual tertentu. Kemudian, teknik perluas dilakukan dengan memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kanan atau ke kiri, dan perluasan itu menggunakan unsur tertentu. Sementara teknik sisip, dilaksanakan dengan menyisipkan unsur tertentu di antara unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 1993: 37).

Langkah pertama dalam menggunakan metode agih dilakukan dengan teknik dasar BUL yaitu membagi satuan lingual kalimat menjadi beberapa unsur

berdasarkan jeda sintaktik. Teknik BUL dilakukan dengan cara mengambil satu unsur yang ditandai sebagai neologisme untuk dianalisis lebih lanjut.

Contoh (19) pada tuturan “ *Les électeurs **Le Pénistes** voteront pour moi au 2^e tour*” dibagi menjadi dua unsur, yaitu *Les électeurs **Le Pénistes*** ‘para pemilih **Le Pénistes**’, dan *voteront pour moi au 2^e tour* ‘akan memberikan suaranya untuk ku pada putaran ke dua’. Dari pembagian unsur-unsur yang diterapkan pada tuturan di atas, ditemukan adanya unsur yang diprediksi sebagai neologisme, yaitu unsur **Le Pénistes**.

Langkah selanjutnya adalah menggunakan teknik lanjutan, yaitu teknik baca markah. Teknik baca markah digunakan dengan cara melihat pemarkahnya secara morfologis untuk mengetahui bentuk neologisme. Unsur yang dianggap sebagai neologisme pada tuturan di atas, yaitu kata *Le Pénistes*. Unsur tersebut mengacu pada jenis **neologisme bentuk** (*le néologisme de forme*) berupa *dérivation*. Kata **Le Pénistes** merupakan bentuk derivasi dari kata *Le Pen*. Kata **Le Pen** mendapat tambahan sufiks **-iste**. Sufiks tersebut merupakan pemarkah derivasi, dapat digambarkan seperti berikut.

Le Pen + -iste → Le Pénistes

Sedangkan untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu menemukan makna yang terkandung dalam neologisme, akan dipergunakan metode padan. Metode padan ini dibagi menjadi beberapa jenis, namun yang sesuai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode padan referensial dan metode padan translasional yang penggunaannya tergantung pada wujud neologisme itu sendiri. Metode referensial merupakan metode yang alat penentunya adalah *référent* bahasa atau

kenyataan yang diacu oleh bahasa. Sementara metode padan translasional adalah metode yang alat penentunya *langue* lain (Sudaryanto, 1993: 13-14). Metode tersebut dibantu dengan teknik dasar PUP (Pilah Unsur Penentu) yang sebagai alat penentunya menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti, yaitu latar belakang kemampuan dan pengetahuan tentang neologisme.

Pada contoh (19) dianalisis menggunakan metode padan referensial. Tutaran *Les électeurs **Le Pénistes** voteront pour moi au 2^e tour*” dipilah-pilah, sehingga diperoleh unsur yang diprediksi sebagai neologisme yaitu **Le Pénistes**. Selanjutnya dianalisis menggunakan teknik lanjutan HBS (hubung banding menyamakan), dengan menghubungkan unsur-unsur tersebut dengan konteks situasi yang ada. Konteks tersebut diperoleh dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING*, yaitu: **S (Setting and Scene)** yaitu latar dan suasana tuturan berlangsung. Tuturan tersebut berada dalam konteks berlangsungnya pemilu. **P (Participants)** adalah pihak yang terlibat dalam tuturan, yaitu terdiri dari sosok Nicolas Sarkozy (P1) dan sosok François Hollande (P2) keduanya merupakan kandidat Presiden yang diunggulkan pada pemilu 2012. **E (Ends)** yaitu hasil dan tujuan tuturan. Tuturan membicarakan tentang peluang yang dimiliki oleh masing-masing kandidat untuk dapat menduduki kursi kepresidenan. Keduanya yakin bahwa para pemilih yang berasal dari partai oposisi yang kalah, akan berpindah ke duanya pada saat pemilu presiden mendatang. **A (Act sequences)** yaitu bentuk dan isi tuturan. Tuturan yang disampaikan secara lugas, dan tidak bertele-tele menggunakan bahasa Prancis formal. **K (Key)** yaitu cara, nada, sikap atau semangat suatu pesan disampaikan. Tuturan disampaikan dalam keadaan yang

optimis dan penuh semangat. **I (Instrumentalities)** yaitu sarana percakapan, maksudnya bahwa media apa yang digunakan dalam percakapan tersebut. Penyampiannya diungkapkan secara lisan. **N (Norms)** yaitu norma atau aturan dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan pada tuturan di atas disampaikan dengan cara sopan. **G (Genres)** adalah bentuk penyampaian tuturan disampaikan. Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog. Dalam dialog tersebut keduanya sangat optimis akan terpilih menjadi presiden.

Berdasarkan pada konteks tersebut, terutama pada komponen *setting* dan *end* diketahui bahwa **Le Penistes** diambil dari nama **Marine Le Pen**, salah seorang kandidat presiden dari sayap kanan. Situasi yang dimaksud berada dalam konteks berlangsungnya pemilu. Tuturan membicarakan tentang peluang yang dimiliki oleh masing-masing kandidat untuk dapat menduduki kursi kepresidenan. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa kata **Le Pénistes** mengacu pada *les partisans de Marine Le Pen* ‘**para pendukung Marine Le Pen**’.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada kata **Le Pénistes** termasuk jenis makna gramatikal. Makna ini hadir sebagai akibat adanya proses gramatika yang berupa *dérivation*. Selain itu, makna tersebut terbentuk berdasarkan konteks situasi yang melatarbelakanginya dan mengalami perubahan makna karena adanya sebab sosial, yaitu terjadi perluasan makna. Perluasan ini terjadi karena pemakaian kata yang berasal dari nama seseorang, digunakan menjadi nama suatu golongan.

Sementara untuk menganalisis jenis neologisme yang merupakan bentuk metafora, metonimia, dan emprut -- tidak didahului dengan metode agih, namun

langsung menggunakan metode padan. Hal ini disebabkan karena pada jenis neologisme tersebut tidak termasuk dalam prosede pembentukan kata, sehingga alat penentunya menggunakan unsur-unsur yang berada di luar bahasa yang bersangkutan. Dengan kata lain, yang menjadi pokok analisis adalah makna yang terkandung dalam neologisme tersebut.

F. Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dan reliabilitas diperlukan guna menjamin keakuratan data. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis, yaitu validitas yang mengukur sejauh mana metode peka terhadap makna yang relevan dengan konteks yang ada (Zuchdi, 1993: 73). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data dengan menghubungkan situasi atau konteks yang ada dalam kalimat pada rubrik *Signé Wolinski*.

Sedangkan reliabilitas mengacu pada derajat sejauh mana sebuah hasil penelitian tidak berubah meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Krippendorff (1993: 206) memaparkan bahwa 'prosedur yang handal seharusnya melahirkan hasil yang sama dari serangkaian gejala sama'. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *intra-rater*, yakni peneliti melakukan pembacaan berulang-ulang. Langkah selanjutnya dengan meminta *expert judgment*, yang dilakukan dengan cara peneliti membuat pertimbangan melalui pihak yang dianggap ahli. Dalam hal ini peneliti meminta saran serta pendapat dari dosen pembimbing. Selain itu, peneliti meminta pendapat dari *native speaker*, Marc Teixeira, seorang mahasiswa dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Konsultasi dengan *native speaker* tersebut dilaksanakan pada bulan Maret 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa pembentukan neologisme dan makna yang terkandung dalam neologisme. Keduanya memiliki keterkaitan yang erat, sehingga tidak akan dianalisis secara terpisah, melainkan disajikan bersamaan berdasarkan pada tipe pembentukan neologisme seperti *le néologisme de forme* dan *le néologisme de sens*.

Dalam penelitian ditemukan neologisme sejumlah 66, yang terdiri dari *le néologisme de forme* berjumlah 47 dan *le néologisme de sens* berjumlah 26. Terkait dengan makna yang terkandung dalam neologisme, di dalamnya ditemukan sejumlah 66 neologisme termasuk dalam *jenis makna* dan sejumlah 92 neologisme termasuk dalam *perubahan/pergeseran makna*. Pemerolehan jumlah tersebut disebabkan karena pada tiap neologisme terkadang mengalami perubahan makna lebih dari satu.

Pada *le néologisme de forme* terdapat *la dérivation* sebanyak (16), *le mot-valise* (1), *la troncation* sebanyak (6), *la siglaison* sebanyak (3), *la composition* sebanyak (15), dan *l'emprunt* sebanyak (5). Sementara dalam *le néologisme de sens*, terdapat *métaphore* (16), dan *métonymie* (10).

Makna yang terkandung dalam neologisme mencakup jenis makna dan sebab-sebab perubahan makna. Berdasarkan penelitian, ditemukan empat jenis makna, yaitu makna gramatikal (31), makna konotatif (9), dan makna figuratif (25). Kemudian untuk sebab-sebab perubahan makna ditemukan tujuh sebab,

yaitu sebab kebahasaan (7), sebab sosial (21), faktor psikologis (18), adanya pengaruh asing (6), adanya kebutuhan istilah baru (14), adanya metafora (16) dan adanya metonimia (10).

Dalam penelitian ditemukan adanya beberapa neologisme yang pembentukannya merupakan perpaduan dari dua jenis pembentukan sekaligus. Oleh sebab itu, pembahasan neologisme tidak secara mutlak berdasarkan satu jenis pembentukan.

B. Pembahasan

1. *Le Néologisme de Forme*

Le néologisme de forme dalam penelitian ini terdiri atas *la dérivation*, *le mot-valise*, *la troncation*, *la siglaison*, *la composition*, dan *l'emprunt*. Berikut ini pembahasannya.

a. *La Dérivation*

Derivasi adalah prosede pembentukan kata baru yang dilakukan secara afiksasi dengan menambah sufiks atau prefiks pada akar katanya. Berikut analisis bentuk neologisme yang berupa derivasi.



Gambar 3: Penggunaan Bentuk Neologisme Dérivation

(20) Nicolas Sarkozy: *J'ai besoin d'un homme fort comme toi, Juppé. L'homme qui a su virer les **Juppettes** lors qu'il était premier ministre de Chirac. (PM/2011/3224#96)*

Nicolas Sarkozy: Saya butuh orang yang kuat sepertimu, Juppé. Orang yang telah memecat para **Juppettes** ketika menjabat sebagai Perdana Menteri pemerintahan Chirac.

Untuk menemukan neologisme, baik dari jenis pembentukan maupun maknanya diperlukan adanya konteks yang melatarbelakangi kalimat tersebut. Konteks diperoleh dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* seperti berikut ini. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, konteks pada contoh (20) memiliki latar yang berbeda pada tiap gambar ilustrasi dan tidak berkaitan satu sama lain. Dalam hal ini, maka penggambaran konteks juga diambil berdasarkan pada gambar yang di dalamnya terdapat neologisme saja, ditandai dengan ukuran percakapan yang diperbesar.

Dengan melihat gambar dan percakapan pada contoh (20), dapat diketahui bahwa tuturan berada dalam konteks pekerjaan (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok Nicolas Sarkozy, Presiden Prancis yang menjabat pada periode 2007-2012 (P1), dan gambaran sosok Alain Juppé, Perdana Menteri pada masa pemerintahan *Jacques Chirac* (P2). Tuturan membicarakan tentang hal yang dialami Presiden Nicolas Sarkozy dalam menghadapi para menterinya yang tidak cakap. Namun demikian, Presiden kurang memiliki ketegasan dan tidak berdaya, sehingga dirinya sendiri membutuhkan orang yang kuat seperti Alain Juppé yang mampu memecat para bawahannya ketika menjabat sebagai Perdana Menteri (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis tidak formal, yang disampaikan secara lugas (A), dengan sikap serius (K). Penyampaian tuturan dilakukan secara lisan (I), namun terlihat kurang sopan, karena Sarkozy berusaha memaksa/mendorong Juppé (N). Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog (G).

Dengan menggunakan teknik baca markah, kalimat contoh (20) diketahui bahwa kata *Juppettes (pluriel)* ‘Juppettes’ merupakan neologisme bentuk derivasi. Kata tersebut berasal dari kata *Juppé* yang mendapat sufiks *-ette*. Sufiks tersebut merupakan pemarkah derivasi, dapat digambarkan seperti berikut.

Juppé + -ette → Juppette

Kata tersebut diambil dari nama *Alain Juppé*. Hal ini diketahui dengan menggunakan metode padan referensial yang dilanjutkan dengan teknik lanjutan HBS (hubung banding menyamakan) berdasarkan pada konteks yang telah dijelaskan di atas, terutama pada komponen *E (end/tujuan)*. Dari komponen tersebut, diketahui bahwa tuturan di atas berlangsung ketika Presiden Nicolas

Sarkozy mengatakan bahwa dia membutuhkan orang yang kuat seperti *Juppé*. Ketika menjabat sebagai Perdana Menteri, *Juppé* mampu memecat para menteri wanita yang tidak cakap. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa kata *Juppettes* dipergunakan untuk menyebut *femmes ministres* ‘para menteri wanita’ pada masa kepemimpinan perdana menteri Alain Juppé.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada kata *Juppettes* termasuk jenis makna gramatikal. Makna ini hadir sebagai akibat adanya proses gramatika yang berupa *dérivation*. Selain itu, makna tersebut terbentuk berdasarkan konteks situasi yang melatarbelakanginya dan mengalami perubahan makna karena adanya sebab sosial, yaitu terjadi perluasan makna. Perluasan ini terjadi karena pemakaian kata yang berasal dari nama seseorang, digunakan menjadi nama suatu kelompok.

Dérivation yang lainnya seperti berikut.



On est fiers de son bilan. Il est temps d'en finir avec l'antisarkozysme !

Gambar 4: Penggunaan Bentuk Neologisme *Dérivation*

- (21) *Les amis de Nicolas Sarkozy se réunissent à Nice.*
La Femme : On est fiers de son bilan. Il est temps d'en finir avec l'antisarkozysme!
 (PM/2012/3302#94)

Seorang Wanita: Kita bangga dengan hasil akhir darinya (Nicolas Sarkozy). Inilah waktunya mengakhirinya dengan *antisarkozysme*.

Berdasarkan pada gambar dan percakapan yang ditandai dengan ukuran diperbesar (halaman 69), menunjukkan bahwa latar tuturan tidak dapat digambarkan dengan pasti, namun diperkirakan dalam konteks politik (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok para politisi teman-teman dari *Nicolas Sarkozy* (P). Tuturan membicarakan tentang akhir masa pemerintahan presiden Sarkozy periode 2007-2012 (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, dan disampaikan secara lugas (A), dengan sikap serius, memohon kelonggaran waktu kepada Jerman (K). Penyampaian tuturan diungkapkan secara lisan (I), dengan cara sopan (N). Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog (G).

Dengan menggunakan teknik baca markah, contoh (21) ditemukan satu unsur neologisme dari *dérivation* yang terdapat pada kata *l'antisarkozysme* 'antisarkozysme', Kata tersebut berasal dari kata *Sarkozy* yang mendapat afiks, dengan prefiks *anti-* dan sufiks *-isme*. Afiks tersebut merupakan pemarkah derivasi, dapat digambarkan seperti berikut.

Anti- + Sarkozy + -isme → antisarkozysme

Kata tersebut diambil dari nama *Nicolas Sarkozy*. Hal ini diketahui dengan menggunakan metode padan referensial berdasarkan konteks di atas, terutama pada komponen E (*end*/tujuan). Dari komponen tersebut, diketahui bahwa tuturan di atas yang berlangsung pada saat akhir masa pemerintahan presiden Sarkozy periode 2007-2012. Sehingga *antisarkozysme* berarti 'orang-orang yang bersikap anti/ membenci pendukung Nicolas Sarkozy'. Berdasarkan hal tersebut, diketahui

bahwa kata *antisarkozysme* dipergunakan untuk menyebut *l'idée qui lutte contre Sarkozy* 'paham yang menentang Sarkozy'.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada kata *l'antisarkozysme* termasuk dalam jenis makna gramatikal. Makna ini hadir sebagai akibat adanya proses gramatika yang berupa *dérivation*. Selain itu, makna tersebut terbentuk berdasarkan konteks situasi yang melatarbelakanginya dan mengalami perubahan makna karena adanya sebab sosial, yaitu terjadi perluasan makna. Perluasan ini terjadi karena pemakaian kata yang berasal dari nama seseorang, digunakan menjadi nama suatu golongan.

b. *Le Mot-Valise*

Le mot-valise merupakan kata hasil turunan dari dua kata yang digabungkan, dan mengalami penyingkatan pada salah satu elemen pembentuknya. Berikut analisis bentuk neologisme yang berupa *mot-valise*.



Gambar 5: Penggunaan Bentuk Neologisme *Mot-valise*

(22) *La Femme 1: Tu trouves ça normal que ton mari vide son **canadair** ici, où il n'y a pas le feu?*

(PM/2012/3301#91)

Wanita1 : Kau pikir itu wajar kalau suamimu mengosongkan **Canadair** di sini, padahal tidak ada api?

Berdasarkan pada gambar dan percakapan yang ditandai dengan ukuran diperbesar, maka dapat diketahui bahwa tuturan di atas berada di lingkungan rumah, ketika melihat pesawat dioperasikan hanya untuk mengisi air kolam renang (S). Peserta tutur terdiri dari sosok dua orang wanita (P). Tuturan disampaikan oleh salah seorang dari mereka (P1) untuk menanyakan mengapa pesawat amfibi digunakan oleh suaminya disaat tidak ada api/kebakaran (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, yang disampaikan secara lugas (A) dengan nada santai (K). Penyampaian tuturan dilakukan secara lisan (I) dan disampaikan dengan sopan, meskipun terkejut dengan melihat kejadian seperti itu (N). Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog (G).

Dengan menggunakan teknik sisip, contoh (22) diketahui bahwa kata *canadair* 'canadair' dalam bahasa Prancis merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari *mot-valise*. Data pada kata **canadair** merupakan bentuk penggabungan dari kata **canada** dan **air**. Hal tersebut diketahui dengan cara menyisipkan huruf **a**, sehingga membentuk kata *air*, seperti berikut.

canadair* = *canada* + *air* → **canada air* → *canadair

Kedua kata tersebut apabila digabungkan secara utuh tanpa melepaskan huruf **a** seperti pada kata ***canada air**, maka akan memiliki makna berbeda. Ini membuktikan bahwa kata **canadair** merupakan bentuk penggabungan dari dua kata yang salah satu elemen pembentuknya mengalami pelepasan.

Selain *mot-valise*, kata *canadair* mengacu pada bentuk metonimia karena adanya penyebutan nama produk, yaitu jenis pesawat amfibi. Berikut analisisnya.

<i>Lèxeme</i> \ <i>Sèmes</i>	S1 <i>Domaine d'aéronautique</i> 'bidang penerbangan'	S2 <i>Même nom</i> 'nama sama'	S3 <i>Produit</i> 'produk'
<i>canadair (le nom de compagnie)</i>		+	
<i>canadair (le nom du produit)</i>	+	+	+

Dari analisis komponen makna di atas, diketahui terdapat beberapa *sèmes* yaitu *Domaine d'aéronautique* 'bidang penerbangan', *Même nom* 'nama sama', dan *Produit* 'produk'. *Lèxeme canadair (le nom de compagnie)* mempunyai *sèmes* *Domaine d'aéronautique*, dan *Même nom*. *Canadair (le nom du produit)* mempunyai *sèmes* *Même nom*, *Domaine d'aéronautique*, dan *Produit*. Kedua *lèxeme* tersebut mempunyai persamaan pada *sèmes* *Même nom*, *Domaine d'aéronautique*, yang membedakan adalah *sème* *Produit* yang mengacu pada *Canadair (le nom du produit)*.

Dalam hal ini, kata *canadair* sebenarnya merupakan nama perusahaan pesawat amfibi yang berasal dari Kanada, namun untuk menyebut nama jenis pesawat secara langsung. Hal ini disebabkan di Eropa, sebutan *canadair* terkenal sebagai nama pesawatnya. Pesawat ini biasanya digunakan untuk memadamkan api pada saat kebakaran hutan. Dengan menggunakan metode padan referensial dengan melihat konteks berikut. Berdasarkan pada gambar dan percakapan yang ditandai dengan ukuran diperbesar, maka dapat diketahui bahwa tuturan di atas berada di lingkungan rumah, ketika melihat pesawat dioperasikan hanya untuk

mengisi air kolam renang (S). Peserta tutur terdiri dari sosok dua orang wanita (P). Tuturan disampaikan oleh salah seorang dari mereka (P1) untuk menanyakan mengapa pesawat amfibi digunakan oleh suaminya disaat tidak ada api/kebakaran (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, yang disampaikan secara lugas (A) dengan nada santai (K). Penyampaian tuturan dilakukan secara lisan (I) dan disampaikan dengan sopan, meskipun terkejut dengan melihat kejadian seperti itu (N). Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog (G).

Dengan melihat konteks tersebut, terutama pada komponen E (*end/tujuan*), diketahui bahwa tuturan di atas yang berlangsung ketika pesawat amfibi (pesawat pemadam kebakaran) digunakan pada saat tidak ada kebakaran. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa kata *canadair* dipergunakan untuk menyebut *avion amphibie* ‘pesawat amfibi’.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada kata *canadair* termasuk dalam jenis makna figuratif. Kata tersebut bukan merupakan makna sebenarnya, melainkan telah mengalami perubahan makna secara metonimia yang terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya. Selain itu, makna kata tersebut mengalami perubahan karena adanya pengaruh asing, dan kebutuhan istilah baru.

c. *La Troncation*

La troncation merupakan penyingkatan kata dengan cara pelepasan satu atau beberapa silabe, biasanya silabe akhir pada suatu kata. Berikut analisis bentuk neologisme yang berupa *truncation*.

*Je décontamine les centrales nipponnes radioactives avec de l'eau minérale contenant du calcium, du magnésium, du sodium, du potassium, du bicarbonate, et du chloruré. Après, c'est **impec!***



Gambar 6: Penggunaan Bentuk Neologisme Troncation

- (23) Sarkozy : *Je décontamine les centrales nipponnes radioactives avec de l'eau minérale contenant du calcium, du magnésium, du sodium, du potassium, du bicarbonate, et du chloruré. Après, c'est **impec!*** (PM/2011/3227#98)

Sarkozy : Saya hentikan pusat paparan radioaktif Jepang dengan air mineral yang mengandung kalsium, magnesium, sodium, potassium, bikarbonat, dan klorin. Dan itu **ampuh!**

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, untuk menyampaikan konteks pada contoh (23) di atas, cukup diambil dari tulisan percakapan yang ukurannya diperbesar, yang menandakan adanya penggunaan neologisme. Berdasarkan pada gambar (6), dapat diketahui bahwa tuturan tersebut diperkirakan berada di Jepang (S). Menampilkan gambaran sosok seorang Nicolas Sarkozy yang saat itu masih menjabat sebagai Presiden Prancis (P). Tuturan tersebut membicarakan tentang upaya untuk mengatasi radiasi dengan cara menghentikan pengaruh zat radioaktif di pusat nuklir di Jepang yang meledak akibat terjadinya tsunami. Penghentian tersebut bertujuan untuk menghindari bahaya radiasi (E). Penyampaian tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dinyatakan secara lugas (A) namun terlihat serius dan penuh keyakinan bahwa ia akan berhasil (K). Pembicaraan

disampaikan secara lisan (I) dengan cara sopan (N) meskipun Sarkozy terlihat hanya berbicara kepada dirinya sendiri, artinya penyampaian tuturan dilakukan dalam bentuk monolog (G).

Dengan menggunakan teknik perluas, contoh (23) diketahui bahwa kata *impec* ‘sempurna tanpa cela, ampuh’ merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari *truncation*. Kata *impec* merupakan bentuk pemendekkan yang berasal dari kata *impeccable*. Hal tersebut diketahui dengan cara memperluas dengan sufiks -*able*, sehingga menjadi sebuah kata yang utuh.

Impec + able → impeccable

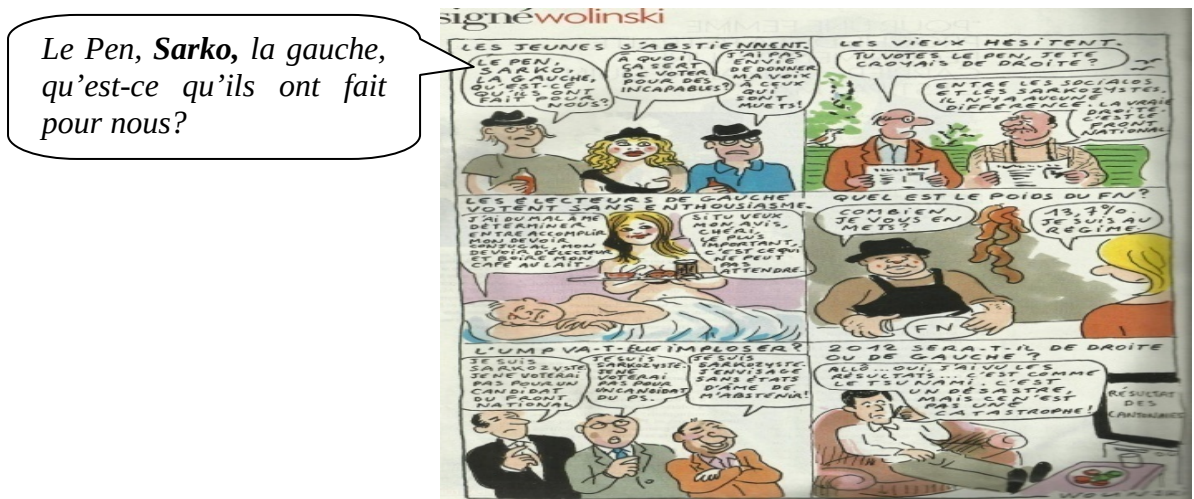
Kata *impeccable* memiliki makna yang sama dengan *Impec*. Dengan demikian terbukti bahwa kata *impec* merupakan hasil dari penyingkatan kata yang dilakukan dengan cara melepaskan suku kata akhir.

Kalimat *C’est impec!* Adalah suatu ekspresi yang mengungkapkan keberhasilan atas suatu pekerjaan atau pencapaian yang sempurna. Hal ini diketahui dengan menggunakan metode padan referensial berdasarkan konteks, terutama pada komponen E (*end/tujuan*). Komponen tersebut diketahui bahwa, tuturan pada contoh (23) berlangsung ketika Sarkozy berupaya untuk mengatasi radiasi dengan cara menghentikan pengaruh zat radioaktif di pusat nuklir di Jepang yang meledak akibat terjadinya tsunami. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa kata *impec* dipergunakan untuk menyebut *parfait* ‘sempurna’.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada kata *impec* termasuk dalam jenis makna gramatikal. Makna ini hadir sebagai akibat adanya proses gramatika yang berupa *truncation*. Makna tersebut terbentuk

berdasarkan pada konteks situasi yang melatarbelakanginya. Istilah tersebut mengalami pergeseran makna karena sebab kebahasaan.

Troncation yang lainnya seperti berikut.



Gambar 7: Penggunaan Bentuk Neologisme Troncation

(24) *Le Jeune1: Le Pen, Sarkozy, la gauche, qu'est-ce qu'ils ont fait pour nous?*

(PM/2011/3228#110)

Anak Muda1: Le Pen, **Sarko**, golongan kiri, apa yang sudah mereka lakukan untuk kita?

Konteks pada contoh (24) di atas, cukup diambil dari tulisan percakapan yang ukurannya diperbesar, yang menandakan adanya penggunaan neologisme. Berdasarkan pada gambar (7), dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut terjadi ketika sedang bertemu teman sebaya (S). Peserta tutur anak-anak muda (*les jeunes*) (P). Mereka membicarakan tentang keputusan apa yang akan diambil oleh rakyat Prancis pada pemilu mendatang. Mereka menganggap bahwa calon yang ada tidak cakap, karena belum berbuat apa-apa untuk rakyat. Akhirnya anak-anak muda memilih untuk abstain (E). Penyampaian tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dinyatakan secara lugas (A) meskipun dalam suasana santai,

namun serius karena menyangkut masa depan bangsa (K). Pembicaraan disampaikan secara lisan (I) dengan cara sopan (N) dalam bentuk dialog (G).

Dengan menggunakan teknik perluas, contoh (24) diketahui bahwa kata *Sarko* ‘Sarko’ merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari *truncation*, seperti berikut.

Sarko* → *Sarkozy

Kata ***Sarko*** merupakan bentuk pemendekkan yang berasal dari kata ***Sarkozy***. Hal tersebut diketahui dengan melihat konteks yang membicarakan para tokoh politik. Kata ***Sarko*** diperluas dengan menambah akhiran ***-zy***, sehingga menjadi nama seorang tokoh politik, ***Sarkozy*** serta keduanya mengacu pada orang yang sama. Dengan demikian, terbukti bahwa kata ***Sarko*** merupakan hasil dari penyingkatan nama (*Sarkozy*) yang dilakukan dengan cara melepas suku kata akhir.

Neologisme tersebut merupakan nama seorang tokoh politik, yaitu *Nicolas Sarkozy* yang menjabat sebagai Presiden Prancis pada periode 2007-2012. Nama panggilan *Sarko* ini digunakan oleh rakyat Prancis untuk menyindir *Nicolas Sarkozy* tentang keberhasilan kepemimpinannya terhadap negara Prancis selama periode tersebut. Hal ini diketahui dengan menggunakan metode padan referensial berdasarkan konteks, terutama pada komponen E (*end/tujuan*). Komponen tersebut diketahui bahwa, tuturan di atas berlangsung ketika rakyat Prancis bingung dalam menentukan keputusan untuk memberikan suara dalam pemilu. Kaum muda dan kaum tua memiliki pilihan suara yang berbeda. Anak muda cenderung lebih memilih abstain, sedangkan orang tua masih ragu-ragu.

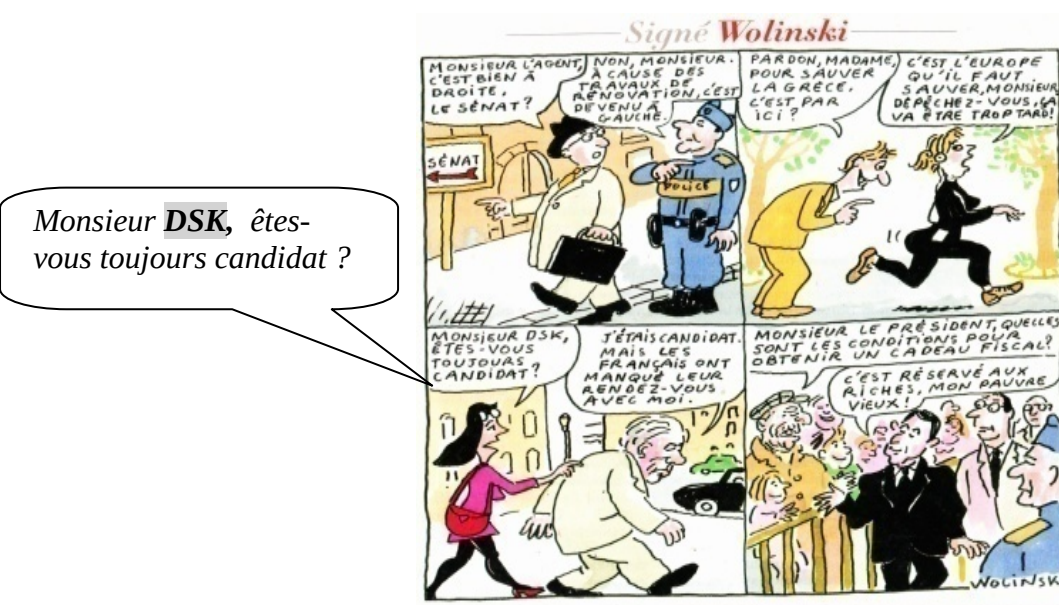
Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa kata *Sarko* dipergunakan untuk menyebut *Nicolas Sarkozy* 'Nicolas Sarkozy'.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada kata *Sarko* termasuk dalam jenis makna gramatikal. Makna ini hadir sebagai akibat adanya proses gramatika yang berupa *troncation*. Makna tersebut terbentuk berdasarkan pada konteks situasi yang melatarbelakanginya. Istilah tersebut mengalami pergeseran makna karena sebab kebahasaan.

d. *La Siglaison*

La siglaison yaitu pembentukan singkatan suatu kata atau kelompok kata dengan cara pengambilan fonem-fonem huruf awal yang dikomposisikan menjadi bentuk kata baru. Tipe ini dibedakan atas singkatan dan akronim (singkatan yang dapat diucapkan sebagai kata biasa). Berikut analisis bentuk neologisme yang menggunakan *siglaison*.

1. *Le sigle*



Gambar 8: Penggunaan Bentuk Neologisme *Siglaison*

(25) *Une femme* : *Monsieur DSK, êtes-vous toujours candidat ?*
(PM/2011/3227#98)

Seorang wanita : Pak **DSK**, anda kembali menjadi kandidat?

Dengan melihat gambar dan percakapan, khususnya pada gambar ilustrasi yang percakapannya diperbesar, dapat diketahui bahwa tuturan di atas diperkirakan berlangsung ketika berada di jalan (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok seorang wanita (*Une Femme*) (P1) dan seorang laki-laki (*Un Homme*) yang disebut sebagai sosok *monsieur DSK* (P2) seorang tokoh politik dari partai sosialis (P). Wanita pada gambar terlihat sedang meminta DSK untuk memberi keterangan tentang statusnya, apakah ia masih tetap maju untuk menjadi kandidat Presiden atau tidak (E). Tuturan disampaikan secara lugas, singkat, dan tidak bertele-tele dengan menggunakan bahasa Prancis formal (A) dengan nada santai (K). Penyampaian tuturan dilakukan secara lisan (I) dan disampaikan dengan sopan (N) dalam bentuk dialog (G).

Dengan menggunakan teknik perluas, contoh (25) diketahui bahwa istilah *DSK* ‘DSK’ merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari *siglaison*, seperti berikut.

***DSK* [deɛska] → «*Dominique Strauss Kahn*»**

Istilah tersebut merupakan bentuk singkatan yang berasal dari nama ‘***Dominique Strauss Kahn***’. Hal tersebut diketahui dengan melihat konteks, seorang wanita memanggil seorang laki-laki yang merupakan seorang tokoh. Istilah *DSK* diperluas dengan memanjangkan atau mengembalikan bentuk nama secara utuh, sehingga menjadi nama seorang tokoh politik yaitu *Dominique Strauss Kahn*. .

Dengan demikian, terbukti bahwa kata **DSK** merupakan hasil dari bentuk singkatan.

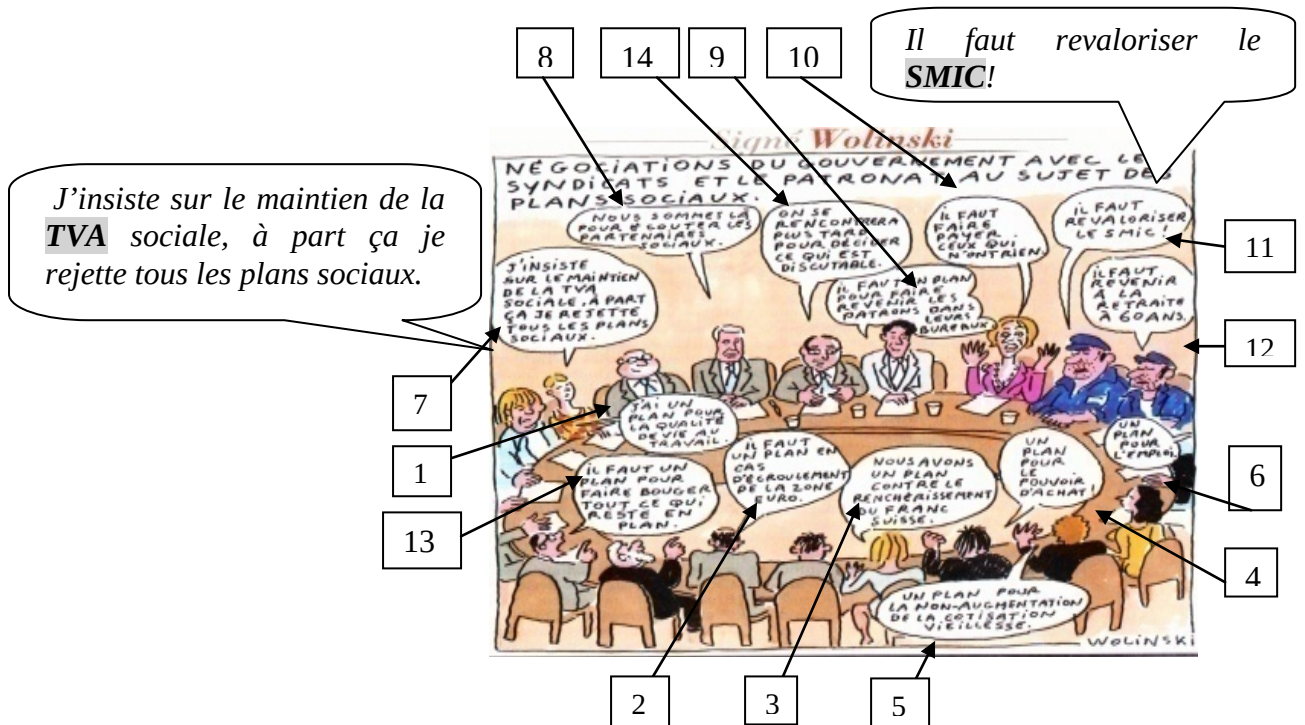
DSK adalah nama panggilan yang diberikan kepada seorang mantan kepala Dana Moneter Internasional (FMI) yaitu *Dominique Strauss Kahn*. DSK sebelumnya berpeluang sebagai calon Presiden dari Partai Sosialis pada pemilu di Prancis tahun 2012. Namun, disebabkan karena skandal yang dilakukan olehnya pada beberapa bulan sebelumnya, akhirnya kandidat presidenpun dibatalkan. Hal ini diketahui dengan menggunakan metode padan referensial berdasarkan konteks berikut. Dengan melihat gambar dan percakapan (pada gambar 8), khususnya pada gambar ilustrasi yang percakapannya diperbesar, dapat diketahui bahwa tuturan di atas diperkirakan berlangsung ketika berada di jalan (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok seorang wanita (*Une Femme*) (P1) dan seorang laki-laki (*Un Homme*) yang disebut sebagai sosok *monsieur DSK* (P2) seorang tokoh politik dari partai sosialis (P). Wanita pada gambar terlihat sedang meminta DSK untuk memberi keterangan tentang statusnya, apakah ia masih tetap maju untuk menjadi kandidat Presiden atau tidak (E). Tuturan disampaikan secara lugas, singkat, dan tidak bertele-tele dengan menggunakan bahasa Prancis formal (A) dengan nada santai (K). Penyampaian tuturan dilakukan secara lisan (I) dan disampaikan dengan sopan (N) dalam bentuk dialog (G).

Dengan melihat konteks tersebut, terutama pada komponen E (*end/tujuan*). Komponen tersebut diketahui bahwa, tuturan di atas berlangsung ketika DSK lewat, kemudian dari arah belakang ada seorang wanita yang meminta keterangan padanya. Pertanyaan yang diajukan wanita itu, mengenai statusnya menjadi

kandidat Presiden. Lalu ia pun menerangkan bahwa sebelumnya ia masih menjadi kandidat, namun orang-orang Prancis telah kehilangan pertemuan mereka dengan dirinya. Hal tersebut disebabkan karena dipenjaranya DSK atas skandal kasus yang ia lakukan. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa kata *DSK* dipergunakan untuk menyebut *Dominique Strauss Kahn*, karena keduanya mengacu pada orang yang sama.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada kata *DSK* termasuk dalam jenis makna gramatikal. Makna ini hadir sebagai akibat adanya proses gramatika yang berupa *siglaison* atau peyingkatan. Makna tersebut terbentuk berdasarkan pada konteks situasi yang melatarbelakanginya. Istilah tersebut terbentuk karena adanya kebutuhan istilah baru.

Siglaison yang lainnya seperti berikut.



Gambar 9: Penggunaan Bentuk Neologisme *Siglaison*

(26) *La Participante7: J'insiste sur le maintien de la TVA sociale, à part ça je rejette tous les plans sociaux.*

(PM/2012/3289#98)

Peserta 7 : Saya bersikeras mempertahankan **PPN** sosial, selain itu saya menolak semua rencana sosial.

Berbeda dengan pembahasan-pembahasan sebelumnya, konteks pada contoh (26) memiliki latar yang sama, karena hanya terdapat satu ilustrasi sehingga percakapan di dalamnya berkaitan satu sama lain. Tuturan-tuturan di atas berlangsung dalam suatu perundingan (S) yang dihadiri oleh kelompok pemerintah (P1), bersama dengan persatuan perusahaan-perusahaan (P2), dan pemimpin perusahaan (P3) (P). Sidang tersebut bertujuan untuk membicarakan mengenai subjek rancangan sosial (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas (A). Penyampaian tuturan tersebut dilakukan dengan semangat dan serius (K) secara lisan (I) dan dengan cara yang sopan (N) karena dalam sebuah forum resmi yang disampaikan dalam bentuk diskusi (G).

Dengan menggunakan teknik perluas, contoh (26) diketahui bahwa istilah TVA ‘pajak pertambahan nilai (PPN)’ merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari *siglaison*, seperti berikut.

TVA [teveɛa] → «Taxe sur la Valeur Ajoutée»

Istilah tersebut merupakan bentuk singkatan yang berasal dari kata *Taxe sur la Valeur Ajoutée*. Hal tersebut diketahui dengan melihat konteks yang membicarakan rancangan sosial. Istilah **TVA** diperluas dengan memanjangkan kembali sehingga menjadi bentuk utuh, yaitu *Taxe sur la Valeur Ajoutée*, dan

memiliki makna yang sama. Dengan demikian, terbukti bahwa kata **TVA** merupakan hasil dari singkatan.

TVA digunakan dalam bidang perpajakan, yaitu pajak yang ditambahkan pada nilai sebuah produk yang diproduksi yang dikenakan bagi pembeli. Hal ini diketahui dengan menggunakan metode padan referensial berdasarkan konteks berikut. Tuturan-tuturan di atas berlangsung dalam suatu perundingan (S) yang dihadiri oleh kelompok pemerintah (P1), bersama dengan persatuan perusahaan-perusahaan (P2), dan pemimimpin perusahaan (P3) (P). Sidang tersebut bertutujuan untuk membicarakan mengenai subjek rancangan sosial (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas (A). Penyampaian tuturan tersebut dilakukan dengan semangat dan serius (K) secara lisan (I) dan dengan cara yang sopan (N) karena dalam sebuah forum resmi yang disampaikan dalam bentuk diskusi (G).

Dengan melihat konteks tersebut, terutama pada komponen E (*end/tujuan*), diketahui bahwa tuturan di atas berlangsung ketika dilaksanakannya konferensi tentang subjek rancangan sosial. Konferensi tersebut dihadiri oleh persatuan perusahaan-perusahaan dan dewan pemerintah. Persatuan perusahaan meminta pemerintah agar tetap mempertahankan adanya PPN (Pajak Pertambahan Nilai) hasil produksi yang dikenakan bagi pembeli. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa singkatan TVA dipergunakan untuk menyebut *Taxe sur la Valeur Ajoutée* 'Pajak Pertambahan Nilai.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme TVA termasuk dalam jenis makna gramatikal. Makna ini hadir sebagai akibat adanya

proses gramatika dari bentuk *siglaison* yang berupa singkatan. Makna tersebut terbentuk berdasarkan konteks situasi yang melatarbelakanginya dan karena adanya kebutuhan istilah baru.

2. *L'acronyme*

(27) *Le Participante*11: *Il faut revaloriser le **SMIC**!*
(PM/2012/3289#98)

Peserta ke 11 : Harus tingkatkan **UM**!

Konteks pada contoh (27) terdapat dalam rubrik yang sama dengan contoh (26). Tuturan-tuturan di atas berlangsung dalam suatu perundingan (S) yang dihadiri oleh kelompok pemerintah (P1), bersama dengan persatuan perusahaan-perusahaan (P2), dan pemimpin perusahaan (P3) (P). Sidang tersebut bertujuan untuk membicarakan mengenai subjek rancangan sosial (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas (A). Penyampaian tuturan tersebut dilakukan dengan semangat dan serius (K) secara lisan (I) dan dengan cara yang sopan (N) karena dalam sebuah forum resmi yang disampaikan dalam bentuk diskusi (G).

Dengan menggunakan teknik perluas, contoh (27) diketahui bahwa istilah *SMIC* ‘upah minimum tenaga kerja’ merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari *siglaison*, seperti berikut.

SMIC [smik] → «*Salaire Minimum Interprofessionnel de Croissance*»

Istilah tersebut merupakan bentuk akronim yang berasal dari kata ‘*Salaire Minimum Interprofessionnel de Croissance*’. Hal tersebut diketahui dengan melihat konteks yang membicarakan rancangan sosial. Istilah **SMIC** diperluas dengan memanjangkan kembali sehingga menjadi bentuk istilah secara utuh, yaitu

Salaire Minimum Interprofessionnel de Croissance, dan memiliki makna yang sama. Dengan demikian, terbukti bahwa kata **SMIC** merupakan hasil dari singkatan.

SMIC merupakan istilah yang digunakan dalam bidang ekonomi, yaitu upah terendah/minimum menurut undang-undang yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan. Hal ini diketahui dengan menggunakan metode padan referensial berdasarkan konteks berikut. Tuturan-tuturan di atas berlangsung dalam suatu perundingan (S) yang dihadiri oleh kelompok pemerintah (P1), bersama dengan persatuan perusahaan-perusahaan (P2), dan pemimpin perusahaan (P3) (P). Sidang tersebut bertujuan untuk membicarakan mengenai subjek rancangan sosial (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas (A). Penyampaian tuturan tersebut dilakukan dengan semangat dan serius (K) secara lisan (I) dan dengan cara yang sopan (N) karena dalam sebuah forum resmi yang disampaikan dalam bentuk diskusi (G).

Dengan melihat konteks tersebut, terutama pada komponen E (*end/tujuan*), diketahui bahwa tuturan di atas berlangsung ketika dilaksanakannya konferensi. Konferensi tersebut membahas tentang subjek rancangan sosial, dari pihak persatuan perusahaan-perusahaan, meminta pemerintah agar meningkatkan upah minimum tenaga kerja. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa akronim **SMIC** dipergunakan untuk menyebut *Salaire Minimum Interprofessionnel de Croissance* ‘upah minimum tenaga kerja’.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada akronim *SMIC* termasuk dalam jenis makna gramatikal. Makna ini hadir sebagai akibat adanya proses gramatika dari bentuk *siglaison* yang berupa akronim. Makna tersebut terbentuk berdasarkan pada konteks situasi yang melatarbelakanginya. Istilah tersebut mengalami perubahan makna karena adanya kebutuhan istilah baru.

e. *La Composition*

Pembentukan komposisional dapat dibedakan menjadi dua yaitu *composition populaire* dan *composition savante*. *Composition populaire* yaitu pembentukan dengan cara penambahan satu kata dengan kata lain secara berdampingan/ *juxtaposé*. Sementara *composition savante* merupakan gabungan dua kata latin atau bahasa Yunani yang membentuk kata baru dengan makna baru, namun dalam penelitian ini tidak ditemukan jenis *composition savante*. Berikut analisis bentuk neologisme yang berupa *composition populaire*.



Gambar 10: Penggunaan Bentuk Neologisme Composition

(28) *Une Femme: Sors d'ici ! c'est fini les niches fiscales.*

(PM/2011/3294#104)

Seorang Wanita: Keluar sini! **ceruk pajak** sudah selesai.

Dengan melihat gambar dan percakapan (gambar 10), bahwa tuturan disampaikan di depan lubang tikus (S). Peserta tutur, yaitu sosok seorang wanita (*une femme*) (P1), dan seekor tikus (*Un souris*) (P). Keduanya digambarkan sedang berdialog, dan sedang membicarakan tentang jaminan untuk masyarakat Prancis yang meliputi pajak dan sosial (E). Tuturan yang disampaikan secara lugas, dan singkat, dengan bahasa Prancis sehari-hari (A) dalam situasi santai (K). Penyampaiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk dialog (G).

Dengan menggunakan teknik sisip, contoh (28) diketahui bahwa istilah ***niche fiscale*** ‘**ceruk pajak**’ merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari *composition*, seperti berikut. Data pada istilah ***niche fiscale*** merupakan bentuk penggabungan dari kata ***niche*** ‘ceruk’ dan ***fiscale*** ‘pajak’. Hal tersebut diketahui dengan cara menyisipkan unsur leksikal lain, seperti berikut.

niche fiscale → ***niche + fiscale***

Kedua kata tersebut masing-masing dapat berdiri sendiri dan memiliki makna. Namun apabila keduanya disisipi dengan unsur lain di antara keduanya, seperti berikut:

niche fiscale → ****niche de fiscale***

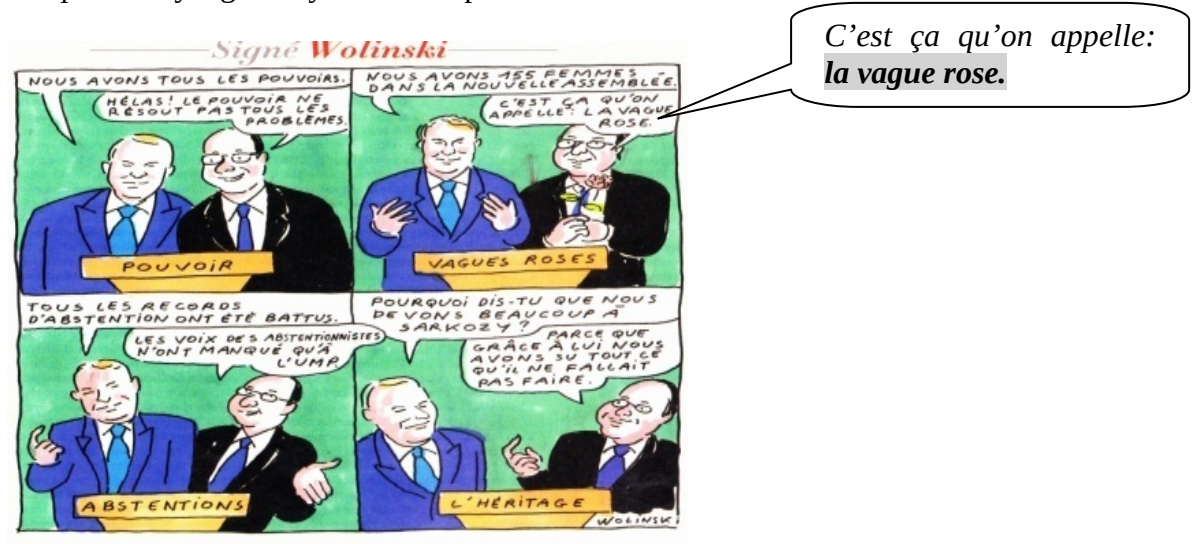
Istilah ***niche de fiscale*** secara gramatikal dapat berterima, namun maknanya akan berubah. Ini membuktikan bahwa kata ***niche fiscale*** merupakan bentuk komposisional.

Niche fiscale merupakan dispensasi pajak, maksudnya dalam kondisi tertentu orang diizinkan untuk membayar pajak kurang dari biasanya, sebagai bentuk perlindungan terhadap hak-hak orang kaya. Hal ini diketahui dengan menggunakan metode padan referensial berdasarkan konteks berikut. Dengan melihat gambar dan percakapan (gambar 10), bahwa tuturan disampaikan di depan lubang tikus (S). Peserta tutur, yaitu sosok seorang wanita (*une femme*) (P1), dan seekor tikus (*Un souris*) (P). Keduanya digambarkan sedang berdialog, dan sedang membicarakan tentang jaminan untuk masyarakat Prancis yang meliputi pajak dan sosial (E). Tuturan yang disampaikan secara lugas, dan singkat, dengan bahasa Prancis sehari-hari (A) dalam situasi santai (K). Penyampiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk dialog (G).

Dari konteks tersebut, terutama pada komponen E (*end/tujuan*) diketahui bahwa tuturan di atas membicarakan tentang jaminan untuk masyarakat Prancis yang meliputi pajak dan sosial yang digambarkan lewat seorang wanita yang sedang berdialog dengan tikus. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa *niche fiscale* dipergunakan untuk menyebut *dérogation fiscale*.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada *Composition* pada *niche fiscale*. Neologisme ini termasuk dalam jenis makna gramatikal, kata tersebut terjadi perubahan makna karena adanya sebab kebutuhan akan istilah baru.

Composition yang lainnya adalah seperti berikut.



Gambar 11: Penggunaan Bentuk Neologisme Composition

(29) François Hollande: *C'est ça qu'on appelle: la vague rose.*

(PM/2012/3292#100)

François Hollande: Inilah yang kita sebut: **gelombang mawar**.

Dengan melihat gambar dan percakapan contoh (29), dapat diketahui bahwa tuturan berada dalam konteks pekerjaan (S). Peserta tutur, yaitu terdiri dari sosok Jean-Marc Ayrault, Perdana Menteri Prancis (P1), sosok François Hollande, Presiden Prancis (P2) (P). Tuturan memperbincangkan mengenai (# 1) penguasa, (# 2) gelombang partai sosialis, (# 3) orang-orang yang abstain, dan (# 4) peninggalan dari pemerintahan sebelumnya (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, yang disampaikan secara lugas (A), disampaikan dengan serius (K). Penyampaian tuturan diungkapkan secara lisan (I), dengan tuturan yang sopan (N) berupa dialog (G).

Dengan menggunakan teknik sisip, contoh (29) diketahui bahwa istilah **vague rose** 'gelombang mawar' merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari *composition*. Data pada istilah **vague rose** merupakan bentuk penggabungan

dari kata **vague** ‘gelombang’ dan **rose** ‘mawar’. Hal tersebut diketahui dengan cara menyisipkan unsur leksikal lain, seperti berikut.

vague rose → **vague + rose**

Kedua kata tersebut masing-masing dapat berdiri sendiri dan memiliki makna. Namun apabila keduanya disisipi dengan unsur lain di antara keduanya, seperti berikut:

vague rose → ***vague très rose**

Istilah **vague très rose** secara gramatikal dapat berterima, namun memiliki makna yang berbeda. Ini membuktikan bahwa kata **vague rose** merupakan bentuk komposisional.

Selain *composition*, istilah **la vague rose** juga merupakan bentuk *métaphore*, karena adanya kiasan yang digunakan istilah tersebut. Istilah **la vague rose** membandingkan antara partai sosialis dan para anggota dewan wanita. Berikut analisisnya.

<i>Sèmes</i> <i>Lèxeme</i>	S1 <i>Symbolize du parti</i> <i>socialiste</i> ‘melambangkan partai sosialis’	S2 <i>Supporte à François</i> <i>Hollande</i> ‘mendukung François Hollande’	S3 <i>Symbolizer de la</i> <i>femme</i> ‘melambangkan keindahan’
<i>La vague rose</i>		+	+
<i>La génération des femmes ministres</i>		+	+

Dari analisis komponen makna di atas, diketahui terdapat beberapa *sèmes* yaitu *Symbolizer du parti socialiste* ‘melambangkan partai sosialis’, *Supporte à François Hollande* ‘mendukung François Hollande’, dan *Symbolizer de la femme* ‘melambangkan femme’. *Lèxeme La vague rose* mempunyai semua *sèmes* yaitu

Symbolizer du parti socialiste, Supporte à François Hollande dan *Symbolizer de la femme. Lèxeme la génération des femmes ministres* mempunyai sèmes *Supporte à François Hollande*, dan *Symbolizer de la femme*. Kedua *lèxeme* tersebut mempunyai persamaan pada sèmes *Supporte à François Hollande, Symbolizer de la femme*, yang membedakan adalah sème *Symbolizer du parti socialiste*.

Dalam hal ini, istilah ***La vague rose*** adalah ungakapan metafora yang mengacu pada partai sosialis. ***Rose*** (mawar) merupakan simbol partai sosialis, serta diikiaskan sebagai lambang wanita. Sementara ***vague*** (gelombang) diikiaskan dengan generasi. Hal ini diketahui dengan menggunakan metode padan referensial berdasarkan konteks berikut. Dengan melihat gambar dan percakapan contoh (29), dapat diketahui bahwa tuturan berada dalam konteks pekerjaan (S). Peserta tutur, yaitu terdiri dari sosok *Jean-Marc Ayrault*, Perdana Menteri Prancis (P1), sosok François Hollande, Presiden Prancis (P2) (P). Tuturan memperbincangkan mengenai (# 1) penguasa, (# 2) gelombang partai sosialis, (# 3) orang-orang yang abstain, dan (# 4) peninggalan dari pemerintahan sebelumnya (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, yang disampaikan secara lugas (A), disampaikan dengan serius (K). Penyampaian tuturan diungkapkan secara lisan (I), dengan tuturan yang sopan (N) berupa dialog (G).

Dengan melihat konteks tersebut (pada gambar 11), terutama yang dialognya diperbesar, diketahui sedang membicarakan tentang munculnya banyak wanita dalam pertemuan baru pada awal pemerintahan Hollande. Dalam pertemuan tersebut, sebanyak 155 orang di antaranya yang hadir adalah para wanita. Hal ini berarti animo para wanita yang ingin berkecimpung di dunia

politik jauh lebih tinggi dibandingkan para pria, sehingga anggota dewan pada pemerintahan Hollande justru sebagian besar adalah para wanita. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa *vague rose* dipergunakan untuk menyebut *génération des femmes ministres*.

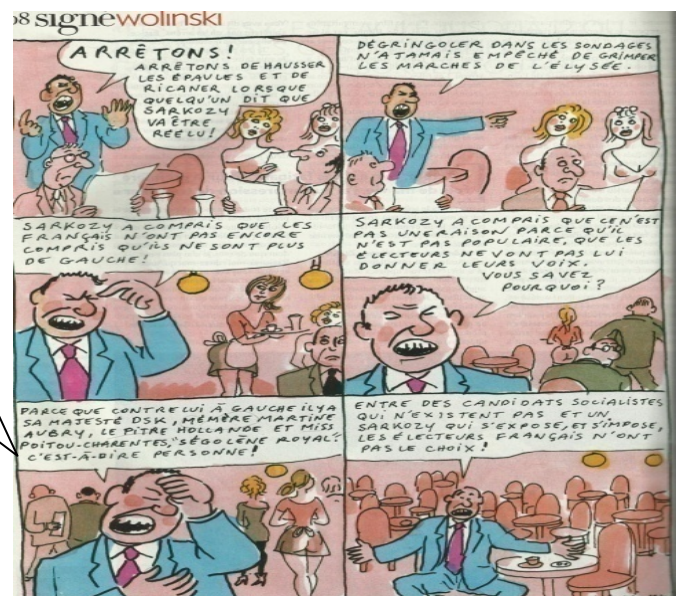
Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada *Composition* pada *vague rose*. Neologisme tersebut memiliki makna figuratif. Perubahan makna terjadi karena faktor psikologis yang ditimbulkan dari adanya faktor emotif, sehingga menimbulkan metafora.

f. L'Emprunt

L'emprunt adalah pengambilan satuan leksikal yang berasal dari bahasa lain. Dalam penggunaannya, pembentukan tipe ini ada yang dipertahankan dalam bentuk asli maupun diadaptasikan. Berikut analisis bentuk neologisme yang berupa *emprunt*.

Sarkozy a compris que ce n'est pas une raison parce qu'il n'est pas populaire, que les électeurs ne vont pas lui donner leurs voix, vous savez pourquoi?

Parce que contre lui à gauche il y a sa majesté DSK, mémère Martine Aubry, le pitre Hollande, et **miss Poitou-Charentes**, "Ségolène Royale". C'est-à-dire personne!



Gambar 12: Penggunaan Bentuk Neologisme *Emprunt*

(30) *Sarkozy a compris que ce n'est pas une raison parce qu'il n'est pas populaire, que les électeurs ne vont pas lui donner leurs voix, vous savez pourquoi? Parce que contre lui à gauche il y a sa majesté DSK, mémère Martine Aubry, le pitre Hollande, et miss Poitou-Charentes, "Ségolène Royale". C'est-à-dire personne!*

(PM/2011/3231#108)

Sarkozy telah paham bahwa ini bukan alasan karena dia tidak populer, bahwa para pemilih tidak akan memberi suara mereka kepadanya, Anda tahu mengapa?

Karena lawan dia di kiri ada yang mulia DSK, nenek Martine Aubry, badut Hollande, dan nona Poitou-Charentes, "Ségolène Royal."

Artinya, siapa pun!

Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat diketahui tuturan di atas berada di restoran, diperkirakan dalam sebuah pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik (S). Peserta tutur, yaitu *Un Homme* (seorang laki-laki) yang berbicara di depan banyak orang (P). Tuturan bermaksud mengejek atau mengolok-olok para kandidat Presiden pada pemilu presiden 2012 (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dan disampaikan dengan keras dan berapi-api (A). Tuturan disampaikan dengan semangat dan serius (K) dengan cara lisan (I). Tuturan disampaikan dengan kurang sopan karena meminta orang-orang agar menghentikan kegiatan makan untuk mendengarkannya berbicara (N). Penyampaian tuturan disampaikan dalam bentuk monolog (G).

Dengan menggunakan metode padan translasional, contoh (30) berdasarkan konteks diketahui bahwa istilah *miss Poitou-Charentes* 'nona Poitou-Charentes' merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari *emprunt* dan *métonymie*. Dalam hal ini pada kata *miss* yang merupakan kata pinjaman (*emprunt*) dari bahasa Inggris, berarti 'nona', digambarkan seperti berikut:

miss → *madame*

Kata **miss** merujuk kepada seorang wanita yang bernama Ségolène Royale.

Selain itu, neologisme ini tidak hanya dalam bentuk *emprunt*, tetapi juga merupakan bentuk *métonymie* pada kata **miss Poitou-Charentes** merupakan ‘nama sebuah daerah di Prancis’, digunakan untuk menunjuk seseorang. Berikut analisisnya.

<i>Lèxeme</i> \ <i>Sèmes</i>	S1 <i>Nom de lieu</i> ‘nama tempat’	S2 <i>Même référence</i> ‘acuan sama’	S3 <i>Représenter un respect</i> ‘mengungkapkan rasa hormat’
<i>Miss Poitou-Charentes</i>		+	
<i>Ségolène Royale</i>		+	

Dari analisis komponen makna di atas, diketahui terdapat beberapa *sèmes* yaitu *Nom de lieu* ‘nama tempat’, *Même référence* ‘acuan sama’, dan *Représenter un respect* ‘mengungkapkan rasa hormat’. *Lèxeme Miss Poitou-Charentes* memiliki *sèmes Nom de lieu*, *Même référence* dan *Représenter un respect*. *Ségolène Royale* hanya memiliki *sèmes Même référence*. Kedua *lèxeme* tersebut berbeda, yang menyamakan adalah pada *sèmes Même référence*, karena mengacu pada orang yang sama.

Kata *miss Poitou-Charentes* merupakan bentuk metonimia karena adanya penyebutan nama orang secara tidak langsung, yakni menggantikan seorang wanita yang bernama Ségolène Royale. Wanita tersebut dijuluki *miss Poitou-Charentes* karena ia adalah kepala dewan daerah di *Poitou-Charentes*. Pada pemilu 2012, saat itu ia dicalonkan sebagai kandidat presiden dari partainya. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa kata *miss* pada *miss Poitou-Charentes* mengacu kepada kata *madame* ‘nyonya/ibu’ sebagai kata sapaan rasa hormat.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada kata *miss Poitou-Charentes* termasuk dalam jenis makna figuratif. Makna ini mengalami perubahan karena adanya pengaruh asing. Selain itu makna tersebut mengalami perubahan secara metonimia yang terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya.

Emprunt lainnya sebagai berikut.



Gambar 13: Penggunaan Bentuk Neologisme *Emprunt*

(31) *Le peuple 2* : Chut ! tu te crois à un **meeting** de Sarkozy ?
(PM/2012/3279#98)

Rakyat2 : Ssst! Kamu kira ini **pertemuan Sarkozy**?

Seperti pembahasan sebelumnya, konteks pada contoh (31) memiliki satu latar. Tuturan tersebut terlihat berlangsung di ruangan terbuka, terjadi ketika diselenggarakan sebuah kampanye dalam pencalonan presiden (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan, gambaran sosok Jean-Luc Mélenchon sebagai ketua partai *Front de Gauche* (P1) dan *les peuples* (para simpatisan partai tersebut) (P). Penyampaian tuturan bertujuan untuk menyampaikan visi misi partai dan untuk menarik simpati masyarakat (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal,

disampaikan secara lugas (A) dengan penuh semangat dan serius (K). Penyampaiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk orasi (G).

Dengan menggunakan metode padan translasional, contoh (31) diketahui bahwa kata **meeting** ‘pertemuan’ merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari pinjaman (*emprunt*), merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris, berarti ‘pertemuan’.

Meeting* → *réunion

Istilah *meeting* di sini merupakan suatu pertemuan yang diselenggarakan partai politik *Front de Gauche* yang mengkaderkan *Jean-Luc Mélenchon* sebagai calon Presiden. Hal ini diketahui dengan melihat konteks, tuturan di atas yang berlangsung dalam pertemuan dengan para simpatisan Partai *Front de Gauche* yang bertutujuan untuk menyampaikan visi misi dari partai tersebut untuk negara Prancis. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa istilah *meeting* mengacu pada kata *réunion* ‘pertemuan’.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada kata *meeting* termasuk dalam jenis makna gramatikal. Makna tersebut terbentuk karena adanya pengaruh asing.

2. *Le Néologisme de Sens*

Neologisme makna dalam penelitian ini terdiri atas bentuk *la métaphore* dan bentuk *la métonymie*. Berikut ini pembahasan mengenai neologisme pada rubrik *Signé Wolinski*.

a. La Métaphore

Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Berikut analisis bentuk neologisme yang berupa *métaphore*.



Gambar 15: Penggunaan Bentuk Neologisme *Métaphore*

(32) Hollande : *On me traite de reptile sans colonne vertébrale. On dit que je suis un capitaine de pédalo par saison de tempête. À cela, je réponds :*

(PM/2011/3261#120)

Hollande : Orang-orang memperlakukan saya seperti reptil tanpa tulang belakang. Mereka mengatakan saya **seorang kapten kapal pedal di musim badai**. Untuk itu, saya menjawab:

Dengan melihat gambar dan percakapan pada rubrik di atas, konteks pada contoh (32) berlatar sama. Tuturan tersebut berlangsung pada saat berpidato (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan, gambaran sosok François Hollande, kandidat presiden dari sayap kiri (P). Hollande mengutarakan walaupun sayap kiri dianggap kurang pantas untuk menjadi Presiden, namun demikian keputusan dalam memilih suara sepenuhnya menjadi hak pilih masyarakat, dan rakyatlah yang berhak menentukan siapa yang dijadikan sebagai Presiden (E). Tuturan

menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas, dan tidak bertele-tele (A) serta disampaikan dengan sikap tenang dan serius (K). Penyampaiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk pidato (G).

Dengan menggunakan metode padan referensial, contoh (32) ditemukan satu ungkapan neologisme bentuk *métaphore*. Neologisme tersebut terdapat pada ungkapan ***un capitaine de pédalo par saison de tempête*** ‘kapten kapal pedal di musim badai’. Neologisme pada ungkapan tersebut merupakan julukan yang ditujukan kepada François Hollande. Dalam hal ini memiliki maksud bahwa Hollande masih belum pantas atau mampu untuk menjadi Presiden, dengan pengkiasan seperti:

un capitaine de pédalo par saison de tempête* → *un dirigeant incompétent

Berikut analisisnya.

<i>Sèmes</i> <i>Lèxeme</i>	S1 <i>Chef</i> ‘pemimpin’	S2 <i>Faible</i> ‘lemah’	S3 <i>Bateau</i> ‘kapal’	S4 <i>Saison de tempête</i> ‘musim badai’
<i>un capitaine de pédalo par saison de tempête</i>		+	+	+
<i>un dirigeant incompétent</i>	+	+		

Dari analisis komponen makna di atas, diketahui terdapat beberapa *sèmes* yaitu *Chef* ‘pemimpin’, *Faible* ‘lemah’, *Bateau* ‘kapal’, dan *Saison de tempête* ‘musim badai’. *Lèxeme un capitaine de pédalo par saison de tempête* mempunyai semua *sèmes* yaitu *Chef*, *Faible*, *Bateau* dan *Saison de tempête*. *Lèxeme un dirigeant incompétent* mempunyai *sèmes Chef*, dan *Faible*. Kedua *lèxeme*

tersebut mempunyai persamaan pada *sèmes Chef* dan *Faible*, yang membedakan adalah *sème Bateau* dan *Saison de tempête*.

Ungkapan *métaphore* tersebut memiliki maksud bahwa Holland dikiaskan seperti '**seorang kapten kapal pedal di musim badai**'; yaitu orang yang mengemudikan kapal dengan cara mengayuh, sehingga sangat lemah dan kapal berjalan lamban dan memerlukan waktu yang lama untuk sampai ke tujuan. Selain itu, situasinya pada saat **musim badai**, sehingga kapal tersebut sangat beresiko menjadi karam. Artinya sebagai seorang pemimpin, untuk memimpin sebuah negara akan memerlukan waktu yang lama menuju negara yang makmur. Keadaan Eropa yang sedang mengalami krisis ekonomi, membuat negara Prancis sangat beresiko untuk mengalami krisis juga. Oleh sebab itu, metafora tersebut memiliki maksud bahwa Hollande masih belum pantas atau mampu untuk menjadi Presiden

Hal ini diketahui dengan melihat konteks seperti berikut. Tuturan pada gambar 15, berlangsung pada saat berpidato (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan, gambaran sosok François Hollande, kandidat presiden dari sayap kiri (P). Hollande mengutarakan walaupun sayap kiri dianggap kurang pantas untuk menjadi Presiden, namun demikian keputusan dalam memilih suara sepenuhnya menjadi hak pilih masyarakat, dan rakyatlah yang berhak menentukan siapa yang dijadikan sebagai Presiden (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas, dan tidak bertele-tele (A) serta disampaikan dengan sikap tenang dan serius (K). Penyampaian diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk pidato (G).

Berdasarkan pada konteks, terutama pada komponen E (*end/tujuan*). Komponen tersebut diketahui bahwa, tuturan di atas yang berlangsung ketika Holland berorasi. Ia menegaskan bahwa meskipun orang-orang mengatakan Sayap Kiri dianggap kurang pantas untuk menjadi Presiden, namun demikian keputusan dalam memilih suara sepenuhnya menjadi hak pilih masyarakat, dan rakyatlah yang berhak menentukan siapa yang dijadikan sebagai Presiden. Berdasarkan hal tersebut, diketahui istilah *un capitaine de pédalo par saison de tempête* dipergunakan untuk mengacu *un dirigeant incompétent* ‘seorang pemimpin yang tidak cakap’.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada ungkapan *un capitaine de pédalo par saison de tempête* termasuk dalam jenis makna figuratif. Perubahan makna ungkapan tersebut terjadi karena adanya faktor psikologis yang disebabkan oleh faktor emotif, sehingga menimbulkan metafora sebagai kiasan berdasarkan persamaan antara keduanya yaitu sebagai pemimpin yang lemah.

Métaphore lainnya sebagai berikut.



Génie de la bastille, ce qui culmine sur cette place, c'est nous. Nous voilà de retour... il nous faut dans cette France déformée par les inégalités **tourner la page** une nouvelle fois de l'ancien régime... Le temps des cerises est revenu... le droit de décider de sa propre fin. Le devoir de reprendre la bastille... place au peuple ! prenez le pouvoir !

Gambar 16: Penggunaan Bentuk Neologisme Métaphore

(33) Jean-Luc Mélenchon : Génie de la bastille, ce qui culmine sur cette place, c'est nous. Nous voilà de retour... il nous faut dans cette France déformée par les inégalités **tourner la page** une nouvelle fois de l'ancien régime...

Le temps des cerises est revenu... le droit de décider de sa propre fin. Le devoir de reprendre la bastille... place au peuple ! prenez le pouvoir !

(PM/2012/3279#98)

Jean-Luc Mélenchon : Roh dari Bastille, yang mencapai puncak di tempat ini, itu adalah kita. Kita kembali... di Perancis ini kita merasakan terjadi penyimpangan dengan adanya perbedaan dalam **mengganti halaman** yang baru dari rezim lama... Musim ceri telah kembali... hak untuk memutuskan berakhir sendiri. Tugas mengambil Bastille kembali... tempat rakyat! Ambil alih kekuasaan!

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, konteks pada contoh (33) memiliki latar yang sama seperti pada contoh (31). Tuturan tersebut terlihat berlangsung di ruangan terbuka, terjadi ketika diselenggarakan sebuah kampanye dalam pencalonan presiden (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan, gambaran sosok Jean-Luc Mélenchon sebagai ketua partai *Front de Gauche* (P1) dan *les peuples* (para simpatisan partai tersebut) (P). Penyampaian tuturan bertujuan untuk

menyampaikan visi misi partai dan untuk menarik simpati masyarakat (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas (A) dengan penuh semangat dan serius (K). Penyampaiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk orasi (G).

Dengan menggunakan metode padan referensial, contoh (33) ditemukan satu ungkapan neologisme bentuk *métaphore*. Neologisme tersebut terdapat pada ungkapan ***tourner la page*** ‘mengganti halaman’. Dalam konteks tuturan di atas, kata *tourner la page* yang bermakna ‘mengganti halaman’, bukan berarti halaman buku. Dalam pembahasan ini, makna **halaman** berarti ‘masa pemerintahan’, dengan pengkiasan seperti:

tourner la page* → *remplacer le régime

Berikut analisisnya.

<i>Sèmes</i> <i>Lèxeme</i>	S1 <i>Changer</i> ‘mengganti’	S2 <i>Page</i> ‘halaman’	S3 <i>Période</i> ‘periode’
<i>tourner la page</i>			
<i>remplacer le régime</i>			

Dari analisis komponen makna di atas, diketahui terdapat beberapa *sèmes* yaitu *Changer* ‘mengganti’, *Page* ‘halaman’, dan *Période* ‘periode’. *Lèxeme tourner la page* mempunyai semua *sèmes* yaitu *Changer*, *Page*, dan *Période*. *Lèxeme remplacer le régime* mempunyai *sèmes* *Changer*, dan *Période*. Kedua *lèxeme* tersebut mempunyai persamaan pada *sèmes* *Changer* dan *Période*, yang membedakan adalah *sème* *Page*.

Ungkapan *métaphore* tersebut memiliki maksud bahwa *Jean-Luc Mélenchon* ketika berkampanye mengungkapkan adanya keganjilan dalam pergantian pemerintahan. Hal ini diketahui dengan melihat konteks berikut. Tuturan tersebut terlihat berlangsung di ruangan terbuka, terjadi ketika diselenggarakan sebuah kampanye dalam pencalonan presiden (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan, gambaran sosok *Jean-Luc Mélenchon* sebagai ketua partai *Front de Gauche* (P1) dan *les peuples* (para simpatisan partai tersebut) (P). Penyampaian tuturan bertujuan untuk menyampaikan visi misi partai dan untuk menarik simpati masyarakat (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas (A) dengan penuh semangat dan serius (K). Penyampiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk orasi (G).

Dari konteks tersebut, terutama pada *E* (*end/tujuan*) tuturan tersebut berlangsung dalam pertemuan dengan para simpatisan Partai *Front de Gauche* yang bertutujuan untuk menyampaikan visi misi dari partai tersebut untuk negara Prancis. Dalam konteks tuturan tersebut, kata *tourner la page* yang bermakna ‘mengganti halaman’, bukan berarti halaman buku. Dalam pembahasan ini, makna **halaman** berarti ‘masa pemerintahan’ dan untuk melewati ke periode berikutnya harus mengganti halaman yang baru atau mengganti pemerintahan/rezim lama dengan yang baru. Berdasarkan hal tersebut, diketahui istilah *tourner la page* dipergunakan untuk mengacu *remplacer le régime* ‘mengganti pemerintahan’.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada ungkapan *tourner la page* termasuk dalam jenis makna makna figuratif.

Perubahan makna ungkapan tersebut terjadi karena faktor psikologis yang didasari faktor emotif sehingga menimbulkan metafora karena persamaan makna keduanya.

b. *La Métonymie*

Metonimia adalah prosede bahasa yang menggantikan istilah yang satu dengan yang lain yang menunjukkan sebab akibat. Berikut analisis bentuk neologisme yang berupa *métonymie*.



Gambar 14: Penggunaan Bentuk Neologisme *Emprunt*

(35) Vladimir Poutine : Tu prends une **kalachnikov**, et tu tires dans le tas!

(PM/2012/3300#110)

Vladimir Putin : Kau ambil sebuah Kalashnikov, dan kau tembakkan ke kerumunan orang!

Dengan melihat gambar dan percakapan pada rubrik di atas, terutama pada dialog yang ukurannya diperbesar, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut terjadi di tepi pantai ketika sedang berlibur (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok Valérie Trierweiler (P1), istri dari presiden Prancis dan gambaran sosok François Hollande (P2), Presiden Prancis yang saat ini menjabat (P). Tuturan disampaikan

ketika Hollande mendapat telepon dari para mantan pemimpin, yang meminta agar ia pergi ke Moscow untuk menemukan solusi politik di Syria. Meskipun Hollande tidak ingin, namun mereka memaksa (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dan disampaikan secara lugas (A), pada situasi serius, dalam keadaan ingin menghindari tekanan para mantan petinggi negara (K). Penyampaian tuturan diungkapkan selain secara lisan, juga melalui telepon (I), dengan tuturan yang sopan (N), berbentuk dialog (G).

Dengan menggunakan metode padan referensial, contoh (35) diketahui bahwa kata *kalachnikov* ‘kalachnikov’ merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari *métonymie*, karena adanya penyebutan nama jenis senjata api, yaitu senapan. Hal ini diketahui dengan melihat konteks tuturan di atas yang berlangsung ketika orang-orang seperti *Sarkozy* dan *Fillon* menyarankan *Hollande* agar terbang ke Moscow untuk menemui *Poutine* untuk mencari solusi masalah politik di Syria. *Poutine* pun menyarankan kepada Holland agar menembak massa menggunakan *kalachnikov*, digambarkan seperti berikut:

Kalachnikov* → *fusil

Berikut analisisnya.

<i>Sèmes</i> <i>Lèxeme</i>	S1 <i>arme</i> ‘senjata’	S2 <i>Nom de personne</i> ‘nama orang’	S3 <i>Type</i> ‘jenis’
<i>Kalachnikov</i>		+	
<i>Fusil</i>			

Dari analisis komponen makna pada halaman 103, diketahui terdapat beberapa *sèmes* yaitu *arme* ‘senjata’, *Nom de personne* ‘nama orang’, dan *Type* ‘jenis’. *Lèxeme Kalachnikov* memiliki *sèmes arme*, *Nom de personne* dan *Type*. *Fusil*

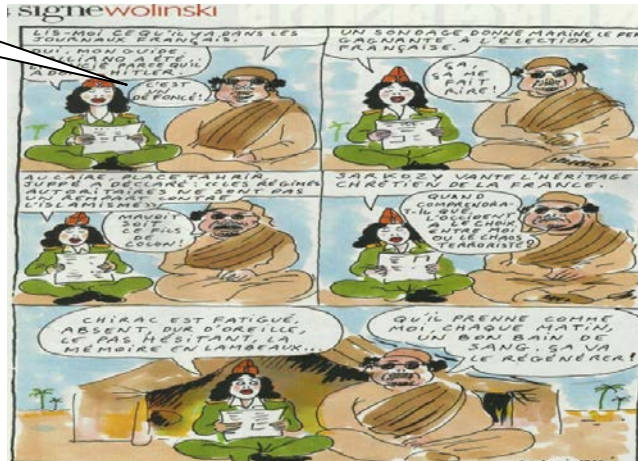
hanya memiliki *sèmes arme*. Kedua *lèxeme* tersebut berbeda, yang menyamakan adalah pada *sèmes arme*, karena mengacu pada senjata api.

Dalam hal ini, kata *kalachnikov* sebenarnya merupakan nama seseorang, yaitu *Mikhaïl Timofeïevtich Kalachnikov*. Orang tersebut adalah perancang senjata api jenis AK-47 (*Avtomat Kalachnikova* 1947) atau lebih dikenal dengan nama *Kalachnikov*. Benda tersebut merupakan senjata api serbu otomatis yang legendaris yang dapat memberi kerusakan paling mematikan dibanding jenis lainnya. Senjata ini mampu membunuh dengan sangat cepat dalam hitungan detik. Namun dalam hal ini, kata ***Kalachnikov*** dalam dialog (gambar 14) lebih merujuk kepada nama sebuah jenis senapan/senjata api. Oleh sebab itu, kata ***Kalachnikov*** termasuk dalam metonimia, terbentuk karena adanya penggunaan kata dalam menyebut nama jenis senapan secara langsung, yaitu *Kalachnikov* yang sebenarnya merupakan nama perancang senapan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa istilah *kalachnikov* dipergunakan untuk mengacu *fusil* ‘senapan’.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada kata *kalachnikov* termasuk dalam jenis makna figuratif. Makna pada istilah tersebut bukan menggunakan makna sebenarnya, melainkan metonimia yang terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya. Istilah tersebut mengalami perubahan makna karena adanya pengaruh asing dan kebutuhan istilah baru.

Métonymie yang lainnya sebagai berikut.

C'est un **défoncé**!



Gambar 17: Penggunaan Bentuk Neologisme *Métonymie*

(36) *Kadhafi: C'est un défoncé!*
 (PM/2011/3225#104)
 Kadhafi : Si **pecandu**!

Dengan melihat gambar dan percakapan rubrik pada halaman 106, dapat diketahui bahwa uturan tersebut terlihat seperti terjadi di suatu gurun pasir (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan, gambaran sosok Kadhafi (P1), dan seorang wanita (*Une Femme*) seperti anggota militer (P2) (P), yang membacakan berbagai berita yang dimuat media harian Prancis (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, disampaikan secara lugas (A) dengan serius (K). Penyampaianya diutarakan berdasarkan isi laporan berita di koran (I) dengan tuturan yang sopan (N). Tuturan yang disampaikan berupa tanggapan dari berita yang dibacakan (G).

Dengan menggunakan metode padan referensial, contoh (35) diketahui bahwa kata *un défoncé* 'pecandu' merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari *métonymie*. Unsur tersebut mengacu pada seseorang yang bernama **John**

Galliano. Metonimia tersebut terbentuk karena adanya penyebutan seseorang secara langsung, digambarkan seperti :

un défoncé → *John Galliano*

Berikut analisisnya.

<i>Lèxeme</i> \ <i>Sèmes</i>	S1 <i>Représenter une habitude</i> 'mengungkapkan suatu kebiasaan'	S2 <i>drogué</i> 'kecanduan'	S3 <i>Avoir un caractère mauvais</i> 'memiliki sifat buruk'
<i>un défoncé</i>		+	
<i>John Galliano</i>			

Dari analisis komponen makna di atas, diketahui terdapat beberapa *sèmes* yaitu *Représenter une habitude* 'mengungkapkan suatu kebiasaan', *drogué* 'kecanduan', dan *Avoir un caractère mauvais* 'memiliki sifat buruk'. *Lèxeme un défoncé* memiliki *sèmes un Représenter une habitude*, *drogué* dan *Avoir un caractère mauvais*. *John Galliano* memiliki *sèmes drogué* dan *Avoir un caractère mauvais*. Kedua *lèxeme* tersebut sama, yang membedakan adalah adalah pada *sèmes Représenter une habitude*, karena mengacu pada *un défoncé*.

Dalam hal ini, kata *un défoncé* sebenarnya untuk menyebut nama seseorang secara tidak langsung. Ini dikarenakan orang tersebut yang memiliki kebiasaan yang mengkonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang. Oleh karena itu, pada kalimat *C'est un défoncé!* merupakan bentuk metonimia menggantikan seorang laki-laki yang bernama *John Galliano*. Laki-laki tersebut adalah seorang perancang busana *haute couture* terkemuka merk "Dior", yang akhirnya dipecat, setelah video mengenai pengumpatan yang berupa penghinaan yang berbau SARA, dan ucapan "*I love Hitler*" beredar di media. Pada saat kejadian tersebut

Galliano dalam keadaan dibawah pengaruh psikotropika dan alkohol. Berdasarkan hal tersebut, diketahui istilah kata *un défoncé* dipergunakan untuk mengacu *un drogué* ‘pecandu’.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada kata *un défoncé* termasuk dalam jenis makna makna figuratif. Kata tersebut merupakan metonimia yang terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya dan mengalami perubahan makna karena kebutuhan istilah baru.

Métonymie yang lainnya sebagai berikut.



Gambar 18: Penggunaan Bentuk Neologisme *Métonymie*

(37) *Un Homme 2* : *Demandez aux politiques, ils vous feront porter **une valise**...*

(PM/2011/3252#116)

Pria ke 2 : Mintalah ke para politik, mereka akan membawakan untuk anda **satu koper**...

Dengan melihat gambar dan percakapan pada rubrik di halaman 108, dapat diketahui bahwa tuturan berada dalam konteks pekerjaan (S). Peserta tutur, yaitu terdiri dari sosok dua orang laki-laki *L'Homme 1* (P1) dan *L'Homme 2* (P2) yang merupakan sosok tokoh penting di negara Prancis (P). Keadaan krisis di Yunani

berdampak pula pada bank di Prancis dan negara-negara lain di Eropa yang mulai kehabisan modal. Sementara itu, bank-bank di Eropa membutuhkan 200 Milyar Euro untuk memodali kembali, sehingga Prancis pun bingung siapa yang akan membayar utang (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, yang disampaikan secara lugas (A), disampaikan dalam keadaan bingung (K). Penyampaian tuturan diungkapkan secara lisan (I), dengan tuturan yang sopan (N) berupa dialog (G).

Dengan menggunakan metode padan referensial, contoh (37) diketahui bahwa kata *une valise* ‘satu koper’ merupakan bentuk neologisme yang dibentuk dari *métonymie*. Unsur tersebut mengacu pada bentuk metonimia karena adanya penyebutan uang secara tidak langsung, dalam hal ini penggunaan kata koper digunakan untuk menyebut uang.

une valise* → *de l’argent

Berikut analisisnya.

<i>Lèxeme</i> \ <i>Sèmes</i>	S1 <i>Pouvoir mettre qqch dedans</i> ‘bisa untuk menaruh sesuatu di dalamnya’	S2 <i>Objet de valeur</i> ‘benda bernilai’	S3 <i>Facilement apporté</i> ‘mudah dibawa’
<i>une valise</i>		+	
<i>de l’argent</i>			

Dari analisis komponen makna di atas, diketahui terdapat beberapa *sèmes* yaitu *Pouvoir mettre qqch dedans* ‘bisa untuk menaruh sesuatu di dalamnya’, *Objet de valeur* ‘benda bernilai’, dan *Facilement apporté* ‘mudah dibawa’. *Lèxeme une valise* memiliki *sèmes Pouvoir mettre qqch dedans*, *Objet de valeur* dan *Facilement apporté*. *Lèxeme de l’argent* memiliki *sèmes Objet de valeur* dan

Facilement apporté. Kedua *lèxeme* tersebut sama, yang membedakan adalah adalah pada *sèmes Pouvoir mettre qqch dedans*, karena mengacu pada *une valise* yang bisa digunakan untuk menaruh sesuatu, termasuk uang (*l'argent*).

Dalam hal ini, *une valise* sebenarnya untuk menyebut uang secara tidak langsung. Ini dapat diketahui dengan melihat konteks berikut. Dengan melihat gambar dan percakapan (gambar 18), dapat diketahui bahwa tuturan berada dalam konteks pekerjaan (S). Peserta tutur, yaitu terdiri dari sosok dua orang laki-laki *L'Homme 1* (P1) dan *L'Homme 2* (P2) yang merupakan sosok tokoh penting di negara Prancis (P). Keadaan krisis di Yunani berdampak pula pada bank di Prancis dan negara-negara lain di Eropa yang mulai kehabisan modal. Sementara itu, bank-bank di Eropa membutuhkan 200 Milyar Euro untuk memodali kembali, sehingga Prancis pun bingung siapa yang akan membayar utang (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, yang disampaikan secara lugas (A), disampaikan dalam keadaan bingung (K). Penyampaian tuturan diungkapkan secara lisan (I), dengan tuturan yang sopan (N) berupa dialog (G).

Berdasarkan konteks tersebut, terutama pada komponen E (*end/tujuan*) tuturan (pada gambar 18) berlangsung ketika terjadi krisis utang di Yunani, dan menimbulkan efek domino krisis ekonomi ke beberapa negara Uni Eropa lainnya. Adanya krisis Yunani mendorong negara-negara untuk mereformasi struktur zona euro. Pemerintah Prancis ingin membantu Yunani, namun bank di Prancis pun hampir kehabisan modal. Sementara itu, bank-bank di Eropa membutuhkan 200 Milyar Euro untuk memodali kembali. Berdasarkan hal tersebut, diketahui istilah

kata *une valise* dipergunakan untuk mengacu *de l'argent* 'uang', artinya kata *une valise* yang dimaksud adalah isi yang ada di dalam koper tersebut, yaitu uang.

Dengan demikian, makna yang terkandung dalam neologisme pada kata *une valise* termasuk dalam jenis makna makna figuratif. Kata tersebut mengalami perubahan makna secara metonimia karena adanya kedekatan makna antara keduanya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam BAB IV, serta sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk neologisme yang digunakan dalam rubrik *Signé Wolinski* dibedakan menjadi dua yaitu : a) *le néologisme de forme* dan b) *le néologisme de sens*. *Le néologisme de forme* sendiri terdiri dari *la dérivation*, *le mot-valise*, *la troncation*, *la siglaison*, *la composition*, dan *l'emprunt*. Sementara *le néologisme de sens* terdiri dari *métaphore*, dan *métonymie*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jenis pembentukan neologisme yang paling banyak ditemukan adalah jenis *les néologisme de forme* bentuk *dérivation* berjumlah 16 buah, sedangkan yang paling sedikit adalah bentuk *mot-valise* terdapat 1 buah. Sementara pada jenis *les néologismes de sens*, bentuk *métaphore* lebih banyak ditemukan yakni 16 buah, sedangkan bentuk *métonymie* yakni 10 buah.
2. Makna yang terkandung dalam neologisme meliputi : a) jenis makna dan b) sebab-sebab perubahan makna. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jenis makna yang terkandung dalam neologisme pada rubrik tersebut meliputi makna gramatikal, makna konotatif, dan makna figuratif. Dari ketiga jenis makna tersebut yang paling sering digunakan, adalah jenis makna gramatikal dengan jumlah 31 buah, sedangkan yang paling sedikit adalah jenis makna konotatif

ditemukan 9 buah. Sementara pada sebab-sebab perubahan makna dalam neologisme, dalam rubrik ini ditemukan terdiri dari tujuh penyebab, yakni sebab kebahasaan, sebab sosial, sebab psikologis, adanya pengaruh asing yang menyebabkan perubahan makna, adanya kebutuhan akan istilah baru, serta yang terakhir adalah penyebab dari bentuk metafora (kesamaan makna) dan bentuk metonimia (kedekatan makna).

Selain ketujuh sebab yang telah disebutkan di atas, ada satu sebab lainnya yaitu sebab historis, namun sebab tersebut tidak ditemukan dalam penelitian ini. Dari ketujuh penyebab tersebut yang paling sering digunakan adalah sebab sosial (21 buah), sedangkan yang paling jarang yaitu sebab karena pengaruh asing (6 buah). Makna-makna tersebut ditentukan berdasarkan situasi yang melatarbelakangi peristiwa dalam rubrik *Signé Wolinski*.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran linguistik kajian morfologi dan kajian semantik, untuk mengetahui makna bahasa dengan melihat latar belakang konteksnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran sebagai materi tambahan dalam pengayaan kosakata (*vocabulaire*) bahasa Prancis.

C. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang difokuskan pada bentuk dan makna yang terkandung dalam neologisme. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan menganalisis lebih mendalam tentang aspek pragmatik yang memiliki cakupan lebih luas. Mahasiswa yang ingin meneliti tentang neologisme disarankan untuk menggunakan sumber, seperti artikel atau sejenisnya yang di dalamnya banyak mengandung neologisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, W & Soemargono, F. 2004. *Kamus Perancis – Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Capelle, Janine & Guy, et all. 1971. *La France en Direct 3*. Paris: Librairie Hachette.
- _____. 1970. *La France en Direct 2*. Paris: Librairie Hachette.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dubois, J & Juannon, G. 1984. *Grammaire et Exercices de Français*. Canada: Librairie Larousse.
- Dubois, Jean et all. 2002. *Dictionnaire de linguistique*. Paris: Larousse.
- Gardes-Tamine, joëlle. 1998. *La Grammaire 1 Phonologie, morphologie, lexicologie*. Paris: Armand Colin.
- Grevisse, Maurice. 1980. *Le Bon Usage*. Paris: Duculot-Gembloux.
- Hymes, Dell. 1989. *Foundations in Linguistics*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2002. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansur. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Pramudita, Widya. 2007. *Neologi Bentuk dalam Media Cetak Berbahasa Prancis (Sebuah Analisis Morfologis)*. Yogyakarta: FIB UGM.
- Rohali. 2006. *Morfologi Bahasa Prancis Diktat Kuliah*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Rohali. 2007. *Semantik Bahasa Prancis*. Yogyakarta : FBS UNY.
- Schiffrin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I. D. P. dan Rohmadi, M. 2008. *Semantik : Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yaguello, Marina et all. 2003. *Le Grand Livre de la Langue française*. Paris: Éditions du Seuil.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- _____. 2011. *Paris Match Edisi Tahun 2011*. Paris: Hachette Filipacchi Associates.
- _____. 2012. *Paris Match Edisi Tahun 2012*. Paris: Hachette Filipacchi Associates.
- Dgflf. Néologie et Terminologie.
http://www.dgflf.culture.gouv.fr/publications/Reperes11_Termino-Neo.pdf.
 Diakses pada tanggal 26 November 2012.

<http://bdl.oqlf.gouv.qc.ca>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2013.

http://fr.wikipedia.org/wiki/Georges_Wolinski. Diakses pada tanggal 22 Maret 2013.

http://fr.wikipedia.org/wiki/Paris_Match. Diakses pada tanggal 22 Maret 2013.

<http://lettres.ac-aix-marseille.fr/lycee/poesie/rimbaudsecret.pdf>. Diakses pada tanggal 27 November 2012.

http://www.culture.gouv.fr/culture/dglf/terminologie/termino_enrichissement.htm. Diakses pada tanggal 27 November 2012.

Sayadi, Forough. 2011. *The Translation of Neologisms*.
<http://translationjournal.net/journal/56neologisms.htm>. Diakses pada tanggal 21 November 2012.

Schwischay, B. 2001. *Introduction à la lexicologie*. <http://www.home.uni-osnabrueck.de/bschwisc/archives/formation.htm>. Diakses pada tanggal 26 November 2012.

Schwischay, B. 2002. *Créativité lexicale – emprunts et néologismes*.
<http://www.home.uni-osnabrueck.de/bschwisc/archives/neologie.htm>.
Diakses pada tanggal 26 November 2012.

www.commentcamarche.net/contents/772-la-souris. Diakses pada tanggal 22 Maret 2013.

www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-141-1510460293-bab_ii.pdf. Diakses pada tanggal 18 November 2012.

LAMPIRAN

LES NÉOLOGISMES DE LA RUBRIQUE “SIGNÉ WOLINSKI ” DU MAGAZINE PARIS MATCH

**Par
Atmi Sujarni
08204244012**

RÉSUMÉ

A. Introduction

Une langue est un outil de communication utilisé par les gens. À travers de la langue, nous pouvons montrer notre rôle et notre existence dans la société. Le développement de la langue convient au développement de la culture et de la connaissance des gens. Le développement de la langue se montre par l'apparition et l'utilisation des mots nouveaux.

La création des mots nouveaux ainsi que les mots d'emprunt de la langue étrangère que l'on l'appelle « néologisme » est utilisée pour enrichir des vocabulaires. Le néologisme est apparu souvent dans des discours ou des textes, des journaux, des œuvres scientifiques ou littéraires, dans les médias imprimés ou dans les médias électroniques. L'un des médias imprimés qui utilise les néologismes est le magazine Paris Match en particulier dans la rubrique Signé Wolinski. Néologisme est un mot nouvellement créé ou un mot déjà en usage, mais employé dans un sens nouveau (Grevisse, 1980: 91).

Le néologisme est divisé en deux types, à savoir sous forme de néologisme de forme et néologisme de sens. Le premier type est un néologisme de forme -c'est-à-dire- la formation d'un mot pour produire un nouveau signe. Le néologisme de forme est créé

à partir d'un certain genre de formation comme la dérivation, le mot-valise, la troncation, la siglaison, la composition, et l'emprunt. Le deuxième type est le néologisme de sens qui représente la formation d'un nouveau sens à des mots anciens utilisés dans une langue (un changement sémantique). Celle-là se produit comme un jeu métalinguistique appelé le style figuratif comme la métaphore et la métonymie.

L'utilisation de néologisme est liée au processus de formation des mots et de sens. Ainsi, pour les comprendre, le lecteur doit connaître le contexte du texte. Selon ce contexte, on peut savoir que le sens de néologisme possède un sens secondaire. De ce fait, **le sens de néologisme** est possible, y compris le type **de sens contextuel, sens connotatif et sens figuratif**.

La langue change et se développe toujours à point qu'elle peut influencer un changement de sens. Selon Ullmann (2007: 251-262) il y a six causes du changement de sens, à savoir la raison linguistique, la raison historique, la raison sociale, la raison psychologique, l'existence de l'influence étrangère, la nécessité du nouveau terme. Léonce Roudet ajoute enfin la cause du changement de sens dans la forme de similarité de sens (la métaphore) et la forme de contiguïté de sens (la métonymie).

Cette recherche a pour but de décrire la forme du néologisme et de trouver le sens qui est contenu du néologisme de la rubrique Signé Wolinski dans le magazine Paris Match. Les données de cette recherche sont des mots, des expressions et des phrases sont appartenues au néologisme dans cette rubrique. Nous utilisons une méthode de lecture attentive pour préparer des données. Nous les marquons dans le tableau de classification selon les types de la formation de néologisme et les sens

contextuels du néologisme. La première problématique est liée avec des types de la formation du néologisme qui sont analysés par la méthode de distribution. Cette méthode est systématiquement suivie de la technique de marque distinctif, d'expansion ou d'inséré. La deuxième problématique correspond aux sens contextuels du néologisme qui sont analysés par la méthode d'équivalence référentielle ou translationnelle. Cette méthode qui est suivie par la technique de relier-comparer.

En plus, il faut un contexte pour analyser les sens contextuels du néologisme. Ce contexte est acquis par le composant PARLANT proposé par Hymes (1989: 53-62). Ce PARLANT est décrit comme suit : P (Participant), A (Acte), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Ton). La validité de la recherche est obtenue par la validité sémantique, tandis que sa fidélité est appliquée à la stabilité et la fidélité de jugement d'expert (discussions avec des experts).

B. Développement

L'explication de cette recherche va présenter des types de formation du néologisme et des sens contenus dans le néologisme de la rubrique Signé Wolinski dans le magazine Paris Match l'édition en 2011-2012. L'analyse des sens contextuels du néologisme de cette rubrique va systématiquement présenter après l'analyse des types de la formation du néologisme. Ce dernier s'est distingué selon le néologisme de forme et le néologisme de sens.

Nous avons trouvés à travers cette recherche quelques néologismes dont leur formation finale est une suite de deux types de formations initiales. Grâce à cette

situation, l'explication de néologisme que vous trouvez ici n'est pas basée absolument sur une telle formation fixe -l'explication est ci-dessous :

1. Le néologisme de forme

On appelle le néologisme de forme lorsque la création aboutit à un nouveau signe (Gardes-Tamine, 1998 :107). Ce type se compose des types de formations de nouveau lexical ci-dessous :

a. La dérivation

La dérivation est l'opération par laquelle on crée une nouvelle unité lexicale en ajoutant à un mot existant un élément non autonome ou affixe. Nous pouvons voir l'exemple de type de néologisme en forme de dérivation ci-dessous :

- (1) Nicolas Sarkozy: *J'ai besoin d'un homme fort comme toi, Alain Juppé.*
*L'homme qui a su virer les **Juppettes** lors qu'il était*
premier ministre de Chirac. (PM/2011/3224 n ° 96)

La donnée (1) contient le néologisme en forme de dérivation. Il se trouve dans le mot **Juppettes** (pluriel). Ce mot est dérivé du mot *Juppé* qui obtient le suffixe -ette, devient Juppé + -ette → Juppette .

Juppette est tiré du nom Alain Juppé, le Premier ministre sous le règne de Jacques Chirac. Le mot **Juppettes** est utilisé pour désigner les **femmes ministres** sous la direction du premier ministre Alain Juppé. Ainsi, nous remplaçons le mot les **Juppettes** par les **femmes ministres**:

- (1a) Nicolas Sarkozy : *L'homme qui a su virer les **femmes ministres** lors qu'il....*

Le sens contenu dans le néologisme du mot *Jupettes* appartient donc au type de sens contextuel. Ce mot subit un changement de sens qui est brusquement formé en raison de social.

b. Le mot- valise

Le mot- valise est un résultat de la réduction de deux mots à un seul mot qui ne conserve que la partie initiale du premier mot et la partie finale du dernier. Le mot- valise se trouve dans la donnée (2) ci-dessous:

(2) *La Femme 1: Tu trouves ça normal que ton mari vide son **canadair** ici, où il n'y a pas le feu? (PM/2012/3301 n ° 91)*

La donnée (2) contient le néologisme en forme du *mot- valise* et *métonymie*. Le mot *canadair* est un néologisme dérivé du mot **canada + air** → **canadair**.

Le *canadair* est le nom d'une compagnie qui fabrique des avions au Canada, particulièrement des avions amphibiques. Ces avions sont utilisés pour éteindre l'incendie dans le forêt. Le mot *Canadair* est donc utilisé pour remplacer *l'avion amphibie*. Il est appliqué dans la phrase ci-dessous :

(2a) *La Femme 1: Tu trouves ça normal que ton mari vide son **avion amphibie** ici, où il n'y a pas le feu?*

Le sens contenu dans le néologisme du mot *Canadair* est donc inclus dans le type de sens figuratif. Le changement du sens de ce mot selon métonymie, qui est formé en raison de la proximité de sens entre les deux, ainsi qu'il subit un changement de sens de l'influence étrangère , et la nécessité du nouveau terme.

c. La troncation

La troncation est une forme réduite par la suppression des syllabes finales (apocope) d'un mot polysyllabique ; les syllabes supprimées peuvent correspondre à un morphème: le mot *une radio* vient de la *radiographie*, mais les découpages se produisent arbitrairement après la deuxième syllabe, par exemple mot *vélo* vient du *vélocipède*. Dans la langue populaire, la troncation s'accompagne parfois de l'addition de la voyelle *-o* comme le mot *un prolo* vient du *prolétaire*. Cette forme est utilisée dans le langage parlé. Nous pouvons trouver la forme de troncation dans la donnée (3) ci-dessous :

(3) *Sarkozy : Je décontamine les centrales nipponnes radioactives avec de l'eau minérale contenant du calcium, du magnésium, du sodium, du potassium, du bicarbonate, et du chloruré. Après, c'est **impec!** (PM/2011/3227 n ° 98)*

La donnée (3) contient le néologisme en forme de troncation. Il se trouve dans le mot **impec**. C'est un néologisme dérivé du mot **impeccable** qui subit la troncation *impeccable* → *impec*.

La proposition *C'est **impec!*** est une expression qui montre que le succès de travail ou la réalisation parfaite. Donc, nous allons remplacer le mot *impec* par *parfait*:

(3a) *Sarkozy : Je décontamine les centrales nipponnes radioactives avec de l'eau minérale contenant du calcium, du magnésium, du sodium, du potassium, du bicarbonate, et du chloruré. Après, c'est **parfait!***

Ainsi, le sens contenu dans le néologisme dans le mot *impec* est inclus dans le type de sens contextuel. Ce mot subit un changement de sens qui est brusquement formé en raison de la nécessité du nouveau terme.

d. La siglaison

Ce type se distingue de la forme de sigle et acronyme.

1. Le sigle

Le sigle est la lettre initiale ou le groupe de lettres initiales constituant l'abréviation de certains mots qui désignent des organismes, des partis politiques, des associations, des clubs sportifs, des États, etc comme *TGV* [teʒ eve] «train à grande vitesse». Nous pouvons trouver le sigle dans la donnée (4) ci-dessous :

(4) *La Participante7: J'insiste sur le maintien de la **TVA** sociale, à part ça je rejette tous les plans sociaux. (PM/2012/3289 n ° 98)*

La donnée (4) contient le néologisme en forme de sigle c'est **TVA**. C'est un néologisme dérivé de la proposition *Taxe sur la Valeur Ajoutée*.

TVA [tevea] → «*Taxe sur la Valeur Ajoutée*»

Le **TVA** est l'utilisation de terme dans le domaine des impôts, comme la taxe qui est ajoutée pour un produit de fabrication. Alors, le sigle de **TVA** est utilisé pour remplacer la *Taxe sur la Valeur Ajoutée* ci-dessous :

(4a) *La Participante7: J'insiste sur le maintien de la **Taxe sur la Valeur Ajoutée** sociale, à part ça je rejette tous les plans sociaux.*

De cette manière, le sens contenu dans le néologisme dans le sigle **TVA** est inclus dans le type de sens contextuel. Ce mot subit un changement de sens à cause de la nécessité de nouveau terme.

2. L'acronyme

L'acronyme est le sigle prononçable comme un mot ordinaire, comme *SIDA* [sida] «*Syndrome Immuno-Déficitaire Acquis*». Nous pouvons voir l'exemple de type de néologisme d'acronyme dans la donnée (5) ci-dessous:

(5) *Le Participante11: Il faut revaloriser le **SMIC**!* (PM/2012/3289 n ° 98)

Cette phrase contient le néologisme en forme d'acronyme qui se trouve dans le mot **SMIC**. C'est un néologisme dérivé de la proposition *Salaire Minimum Interprofessionnel de Croissance*.

SMIC [smik] → «*Salaire Minimum Interprofessionnel de Croissance*»

Acronyme SMIC est utilisé pour désigner «*Salaire Minimum Interprofessionnel de Croissance*».

(5a) *Le Participante11: Il faut revaloriser le **Salaire Minimum Interprofessionnel de Croissance**!*

Ainsi, le sens contenu dans le néologisme dans l'acronyme **SMIC** est inclus dans le type de sens contextuel. Cet acronyme subit un changement de sens à cause de la nécessité de nouveau terme.

e. La composition

La composition décrit la formation d'une unité sémantique à partir d'éléments lexicaux susceptibles d'avoir par eux-mêmes une autonomie dans la langue. L'exemple de composition se trouve dans la donnée (6) ci-dessous :

(6) *Une Femme: Sors d'ici ! c'est fini les **niches fiscales**.* (PM/2011/3294 n°104)

La donnée (6) contient le néologisme en forme de composition. Il se trouve dans le mot **niches fiscales** comme suit.

niche + fiscale → **niche fiscale**

Niche fiscale est un terme du domaine des impôts qui indique la dérogation prévue dans la législation fiscale qui donne la possibilité à un contribuable de réduire le montant de

ses impôts par rapport au cadre du régime général. La composition du *niche fiscale* est utilisée pour désigner *dérogation fiscale*. Alors, la composition de *niche fiscale* est utilisé pour remplacer *dérogation fiscale* ci-dessous :

(6a) *Une Femme: Sors d'ici ! c'est fini les **dérogations fiscales**.*

De cette manière, le sens contenu dans le néologisme dans la proposition *niche fiscale* est inclus dans le type de sens contextuel. Le *niche fiscale* subit un changement de sens à cause de la nécessité de nouveau terme.

f. L'emprunt

L'emprunt correspond aux unités lexicales issues d'autres langues. Dans son utilisation, la formation de l'emprunt conserve la forme originale ou bien la forme adaptée. Nous pouvons trouver la forme d'emprunt dans la donnée (7) ci-dessous .:

(7) *Le peuple 2 : Chut ! tu te crois à un **meeting** de Sarkozy?* (PM/2012/3279 n ° 98)

La donnée (7) contient le néologisme en forme d'emprunt qui se trouve dans le mot *meeting*. Ce mot est origine du anglais, comme suite :

(en anglais *Meeting*) → (en français *reunión*)

Le terme *meeting* est origine du mot emprunt de langue anglais. Le *meeting* est utilisé pour décrire *la réunion* qui est organisée par le parti politique Front de Gauche. Ce parti donne le mandat à Jean-Luc Mélenchon comme candidat présidentiel. Alors on remplace le mot *meeting* par *réunion*:

(7a) *Le peuple 2 : Chut ! tu te crois à une **réunion** de Sarkozy ?*

De cette manière, le sens contenu dans le néologisme dans le mot *meeting* est inclus dans le type de sens contextuel. Ce mot subit un changement de sens à cause de l'influence étrangère.

2. Le néologisme de sens

Le néologisme de sens lorsqu'un mot déjà existant sur le plan formel est utilisé avec un sens qu'il n'avait pas jusque-là (Gardes-Tamine, 1998 :107). Il se compose de deux types ci-dessous :

a. La métaphore

La métaphore est une figure de rhétorique qui consiste dans l'emploi d'un mot concret pour exprimer une notion abstraite, en absence de tout élément introduisant formellement une comparaison : par extension, la métaphore est l'emploi de tout terme auquel nous en substituons un autre qui lui est assimilé après la suppression des mots introduisant la comparaison. Nous pouvons trouver la forme de métaphore dans la donnée (8) ci-dessous :

(8) *Hollande : on me trait de reptile sans colonne vertébrale. On dit que je suis un capitaine de pédalo par saison de tempête. À cela, je réponds: (PM/2011/3261 n ° 120).*

L'exemple 8 nous trouvons une forme d'expression néologisme métaphorique. Le néologisme est inclus dans l'expression *un capitaine de pédalo par saison de tempête*. Cette expression est le surnom donné à François Hollande. Le terme *un capitaine de pédalo par saison de tempête* est utilisé pour désigner *un dirigeant incompétent*. Alors

nous remplaçons le mot *un capitaine de pédalo par saison de tempête* par **un dirigeant incompétent**:

(8a) *Hollande : on me trait de reptile sans colonne vertébrale. On dit que je suis un dirigeant incompétent. À cela, je réponds:*

Selon l'explication, nous pouvons la conclusion que le sens contenu dans le néologisme dans l'expression *un capitaine de pédalo par saison de tempête* est compris dans le type de sens figuratif. Le changement de sens de cette expression est la métaphore qui brusquement formé en raison de facteurs psychologiques, c'est de facteur émotionnel. Cette métaphore y apparaît comme une comparaison.

b. La métonymie

La métonymie est une figure de rhétorique consistant à désigner un objet ou une notion par un autre terme que celui qu'il faudrait, les deux termes ou notions étant liés par une relation de cause à effet, par une relation de matière à objet ou de contenant à contenu, par une relation de la partie au tout. Nous pouvons trouver la forme de métonymie dans la donnée (9) ci-dessous :

(9) *Un Homme 2 : Demandez aux politiques, ils vous feront porter **une valise**...*

(PM/2011/3252 n ° 116)

L'exemple 9 nous trouvons une forme d'expression néologisme métonymie. Le néologisme est inclus dans le mot **une valise**. Le mot **une valise** est indiqué la métonymie parce qu'il est utilisé pour désigner le mot *de l'argent* indirectement. Alors nous remplaçons le mot **une valise** par *de l'argent*:

(9a) *Un Homme 2 : Demandez aux politiques, ils vous feront porter **de l'argent**...*

Selon l'explication, nous pouvons tirer la conclusion que le sens contenu dans le néologisme dans le mot **une valise** est compris dans le type de sens figuratif. Le changement de sens de ce mot est la métonymie qui est formé de raison de la proximité de sens entre les deux.

La dernière, nous pouvons voir d'autre l'exemple dans la donnée (10) ci-dessous:

(10) *Vladimir Poutine: Tu prends une **kalachnikov**, et tu tires dans le tas!*
(PM/2012/3300 n ° 110)

L'exemple 10 contient le néologisme en forme d'emprunt et de métonymie. Ce néologisme se trouve dans le mot **kalachnikov** :

Kalachnikov → ***fusil***

La **Kalachnikov** est origine du mot emprunt de la langue russe qui signifie un fusil. La **Kalachnikov** est le nom de fusil de type AK-47 (*Avtomat Kalachnikova* 1947). Kalachnikov est une arme d'assaut automatiques qui peut donner des dommages plus mortels que les autres types d'armes. Alors on remplace le mot **Kalachnikov** par **fusil** :

(10a) *Vladimir Poutine: Tu prends un **fusil**, et tu tires dans le tas!*

Nous pouvons donc tirer la conclusion que le sens contenu dans le néologisme dans le mot **kalachnikov** est compris dans le type de sens figuratif. Le changement de sens de ce mot est la métonymie qui est formé de raison de la proximité de sens entre les deux, sa présence est de l'influence étrangère, et la nécessité du nouveau terme.

C. Conclusion

Les résultats de cette recherche sur les types de la formation de néologisme et de sens contextuel du néologisme montrent que:

1. Les formes de néologisme utilisées dans la rubrique Signé Wolinski à savoir : a) *le néologisme de forme* et b) *le néologisme de sens*. *Le néologisme de forme* se compose de *la dérivation, le mot-valise, la troncation, la siglaison, la composition et l'emprunt*, alors que *le néologisme de sens* se constitue *la métaphore, et la métonymie*. Les résultats montrent que le néologisme le plus dominant dans cette rubrique qui représente du *néologisme de forme* en forme de dérivation avec 16 données au total. Ensuite ce qui représente du *néologisme de sens* le plus dominant celui est en forme de métaphore avec 16 données.
2. Le sens contenu dans le néologisme montre qu'il y a : a) Le type de sens et b) la cause des changements de sens. Le type de sens contenus dans le néologisme à savoir le sens lexical, le sens contextuel, la connotation et le sens figuratif. Le sens le plus utilisé est le sens contextuel, avec 31 données au total. Après que la cause de changement de sens de néologisme trouvée dans la rubrique est aux 6 nombres. Ce sont de raison de la langue, de raison sociale, de facteur psychologique, de l'influence étrangère comme la cause de changement de sens, de la nécessité d'un nouveau terme, et la cause de métaphore et de métonymie.

En outre, il y a encore la cause historique, mais elle n'est pas trouvée dans cette recherche. Selon les 7 causes mentionnées, la cause de changement de sens la plus utilisée est la cause sociale avec un total de 21 données. Tous les sens de

néologismes sont déterminés par la situation d'événements dans la rubrique Signé Wolinski.

D. Recommandation

À partir des résultats de ce mémoire, nous proposons la recommandation suivante : pour faire une autre meilleure recherche de néologisme, le futur examinateur pourrait analyser ce problème profondément sur les aspects pragmatiques plus large. En plus, il faut prendre des ressources de l'article dont le type présente un grand nombre de néologismes.

Tabel Data

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme							Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan
				Les néologismes de forme					Les néologis mes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaision	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing	Kebutuhan baru	
1.	PM/ 2011/ 3224# 96	(# vignette 1) Nicolas Sarkozy: <i>J'ai besoin d'un homme fort comme toi, Juppé. L'homme qui a su virer les Juppettes lors qu'il était premier ministre de Chirac.</i> Alain Juppé: <i>Est-ce vraiment le moment de montrer à bord du "Titanic"?</i>	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat disimpulkan bahwa tuturan berada dalam konteks pekerjaan (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok Nicolas Sarkozy, Presiden Prancis yang menjabat pada periode 2007-2012 (P1), dan gambaran sosok Alain Juppé, Perdana Menteri pada masa pemerintahan Jacques Chirac (P2). Tuturan membicarakan tentang hal yang dialami Presiden Nicolas Sarkozy dalam menghadapi para menterinya yang tidak cakap. Namun demikian, Presiden kurang memiliki ketegasan dan tidak berdaya, sehingga dirinya sendiri membutuhkan orang yang kuat seperti Alain Juppé yang mampu memecat para bawahannya ketika menjabat sebagai Perdana Menteri (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis tidak formal, yang disampaikan secara lugas (A), dengan sikap serius (K). Penyampaian tuturan dilakukan secara lisan (I), namun terlihat kurang sopan, karena Sarkozy berusaha memaksa/mendorong Juppé (N). Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog (G).	√						√		√				√					 Tuturan-tuturan di atas bermaksud menyampaikan bahwa Sarkozy membutuhkan orang kuat seperti Alain Juppé ketika menjadi perdana menteri pada pemerintahan Jacques Chirac 1) Kata Juppettes (pluriel) ‘Juppettes’, singulier (f) <i>Juppette</i> (dérivation) berasal dari kata <i>Juppé</i> yang mendapat sufiks –ette, seperti berikut <i>Juppé</i> + -ette → <i>Juppette</i>. Kata tersebut diambil dari nama seorang Perdana Menteri pada masa pemerintahan Jacques Chirac yaitu Alain Juppé. Kata <i>Juppettes</i> dipergunakan untuk menyebut para menteri wanita kepemimpinan perdana menteri Alain Juppé’. Dengan demikian kata Juppettes menggantikan para menteri wanita. Neologisme tersebut termasuk jenis makna makna yang terkandung dalam neologisme pada kata <i>Juppettes</i> yaitu termasuk jenis makna gramatikal, merupakan makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika yaitu bentuk <i>dérivation</i>. Makna tersebut terbentuk berdasarkan pada konteks situasi yang melatarbelakanginya. Kata tersebut mengalami perubahan makna karena adanya sebab sosial, yaitu terjadi perluasan makna. 2) Kata Titanic ‘kapal pesiar yang sangat besar dan mewah’ (<i>métaphore</i>). Kata Titanic menjadi neologisme, karena merupakan ungakapan metafora yang menggambarkan sebuah pemerintahan yang besar. Maksud dari tuturan adalah meskipun pemerintahan besar, namun pada akhirnya akan hancur. Neologisme tersebut memiliki makna figuratif, terjadi perubahan makna karena faktor psikologis, yaitu adanya faktor emotif yang menimbulkan metafora.

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme		Makna yang terkandung dalam neologisme												Keterangan			
				Les néologismes de forme					Les néologis mes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial		Faktor psikologis	Pengaruh asing	baru
2.	PM/ 2011/ 3225# 104	Kadhafi: <i>Lis-moi ce qu'il y a dans les journaux français</i> <i>Une Femme: Oui, mon guide. Galliano a été licencié parce qu'il adore Hitler.</i> <i>Kadhafi: C'est un défoncé!</i> <i>Une Femme: Un sondage donne Marine Le Pen gagnante à l'élection française.</i> <i>Kadhafi : Ça, ça me fait rire!</i> <i>Une Femme : Au Caire, place Tahrir, Juppé a déclaré: « les régimes autoritaires ne sont pas un rempart contre l'islamisme »</i> <i>Kadhafi : Maudit soit ce fils de colon !</i> <i>Une Femme : Sarkozy vante l'héritage chrétien de la France.</i> <i>Kadhafi:Quand comprendra-t-il que l'occident a le choix entre moi ou le chaos terroriste ?</i> <i>Une Femme : Chirac est fatigué, absent, dur d'oreille, le pas hésitant, la mémoire en lambeaux...</i> <i>Kadhafi: Qu'il prenne comme moi, chaque matin, un bon bain de sang. Ça va régénérer !</i>	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat diambil kesimpulan bahwa Tuturan tersebut terlihat seperti terjadi di suatu gurun pasir (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan, gambaran sosok Kadhafi (P1), dan seorang wanita (<i>Une Femme</i>) seperti anggota militer (P2) (P), yang membacakan berbagai berita yang dimuat media harian Prancis (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, disampaikan secara lugas (A) dengan serius (K). Penyampaianannya diutarakan berdasarkan isi laporan berita di koran (I) dengan tuturan yang sopan (N). Tuturan yang disampaikan berupa tanggapan dari berita yang dibacakan (G).								√									√	Tuturan-tuturan di atas Tuturan mengutarakan tentang topik yang menjadi pembicaraan media Prancis. 1) Kata <i>un défoncé</i> ‘pemakai narkoba, pemabuk’ (<i>métonymie</i>). Neologisme tersebut merupakan bentuk metonimia, dalam hal ini pada <i>C'est un défoncé!</i>, merupakan bentuk metonimia menggantikan seorang laki-laki yang bernama <i>John Galliano</i>. Laki-laki tersebut adalah seorang perancang busana <i>haute couture</i> terkemuka merk “Dior”, yang akhirnya dipecat, setelah video mengenai pengumpatan yang berupa penghinaan yang berbau SARA, dan ucapan “<i>I love Hitler</i>” beredar di media. Pada saat kejadian tersebut Galliano dalam keadaan dibawah pengaruh psikotropika dan alkohol. Neologisme tersebut termasuk dalam jenis makna gramatikal, dan mengalami perubahan makna karena kebutuhan istilah baru.

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan				
				Les néologismes de forme						Les néologis mes de sense		Jenis makna		Perubahan/pergeseran makna										
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing		baru	Kebutuhan	istilah	Metonimia
3.	PM/ 2011/ 3227# 98	(# vignette 1) Sarkozy est partout Sarkozy : <i>Je décontamine les centrales niponnes radioactives avec de l'eau minérale contenant du calcium, du magnésium, du sodium, du potassium, du bicarbonate, et du chloruré.</i> <i>Après, c'est impec!</i>	Berdasarkan pada gambar, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut diperkirakan berada di Jepang (S). Menampilkan gambaran sosok seorang Nicolas Sarcozy yang saat itu masih menjabat sebagai Presiden Prancis (P). Tuturan tersebut membicarakan tentang upaya untuk mengatasi radiasi dengan cara menghentikan pengaruh zat radioaktif di pusat nuklir di Jepang yang meledak akibat terjadinya tsunami. Penghentian tersebut bertujuan untuk menghindari bahaya radiasi (E). Penyampaian tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dinyatakan secara lugas (A) namun terlihat serius dan penuh keyakinan bahwa ia akan berhasil (K). Pembicaraan disampaikan secara lisan (I) dengan cara sopan (N) meskipun Sarkozy terlihat hanya berbicara kepada dirinya sendiri, artinya penyampaian tuturan dilakukan dalam bentuk monolog (G).			√						√			√									Penyampaian tuturan pada scene 1. bermaksud bahwa Nicolas Sarkozy berusaha membuang zat-zat radioaktif yang berada di pusat-pusat radioaktif di Jepang. Hal ini menunjukkan peran serta Sarkozy terhadap tenaga nuklir Jepang. 1) Kata impec ‘ampuh’ (<i>troncation</i>). Merupakan bentuk pemendekan yang berasal dari kata <i>impeccable</i> → impec . Kata tersebut disampaikan oleh Nicolas Sarkozy berusaha membuang zat-zat radioaktif sama sekali, zat-zat tersebut berada di pusat-pusat radioaktif di Jepang. Dengan demikian makna yang terkandung dalam neologisme pada kata <i>impec</i> adalah termasuk dalam jenis makna gramatikal, yaitu merupakan makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika yaitu bentuk <i>troncation</i> . Makna tersebut terbentuk berdasarkan pada konteks situasi yang melatarbelakanginya. Istilah tersebut mengalami pergeseran makna karena sebab kebahasaan.

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme							Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan					
				Les néologismes de forme					Les néologis mes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna												
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaison	Composition	Emprunt	Métaphore												Métonymie				
											Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru	Kebutuhan istilah	Metafora			Metonimia			
4.	PM/ 2011/ 3228# 110	(# vignette 1) Les jeunes s’abstiennent. Le Jeune1: Le Pen, Sarko , la gauche, qu’est-ce qu’ils ont fait pour nous? La jeune : À quoi ça sert de voter pour voter des incapables? Le Jeune2: J’ai pas envie de donner ma voix à ceux qui sont muets! (# vignette 2) Les vieux hésitent. Le vieu 1: Tu votes Le Pen, je te croyais de droite? Le vieux 2: Entre les Socialos et les Sarkozystes , il n’y aucune différence. La vraie droite, c’est le Front National.	Berdasarkan pada gambar, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut terjadi ketika sedang bertemu teman sebaya (S). Peserta tutur terdiri dari kaum muda (<i>les jeune</i>), dan kaum tua (<i>les vieux</i>) (P). Mereka membicarakan tentang keputusan apa yang akan diambil oleh rakyat Prancis pada pemilu mendatang. Mereka menganggap bahwa calon yang ada tidak cakap, karena belum berbuat apa-apa untuk rakyat. Akhirnya anak-anak muda memilih untuk abstain, sementara orang-orang tua masih ragu-ragu (E). Penyampaian tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dinyatakan secara lugas (A) meskipun dalam suasana santai, namun serius karena menyangkut masa depan bangsa (K). Pembicaraan disampaikan secara lisan (I) dengan cara sopan (N) dalam bentuk dialog (G).			√						√				√										Tuturan-tuturan di atas pada scene 1 dan 2 bermaksud menyampaikan bahwa golongan anak muda dan orang tua memiliki pilihan suara yang berbeda. Anak muda cenderung lebih memilih abstain, sedangkan orang tua masih ragu-ragu. 1) Kata Sarko ‘Nicolas Sarkozy’ (<i>troncation</i>), berasal dari kata <i>Sarkozy</i> → <i>sarko</i> . Merupakan neologisme yang dibentuk dari penyingkatan bentuk suku kata atau beberapa kata terakhir, neologisme tersebut merupakan nama seorang tokoh politik, yaitu Nicolas Sarkozy yang sebelumnya menjabat sebagai Presiden Prancis. Dengan demikian makna yang terkandung dalam neologisme pada kata <i>Sarko</i> adalah termasuk dalam jenis makna gramatikal, yaitu merupakan makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika yaitu bentuk <i>troncation</i> . Makna tersebut terbentuk berdasarkan pada konteks situasi yang melatarbelakanginya. Istilah tersebut mengalami pergeseran makna karena sebab kebahasaan. 2) Kata Socialos (pluriel) ‘sosialis’ (<i>troncation</i>), berasal dari kata <i>Socialiste</i> → <i>socialo</i> . Merupakan neologisme yang dibentuk dari penyingkatan bentuk suku kata atau beberapa kata terakhir, neologisme tersebut merupakan para pendukung partai sosialis Prancis. Neologisme tersebut termasuk neologisme dalam jenis makna gramatikal. Kata tersebut mengalami pergeseran makna karena sebab sosial. 3) Kata Sarkozystes ‘para pendukung Nicolas Sarkozy’ (<i>dérivation</i>). Merupakan bentuk derivasi dari kata <i>Sarkozy</i> ‘Sarkozy’ dengan penambahan sufiks <i>-iste</i> yang berarti suatu doktrin tentang asas suatu aliran politik, dalam hal ini aliran politik yang dianut Nicolas Sarkozy yaitu liberal. Neologisme tersebut termasuk neologisme dalam jenis makna gramatikal. Kata tersebut mengalami pergeseran makna karena sebab sosial.

Tuturan-tuturan di atas pada scene 1 dan 2 bermaksud menyampaikan bahwa golongan anak muda dan orang tua memiliki pilihan suara yang berbeda. Anak muda cenderung lebih memilih abstain, sedangkan orang tua masih ragu-ragu.

1) Kata **Sarko** ‘Nicolas Sarkozy’ (*truncation*), berasal dari kata *Sarkozy* → *sarko*. Merupakan neologisme yang dibentuk dari penyingkatan bentuk suku kata atau beberapa kata terakhir, neologisme tersebut merupakan nama seorang tokoh politik, yaitu Nicolas Sarkozy yang sebelumnya menjabat sebagai Presiden Prancis. Dengan demikian makna yang terkandung dalam neologisme pada kata *Sarko* adalah termasuk dalam jenis makna gramatikal, yaitu merupakan makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika yaitu bentuk *truncation*. Makna tersebut terbentuk berdasarkan pada konteks situasi yang melatarbelakanginya. Istilah tersebut mengalami pergeseran makna karena sebab kebahasaan.

2) Kata **Socialos** (*pluriel*) ‘sosialis’ (*truncation*), berasal dari kata *Socialiste* → *socialo*. Merupakan neologisme yang dibentuk dari penyingkatan bentuk suku kata atau beberapa kata terakhir, neologisme tersebut merupakan para pendukung partai sosialis Prancis. Neologisme tersebut termasuk neologisme dalam jenis makna gramatikal. Kata tersebut mengalami pergeseran makna karena sebab sosial.

3) Kata **Sarkozystes** ‘para pendukung Nicolas Sarkozy’ (*dérivation*). Merupakan bentuk derivasi dari kata *Sarkozy* ‘Sarkozy’ dengan penambahan sufiks *-iste* yang berarti suatu doktrin tentang asas suatu aliran politik, dalam hal ini aliran politik yang dianut Nicolas Sarkozy yaitu liberal. Neologisme tersebut termasuk neologisme dalam jenis makna gramatikal. Kata tersebut mengalami pergeseran makna karena sebab sosial.

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan		
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing		Kebutuhan baru	Metafora
5.	PM/2011/3230 #96	(# vignette 2) L’Homme1: Il faut limiter le salaire des patrons de un à vingt,a dit un imbécile de gauche. L’Homme2: Il faut limiter l’immigration de 20 à 19% a dit un taré de droite. (# vignette 4) L’Homme : 50% des électeurs de Marine Le Pen n’ont plus un euro à la fin du mois. La Femme : 50% des électeurs de Marine Le Pen pensent qu’un euro ne vaut pas un rond. (# vignette 5) L’Homme1: 70% des électeurs français pensent que l’accroissement de la dette publique sera payé par les génération futures. L’Homme2:Ce sont les jeunes de 25ans aujourd’hui qui paieront en 2040 nos dettes. Je comprends pourquoi mon fils vit encore chez moi.	Berdasarkan pada gambar, dapat disimpulkan bahwa latar dan tempat terjadinya tuturan tersebut tidak dapat digambarkan secara pasti (S). Peserta tutur terdiri dari para politisi (P). Tuturan tersebut membicarakan tentang situasi polotik dan ekonomi yang terjadi di Prancis. Masalah utang yang dimiliki Prancis sepertiya tidak bisa terbayar saat ini, dan akan menjadi tanggungan generasi mendatang (E). Penyampaian tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dinyatakan secara lugas (A) meskipun dalam suasana santai, namun serius karena menyangkut masa depan bangsa (K). Pembicaraan disampaikan secara lisan (I) dengan cara sopan (N) dalam bentuk dialog (G).																		Krisis ekonomi yang melanda Negara-negara di Eropa, berdampak pula pada ekonomi rakyatnya. Tuturan pada gambar 4, menyampaikan bahwa separuh dari para pendukung Marine Le Pen kini tidak memiliki cukup uang. Dari tuturan tersebut ada yang menunjukkan neologisme yaitu: 1) Kata <i>un euro ne vaut pas un rond</i> ‘duit satu euro tidak berharga’ (<i>métonymie</i>). Merupakan sebuah ungkapan yang menjelaskan bahwa keadaan ekonomi yang memburuk, mengakibatkan jatuhnya nilai mata uang Euro di dunia. Sekarang uang 1€ tidak ada artinya lagi di mata mereka,sehingga dalam pengeluaran bulanan membutuhkan uang lebih dibanding sebelumnya, akibatnya mereka tidak lagi memiliki lebih dari satu euro di akhir bulan. Hal ini, akan berdampak pada timbulnya hutang untuk memenuhi kebutuhan. Neologisme tersebut termasuk jenis makna figuratif, dan mengalami perubahan makna secara metonimia, terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya. Serta ungkapan tersebut terjadi karena adanya sebab sosial.	

Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan			
			Les néologismes de forme					Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna									
			Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru		Kebutuhan istilah	Metafora	Metonimia
6.	PM/ 2011/ 3231 #108	Un homme: Arrêtons! <i>Arrêtons de hausser les épaules et de ricaner lorsque quelqu'un dit que Sarkozy va être réélu!</i> <i>Dégringoler dans les sondages n'a jamais empêché de grimper les marches de l'éllysée.</i> <i>Sarkozy a compris que les français n'ont pas encore compris qu'ils ne sont plus de gauche.</i> <i>Sarkozy a compris que ce n'est pas une raison parce qu'il n'est pas populaire, que les électeurs ne vont pas lui donner leurs voix, vous savez pourquoi?</i> <i>Parce que contre lui à gauche il y a sa majesté DSK, mémère Martine Aubry, le pitre Hollande, et miss Poitou-Charentes, "Ségolène Royale".</i> <i>C'est-à-dire personne!</i> <i>Entre des des candidats socialiste qui n'existe pas et un Sarkozy qui s'expose, et s'impose, les électeurs français n'ont pas le choix !</i>	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat disimpulkan tuturan di atas berada di restoran, diperkirakan dalam sebuah pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik (S). Peserta tutur, yaitu <i>Un Homme</i> (seorang laki-laki) yang berbicara di depan banyak orang (P). Tuturan bermaksud mengejek atau mengolok-olok para kandidat Presiden pada pemilu presiden 2012 (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dan disampaikan dengan keras dan berapi-api (A). Tuturan disampaikan dengan semangat dan serius (K) dengan cara lisan (I). Tuturan disampaikan dengan kurang sopan karena meminta orang-orang agar menghentikan kegiatan makan untuk mendengarkannya berbicara (N). Penyampaian tuturan disampaikan dalam bentuk monolog (G).	√								√								√	Tuturan-tuturan di atas bermaksud menyampaikan mengejek para kandidat Presiden pada pemilu presiden 2012.	
1) Kata ricaner ‘tertawa’ (<i>dérivation</i>). Merupakan bentuk derivasi dari kata <i>rire</i> ‘tertawa’. Dikatakan neologisme, karena dalam konteks tuturan, kata ricaner maksudnya adalah ‘mengejek’ Nicolas Sarkozy karena mencalonkan diri kembali pada pemilu presiden 2012. Padahal partai oposisi, yaitu dari sayap kiri mencalonkan para tokoh besar seperti DSK, Martine Aubry, Hollande, dan Ségolène Royal, yang tentunya Sarkozy kalah polpuler dibanding mereka. Neologisme tersebut, merupakan jenis makna konotatif, kata tersebut terjadi perubahan makna karena sebab sosial. 2) Kata mémère ‘nenek’ (<i>dérivation</i>). Merupakan bentuk derivasi dari kata <i>grande mère</i> ‘nenek’. Dikatakan neologisme, karena dalam konteks tuturan, kata mémère bermaksud untuk mengolok-olok kandidat Presiden wanita dari sayap kiri, yaitu Martine Aubry. Neologisme tersebut termasuk dalam jenis makna konotatif, yaitu untuk mengolok-olok, dan kata tersebut terjadi perubahan makna karena sebab sosial. 3) Kata miss Poitou-Charentes ‘<i>nona Poitou-Charentes</i>’ (<i>emprunt</i> dan <i>métonymie</i>). Neologisme tersebut merupakan bentuk metonimia, dalam hal ini pada kata miss yang merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris, berarti ‘nona’, dan Poitou-Charentes berarti ‘nama sebuah daerah di Prancis’, jadi dalam tuturan tersebut neologisme kata miss Poitou-Charentes merupakan bentuk metonimia menggantikan seorang wanita yang bernama Ségolène Royale. Wanita tersebut adalah presiden dewan daerah di Poitou-Charentes. Neologisme tersebut termasuk dalam jenis makna figuratif, dan mengalami perubahan makna secara metonimia, terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya.																						



Tuturan-tuturan di atas bermaksud menyampaikan mengejek para kandidat Presiden pada pemilu presiden 2012.

- 1) Kata **ricaner** ‘tertawa’ (*dérivation*). Merupakan bentuk derivasi dari kata *rire* ‘tertawa’. Dikatakan neologisme, karena dalam konteks tuturan, kata **ricaner** maksudnya adalah ‘mengejek’ Nicolas Sarkozy karena mencalonkan diri kembali pada pemilu presiden 2012. Padahal partai oposisi, yaitu dari sayap kiri mencalonkan para tokoh besar seperti DSK, Martine Aubry, Hollande, dan Ségolène Royal, yang tentunya Sarkozy kalah polpuler dibanding mereka. Neologisme tersebut, merupakan jenis makna konotatif, kata tersebut terjadi perubahan makna karena sebab sosial.
- 2) Kata **mémère** ‘nenek’ (*dérivation*). Merupakan bentuk derivasi dari kata *grande mère* ‘nenek’. Dikatakan neologisme, karena dalam konteks tuturan, kata **mémère** bermaksud untuk mengolok-olok kandidat Presiden wanita dari sayap kiri, yaitu Martine Aubry. Neologisme tersebut termasuk dalam jenis makna konotatif, yaitu untuk mengolok-olok, dan kata tersebut terjadi perubahan makna karena sebab sosial.
- 3) Kata **miss Poitou-Charentes** ‘nona *Poitou-Charentes*’ (*emprunt* dan *métonymie*). Neologisme tersebut merupakan bentuk metonimia, dalam hal ini pada kata **miss** yang merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris, berarti ‘nona’, dan **Poitou-Charentes** berarti ‘nama sebuah daerah di Prancis’, jadi dalam tuturan tersebut neologisme kata **miss Poitou-Charentes** merupakan bentuk metonimia menggantikan seorang wanita yang bernama **Ségolène Royale**. Wanita tersebut adalah presiden dewan daerah di **Poitou-Charentes**. Neologisme tersebut termasuk dalam jenis makna figuratif, dan mengalami perubahan makna secara metonimia, terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya.

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme							Makna yang terkandung dalam neologisme							Keterangan				
				Les néologismes de forme					Les néologismes de sense		Jenis makna		Perubahan/pergesaran makna									
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaision	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial		Faktor psikologis	Pengaruh asing	Kebutuhan istilah baru	Metafora
7.	PM/2011/3234 #104	L’auteur: En mai 68, j’avait fait ce dessin. Charles de Gaulle : rien ne será plus comme avant. L’auteur: En 1981, j’ai fait ce dessin. François Mitterrand: Laissez-moi un instant rester seul avec l’astre solaire. L’auteur: En 2007, j’ai fait ce dessin. Nicolas Sarkozy: Eh! Toi, le soleil. Casse-toi pauvre con! L’auteur:En 2012, je ferai ce dessi. Un Homme: Voter pour le centre et tout redeviendra comme avant. Raymond Barre: Croyez-en mon expérience, chers amis. «faut pas se casser la tête pour le social l’important, c’est d’avoir un bon leader» François Bayrou: Salut les carriéristes. Je me barre!	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat disimpulkan tuturan berada di tepi laut (bag. Atas), dan berada dalam sebuah pertemuan (bag. Bawah) yang dihadiri oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik (S). Peserta tutur, yaitu sosok penulis sedang menceritakan kisah-kisah dalam menggambarkan keadaan pemerintahan dari periode kepemimpinan satu ke periode kepemimpinan lainnya. dan gambaran sosok Raymond Barre berbicara di depan para politisi simpatisannya, mengutarakan agar Prancis memiliki pemimpin yang baik, maka sebaiknya untuk memilihnya yang sudah berpengalaman (P). Tuturan-tuturan tersebut bermaksud mengejek atau mengolok-olok para Presiden dari aliran kanan maupun kiri yang telah memimpin, maka pada pemilu presiden 2012 penulis akan menggambarkan aliran tengah (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dan disampaikan dengan lugas (A). Tuturan disampaikan dengan santai dan serius (K) dengan cara lisan (I) namun kurang sopan karena berupa sindiran dan menggunakan kata-kata kasar (N). Penyampaian tuturan disampaikan dalam bentuk monolog (G).						√				√									Tuturan-tuturan di atas berupa penyampaian pengalaman penulis dalam menggambar, dan mengungkapkan keadaan pemerintahan dari periode ke periode.
1) Kata l’astre solaire ‘mentari’ (<i>métaphore</i>). Kata l’astre solaire ‘mentari’ yang bersinar dan menyilaukan. L’astre solaire menjadi neologisme, karena merupakan ungakapan metafora yang mengacu pada sebuah tahta atau kekuasaan. Maksud dari tuturan adalah penguasa pada periode 1981 menginginkan sejenak dengan kekuasaannya. Neologisme tersebut memiliki makna figuratif, terjadi perubahan makna karena faktor psikologis, yaitu adanya faktor emotif yang menimbulkan metafora sebagai kiasan berdasarkan persamaan. 2) Kata con! ‘bodoh’ (<i>truncation</i>). Merupakan bentuk pemendekan dari kata <i>connard</i> → <i>con</i>, namun memiliki makna sedikit lebih halus dibanding <i>connard</i> ‘tolol’ Kata tersebut disampaikan oleh pemerintah yang berkuasa pada periode 2007, kata Casse-toi pauvre con! ‘pergi kau si bodoh yang malang’ merupakan gaya bahasa presiden Nicolas Sarkozy yang saat itu masih menjabat.. Merupakan jenis makna konotatif, kata tersebut terjadi perubahan makna karena adanya sebab kebahasaan. 3) Kata se casser la tête ‘memecahkan kepala’ (<i>métaphore</i>). Kata se casser la tête menjadi neologisme, karena merupakan ungakapan metafora, se casser la tête bukan berarti memecahkan kepala yang sesungguhnya namun mengacu pada suatu keadaan yang tidak usah dipikirkan. Maksud dari tuturan adalah yaitu seorang tokoh yang ingin meyakinkan kepada para politisi dari sayap kanan agar jangan pusing-pusing memikirkan sosial atau masyarakat. Neologisme tersebut memiliki makna figuratif yang timbul dari faktor psikologis karena adanya faktor emotif sehingga menimbulkan metafora. 4) Kata leader ‘pemimpin’ (<i>emprunt</i>) dalam bahasa Prancis merupakan bentuk neologisme pinjaman dari bahasa Inggris. Selain itu, merupakan bentuk (<i>derivation</i>) dari kata <i>lead</i> ‘pimpinan’ dengan penambahan sufiks –er (dari Bahasa Inggris). Neologisme tersebut menjelaskan seorang tokoh yang ingin meyakinkan kepada para politisi dari sayap untuk memiliki pemimpin yang baik ‘un bon leader’. Neologisme tersebut termasuk dalam jenis makna gramatikal yang terbentuk karena adanya pengaruh asing.																						

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan		
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sence		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaision	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru		Kebutuhan istilah	Metafora
8.	PM/ 2011/ 3235 #112	Ségolène Royal: DSK en prison, il faut déconnecter cette nouvelle de l'élection présidentielle. Franois Hollande: Il faut réagir avec retenue et avec réserve. Martine Aubry: Je ne suis pas le plan B du parti socialiste. Marine Le Pen: Même moi, il m'a draguée... Laauren Fabius: Je suis consterné, mais il faut penser à l'avenir. Arnaud Monte Bourg: Avec ou sans DSK, je ne renonce à rien... Anne Sinclair: j'arrive chéri. Tiens bon! Je vais te sortir de là! Nicolas Sarkozy: Plus de cent fois j'ai vu la scène: «DSK menotté avançant entre deux flics». Ils n'ont rien d'autre de plus rigolo à montrer aux télé spectateurs?	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat disimpulkan bahwa latar dan tempat terjadinya tuturan tersebut tidak dapat digambarkan secara pasti (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok para tokoh politik seperti Ségolène Royal, Franois Hollande, Martine Aubry, Marine Le Pen, Laauren Fabius , Arnaud Monte Bourg, Anne Sinclair, Nicolas Sarkozy, Dominique Strauss Kahn (DSK) (P). Tuturan menyampaikan tentang keadaan partai sosialis yang kehilangan kandidatnya pada pemilihan presiden 2012 karena dipenjaranya DSK (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dan disampaikan secara lugas (A) dalam situasi serius (K) dengan cara lisan (I) dan diutarakan dengan sopan (N). Penyampaian tuturan berupa komentar terhadap DSK yang disampaikan dalam bentuk monolog (G).					√			√										 Tuturan-tuturan di atas bermaksud menyampaikan tentang Dominique Strauss-Kahn yang dipenjara atas kasus skandal yang menimpa dirinya. Sebelumnya, DSK disebut-sebut sebagai kandidat presiden pada pemilu 2012 satu-satunya dari partai sosialis. Adanya kejadian tersebut, maka partai sosialis menjadi kehilangan kandidatnya. 1) Kata le plan B ‘rencana B’ (<i>composition</i>). Neologisme tersebut merupakan bentuk pemajemukan dari kata <i>plan</i> ‘rencana’ + B ‘B’	

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme					Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan	
				Les néologismes de forme					Les néologismes de sense		Jenis makna		Perubahan/pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Sebab psikologis		Pengaruh asing
9.	PM/ 2011/ 3237 #104	(# vignette 1) Devant tous ses futures ministres réunis à la convention du parti socialiste. Martine hésite de moins en moins à être candidate, mais Ségolène ne lâche pas le morceaux. Martine Aubry: J’y va-t’y j’y va-t’y pas j’y va-t’y? Si j’y va, qu’est-ce qu’arrivera? Arrivera... Ségolène Royal: On peut compter sur moi, lorsque je serai président de la république. Pour que le femmes soient respectées! (# vignette 2) Désamour pour le concombre, et Fillon. Concombre: Je n’ai plus la cote. Fillon: Moi non plus! (# vignette 3) Bayrou voit tout en noir! Bayrou: Les français n’ont plus confiance en rien! Sarkozy: Je ne suis pas “Rien”!	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat diperkirakan bahwa tuturan tersebut terjadi di Prancis (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok para tokoh politik dari sayap kiri, serta presiden dan perdana menteri yang menjabat saat itu (P). Tuturan menyampaikan tentang pemilu 2012, para kandidat mengalami kebimbangan dan kurang percaya diri (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dan disampaikan secara lugas (A) dalam situasi serius (K) dengan cara lisan (I) dan diutarakan dengan sopan (N). Penyampaian tuturan berupa komentar dari para kandidat yang disampaikan dalam bentuk dialog (G).																	

Signé Wolinski

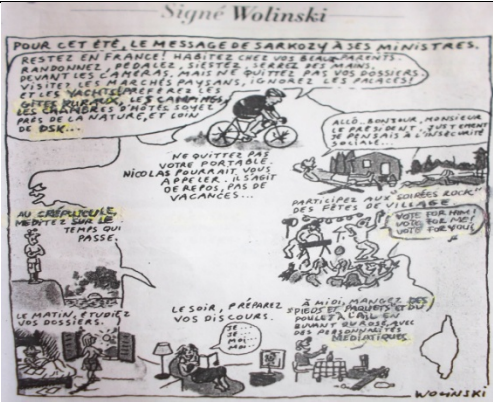


Tuturan-tuturan di atas bermaksud menyampaikan mengenai pencalonan presiden pada pemilu 2012 bahwa (1) adanya keraguan dari sayap kiri dalam pencalonan menteri; (2) menurunnya popularitas perdana menteri. (3) hilangnya kepercayaan orang Prancis kepada presidennya yang saat itu menjabat. 1) Kata J’y va-t’y j’y va-t’y pas ‘aku pergi ke sana atau aku enggak usah pergi ke sana’. Merupakan kata yang dibentuk dari <i>je</i> + <i>pronom y</i> (keterangan tempat) + <i>aller</i> + <i>pas</i> → J’y va-t’y j’y va-t’y pas (<i>composition</i>). J’y va-t’y j’y va-t’y pas, kata pas memiliki arti ‘tidak’ (bentuk ingkar) meskipun tanpa hadirnya kata ‘ne’. Termasuk neologisme dalam jenis makna gramatikal. Kata tersebut terbentuk karena sebab kebahasaan. Tuturan yang diungkapkan oleh Martine Aubry yang merasa ragu-ragu untuk menjadi calon menteri dari dari sayap kiri. 2) Kata le concombre ‘mentimun’ (<i>métaphore</i>). Kata le concombre menjadi neologisme, karena merupakan ungakapan metafora yang mengacu kepada François Fillon, perdana menteri pada saat kepemimpinan Presiden Nicolas Sarkozy. Maksud dari tuturan bahwa François Fillon sudah tidak populer lagi/tidak disukai lagi di mata orang Prancis, seperti halnya mentimun yang sudah tidak lagi banyak disukai orang Prancis. Neologisme tersebut memiliki makna figuratif, terjadi perubahan makna karena faktor psikologis yang muncul dari faktor emotif sehingga menimbulkan metafora sebagai kiasan berdasarkan persamaan. 3) Kata rien ‘apa pun’ (<i>métaphore</i>). Kata rien menjadi neologisme, karena merupakan ungakapan <i>metáfora</i>. Maksud dari tuturan <i>Les français n’ont plus confiance en rien</i>! ‘orang Prancis sudah tidak lagi memiliki kepercayaan terhadap apapun’. Kata apapun disini maksudnya yaitu Nicolas Sarkozy yang saat itu masih mnejabat sebagai presiden Prancis, namun dalam tuturan tersebut Sarkozy mengelak dengan mengatakan ‘aku bukanlah “Rien” (apapun)’. Neologisme tersebut memiliki makna figuratif, terjadi perubahan makna karena faktor psikologis yang muncul dari faktor emotif sehingga menimbulkan metafora sebagai kiasan berdasarkan persamaan.																					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme						Keterangan							
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna		Perubahan/pergesaran makna									
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaision	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan		Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing	baru	Kebutuhan	Metafora
10.	PM/ 2011/ 3238 #108	(# vignette 2) La Police vérifie les allégations des deux femme qui ont subi le tripotage de leurs pieds par un ministre... Une Femme: Et même plus haut! La Police: Levez le pied, et dites: «Je le jure!» (# vignette 3) Luc Ferry a été interrogé par la brigade de protection de mineurs. Luc Ferry: C’est un philosophe qui vous déclare cette vérité ... «ce n’est pas parce qu’on n’a rien à dire, qu’il faut fermer sa gueule!» (# vignette 4) Hulot entre Sarko et Borloo. Borloo: Nous aurons l’occasion, Hulot et moi, de faire de choses ensemble. Sarko: Ne vous cassez pas, pauvre cons!	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut berada di kantor polisi (S). Peserta tutur, yaitu sosok dua orang polisi yang sedang menginterogasi, dan dua wanita sebagai pelapor (P). Tuturan membicarakan tentang laporan dua wanita di kantor polisi yang mengaku telah mengalami suatu kejadian yang tidak menyenangkan, yaitu diraba-rabanya kaki mereka oleh seorang menteri secara tiba-tiba (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal yang disampaikan secara lugas, dengan cara polisi meminta bukti dari pelapor (A). Penyampaian tuturan dengan sikap serius (K), dan dilakukan secara lisan (I) dengan cara yang sopan (N) yang disampaikan dalam bentuk dialog (G).	√									√										Tuturan-tuturan di atas bermaksud menyampaikan tuturan mengenai penginterogasianyang dilakukaka oleh polisi kepada korban dari seorang menteri yang telah melakukan tindakan amoral, yaitu meraba-raba kaki kedua wanita tersebut secara tiba-tiba. 1) Kata le tripotage ‘cara-cara yang tidak jujur’ (dérivation). Merupakan bentuk derivasi dari kata tripoter ‘memegang-megang’, dan mendapat sufiks –age. Dikatakan neologisme, karena dalam konteks tuturan “La Police vérifie les allégations des deux femme qui ont subi le tripotage de leurs pieds par un ministre...”. Kata tripotage maksudnya adalah ‘pelecehan seksual’ yang dilakukan oleh seorang menteri kepada dua orang wanita. Neologisme tersebut, merupakan jenis makna konotatif, kata tersebut terjadi perubahan makna karena sebab sosial. 2) Kata fermer sa gueule! ‘tutup mulutnya!’ (composition). Neologisme tersebut merupakan bentuk pemajemukan dari kata fermer ‘tutup’ + gueule ‘mulut’

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan			
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna		Perubahan/pergesaran makna									
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing		baru	Kebutuhan istilah	Metafora
11.	PM/ 2011/ 3240 #110	Pour être candidat à l'élection présidentielle prenez un ticket. Hulot: Je préfère m'allier avec le PS qu'avec le PC, cher Mélenchon. Mélenchon: Avec le PS, le future n'a pas d'avenir, mon pauvre Hulot. Aubry: je suis la meilleur, mais le problème, c'est que les français n'aiment pas voter pour les meilleur. Chiraque: Avec Hollande, mon passé a encoré un peu d'avenir Hollande: Chut! Jacques on nous écoute! La Femme: Pourquoi te présentes-tu Christine? La Femme2: Tu es complètement dépassée! La Femme3: Seul le passéisme a encore un peu d'avenir...	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat diperkirakan bahwa tuturan tersebut terjadi pada saat para pemilu di Prancis (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok para tokoh politik (P). Tuturan menyampaikan tentang para kandidat dalam pemilu 2012 (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dan disampaikan secara lugas (A) dalam situasi serius (K) dengan cara lisan (I) dan diutarakan dengan sopan (N). Penyampaian tuturan berupa komentar dari para politisi yang disampaikan dalam bentuk dialog (G).	√								√											Tuturan-tuturan di atas menyampaikan mengenai para calon pada pemilu presiden 2012. 1) Kata le passéisme ‘kepercayaan pada masa lalu’ (<i>dérivation</i>). Merupakan bentuk derivasi dari kata , yang mendapat sufiks –isme. Maksudnya bahwa pemilu mendatang, satu-satunya yang masih memiliki peluang tentang masa depan dari golongan yang berkuasa dimasa lalu. Neologisme tersebut termasuk jenis makna gramatikal, kata tersebut terjadi perubahan makna karena adanya sebab sosial.

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan		
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing		Kebutuhan baru	Metafora
12	PM/2011/3246 #94	<i>Pour cet été, le message de Sarkozy à ses ministres.</i> 1. <i>Restez en France! Habitez chez vos beaux parents. Randonnez, pédalez, siestez, serrez des mains, devant les caméras, mais ne quittez pas vos dossiers. Visitez les marchés paysans, ignorez les palaces! Et les Yachts! Préférez les gites ruraux, les campings, les chambres d’hôtes, soyes près de la nature, et loin de DSK...</i> 2. <i>Participez aux “soirées Rock” des fêtes de village</i> 3. <i>À midi, mangez des “pieds et paquet” et du “poulet à l’ail et buvant du rose avec des personnalités médiatiques.</i> 4. <i>Le soir, préparés vos discours.</i> 5. <i>Le matin, étudiez vos dossiers.</i> 6. <i>Au crépuscule, méditez sur le temps qui passe.</i>	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat diperkirakan bahwa tuturan tersebut terjadi terjadi di berbagai tempat, pada waktu liburan musim panas (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok Nicolas Sarkozy (P). Menyampaikan pesan kepada para menteri meskipun liburan, namun dokumen jangan ditinggalkan (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, dan disampaikan secara lugas (A) dalam situasi serius (K) dengan cara lisan maupun tertulis melalui telepon/handphone (I) dan diutarakan dengan sopan (N). Penyampaian tuturan berupa dialog maupun teks (G).	√								√									Tuturan-tuturan di atas bermaksud menyampaikan bahwa presiden menghendaki agar para menteri selalu siaga akan tugas mereka, meskipun sedang berlibur. Selain itu, tetap melakukan pertemuan dengan para tokoh.	1) Kata médiatiques ‘mediatik’ (dérivation). Merupakan bentuk kata derivasi dari kata <i>média</i> yang mendapat sufiks <i>-ique</i> yang artinya ‘orang yang menjadi populer/terkenal karena media’. Neologisme tersebut termasuk jenis makna gramatikal, kata tersebut terjadi perubahan makna karena adanya sebab sosial.

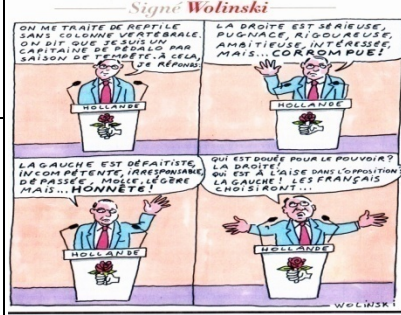


No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan	
				Les néologismes de forme					Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/ pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru		Kebutuhan istilah
13.	PM/ 2011/ 3247 #94	Krach BANK Nicolas: Angela, je n'ai plus d'eau! Angela: Fais comme moi, Nicolas, arrose avec de la bière...	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat diperkirakan bahwa tuturan tersebut terjadi pada kebakaran (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok Nicolas Sarkozy, Presiden Prancis yang pada saat itu masih menjabat (P1), dan gambaran sosok Angela Merkel, Kanselir Jerman (P2) (P). Tuturan menyampaikan tentang kebakaran yang terjadi di Bank Eropa. Negara Prancis sendiri sebenarnya ingin membantu memadamkan api, namun hanya memiliki sedikit air, sehingga Jerman mencari cara lain yaitu dengan menggunakan bir di Jerman yang lebih kuat dan lebih terkenal daripada bir Prancis, dengan jumlah yang jauh lebih banyak daripada Prancis, gambar tersebut merupakan sebuah analogi dari keadaan ekonomi di Eropa (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari (A) dalam kondisi panik, serta (K) dengan cara lisan (I) dan diutarakan dengan sopan karena peserta tutur menjabat sebagai keputusan di negaranya masing-masing (N). Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog (G).					✓	✓		✓		✓			✓		✓			
																					
Kata Krach ‘keruntuhan/kegagalan’ (<i>emprunt</i>) dalam bahasa Prancis merupakan bentuk neologisme pinjaman dari bahasa Jerman, dan kata BANK ‘bank’ (<i>emprunt</i>) dalam bahasa Prancis merupakan bentuk neologisme pinjaman yang berasal dari bahasa Inggris. Kedua neologisme tersebut menjadi bentuk (<i>composition</i>) Krach BANK. Neologisme tersebut menggambarkan kondisi yang sangat kritis, terjadinya bencana yang dialami oleh pasar saham, sehingga menyebabkan penurunan harga saham secara mendadak/tiba-tiba. Neologisme tersebut termasuk dalam jenis makna gramatikal yang terbentuk karena adanya pengaruh asing. 1) Kata l'eau ‘air’ (<i>métaphore</i>) 2) Kata la bière ‘bir’(<i>métaphore</i>) Kata l'eau dan la bière menjadi neologisme, karena merupakan ungakapan metafora yang mengacu pada keadaan krisis ekonomi yang terjadi di Eropa dan bank-pun kolaps, sehingga digambarkan dengan kebakaran. Yunani adalah salah satu negara yang keadaannya cukup parah, hingga mengalami kebangkrutan. Negara-negara penopang seperti Prancis dan Jerman diminta untuk menyumbang dana bantuan untuk mengatasi krisis tersebut.. L'eau ‘air’ dan la bière ‘bir’ digunakan untuk memadamkan api (sebagai solusi dari krisis). Prancis sendiri sebenarnya ingin membantu (memadamkan api), namun tidak memiliki dana yang cukup (hanya memiliki sedikit air), sehingga Jerman mencari cara lain yaitu dengan menggunakan bir (kas negara dari hasil produksi dan penjualan bir di Jerman yang lebih kuat dan lebih terkenal daripada bir Prancis, serta memadamkan menggunakan bir jumlah yang jauh lebih banyak daripada Prancis. Dengan demikian, kedua neologisme tersebut memiliki makna figuratif. Perubahan makna terjadi karena faktor psikologis yang muncul dari faktor emotif, sehingga metafora sebagai kiasan berdasarkan persamaan.																					

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme								Keterangan					
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna		Perubahan/ pergesaran makna									
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial		Faktor psikologis	Pengaruh asing baru	Kebutuhan istilah	Metonimia	
14.	PM/ 2011/ 3252 #116	Un Homme 1: La grèce devisse. Ma banque est danse le coma, il faut 200 milliards pour récapitaliser les banques européennes ! qui va payer la note ? Un Homme 2 : Démandez aux politiques, ils vous feront porter une valise...	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat disimpulkan bahwa tuturan berada dalam konteks pekerjaan (S). Peserta tutur, yaitu terdiri dari sosok dua orang laki-laki <i>L’Homme 1</i> (P1) dan <i>L’Homme 2</i> (P2) yang merupakan sosok tokoh penting di negara Prancis (P). Keadaan krisis di Yunani berdampak pula pada bank di Prancis dan negara-negara lain di Eropa yang mulai kehabisan modal. Sementara itu, bank-bank di Eropa membutuhkan 200 Milyar Euro untuk memodali kembali, sehingga Prancis pun bingung siapa yang akan membayar utang (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, yang disampaikan secara lugas (A), disampaikan dalam keadaan bingung (K). Penyampaian tuturan diungkapkan secara lisan (I), dengan tuturan yang sopan (N) berupa dialog (G).							√					√				√				
<i>Signé Wolinski</i>  1) Kata coma ‘koma’(<i>métaphore</i>) Kata coma menjadi neologisme, karena merupakan ungakapan metafora yang mengacu pada keadaan bank yang pailit dan kehabisan modal sehingga tidak mampu mengatasi krisis. Keadaan koma tersebut menggambarkan bahwa bank tersebut dalam keadaan hidup tidak, matipun tidak, artinya tidak memberikan pengaruh apapun untuk mencari solusi pada krisis yang terjadi di Eropa. Neologisme tersebut memiliki makna figuratif. perubahan makna terjadi karena faktor psikologis yang muncul dari faktor emotif, sehingga menimbulkan metafora sebagai kiasan berdasarkan persamaan. 2) Kata une valise ‘satu koper’ (<i>métonymie</i>). Menunjukkan bahwa yang dimaksud koper di sini adalah bukan hanya sebuah koper kosong, namun koper yang berisi uang dalam jumlah banyak untuk memberikan modal kepada bank. Termasuk neologisme dalam jenis makna figuratif. Kata tersebut merupakan metonimia, terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya.																							

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme						Keterangan										
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna		Perubahan/ pergesaran makna												
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing	baru	Kebutuhan istilah	Metafora	Metonimia			
15.	PM/ 2011/ 3253 #110	(# vignette 3) Une Femme: Monsieur DSK , êtes-vous toujours candidat ? Un Homme : J'étais candidat. Mais les français ont manqué leur rendez-vous avec moi.	Dengan melihat gambar dan percakapan, khususnya pada gambar ilustrasi yang percakapannya diperbesar, dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas diperkirakan berlangsung ketika berada di jalan (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok seorang wanita (Une Femme) (P1) dan seorang laki-laki (Un Homme) yang disebut sebagai sosok <i>monsieur DSK</i> (P2) seorang tokoh politik dari partai sosialis (P). Wanita pada gambar terlihat sedang meminta DSK untuk memberi keterangan tentang statusnya, apakah ia masih tetap maju untuk menjadi kandidat Presiden atau tidak (E). Tuturan disampaikan secara lugas, singkat, dan tidak bertele-tele dengan menggunakan bahasa Prancis formal (A) dengan nada santai (K). Penyampaian tuturan dilakukan secara lisan (I) dan disampaikan dengan sopan (N) dalam bentuk dialog (G).									√					√									 1) Kata DSK ‘Dominique Strauss-Kahn’ (Siglaion) Kata DSK merupakan neologisme yang dibentuk dari singkatan, neologisme tersebut merupakan nama seorang tokoh politik, yaitu Dominique Strauss-Kahn yang sering disingkat ‘DSK’, yaitu seorang mantan kepala Dana Moneter Internasional (FMI). DSK sebelumnya berpeluang menjadi calon Presiden dari Partai Sosialis, namun karena skandal yang dilakukan olehnya pada beberapa bulan sebelumnya, akhirnya kandidat presidenpun dibatalkan. Neologisme tersebut termasuk dalam jenis makna gramatikal. Neologisme tersebut terbentuk karena adanya kebutuhan istilah baru.

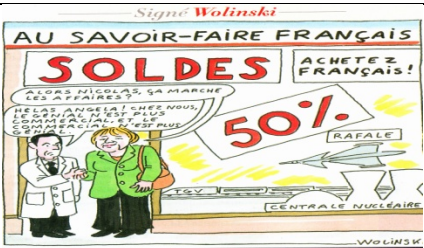
No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme								Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/ pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing	Kebutuhan baru	Metafora	
16.	PM/ 2011/ 3258 #120	Carla Bruni: <i>C'est un premier misnistre comme ça qu'il te faudrait, chouchou...</i>	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat disimpulkan bahwa tuturan berada di dalam kamar (S). Peserta tutur, yaitu terdiri dari sosok seorang Carla Bruni, istri Nicolas Sarkozy (P1) dan sosok Nicolas Sarkozy yang saat itu masih menjabat sebagai Presiden Prancis (P2) (P). Membicarakan tentang sosok perdana menteri yang semestinya dibutuhkan (E). Tuturan yang disampaikan secara lugas, dan singkat, dengan bahasa Prancis sehari-hari (A), disampaikan dalam keadaan santai dan akrab (K), diungkapkan secara lisan (I), dengan tuturan yang sopan (N) berupa dialog (G).					√				√									 Tuturan yang dilakukan oleh Carla Bruni dan Nicolas Sarkozy yang membicarakan mengenai sikap yang seharusnya diambil oleh perdana menteri. 1) Kata chouchou ‘yaitu panggilan yang mengacu kepada orang yang lebih disukai, yang menjadi favorit seseorang’, dari kata <i>chou</i> ‘sayang’. Merupakan kata yang dibentuk dari <i>Chou+chou</i> → <i>chouchou</i> (composition) Chouchou termasuk neologisme dalam jenis makna gramatikal. Kata tersebut mengalami pergeseran makna kebutuhan istilah baru. Tuturan yang dilakukan oleh Carla Bruni dan Nicolas Sarkozy yang membicarakan mengenai sikap yang seharusnya diambil oleh perdana menteri.	

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan						
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna		Perubahan/ pergesaran makna												
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing		baru	Kebutuhan istilah	Metafora	Metonimia		
17.	PM/ 2011/ 3261 #120	Hollande : on me trait de réptile sans colonne vertebrale. On dit que je suis un capitaine de pédalo par saison de tempête . À cela, je réponds : la droite est sérieuse, pugnace, rigoreuse ambitieuse, ,intéressée, mais...corrompue!	Tuturan tersebut berlangsung pada saat berpidato (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan, gambaran sosok François Hollande, kandidat presiden dari sayap kiri (P). Hollande mengutarakan walaupun sayap kiri dianggap kurang pantas untuk menjadi Presiden, namum demikian keputusan dalam memilih suara sepenuhnya menjadi hak pilih masyarakat, dan rakyatlah yang berhak menentukan siapa yang dijadikan sebagai Presiden (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas, dan tidak bertele-tele (A) serta disampaikan dengan sikap tenang dan serius (K). Penyampiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk pidato (G).												√				√					√		 1) Kata un capitaine de pédalo par saison de tempête ‘kapten kapal pedal di musim badai’ (<i>métaphore</i>) Kata un capitaine de pédalo par saison de tempête menjadi neologisme, karena merupakan ungakapan metafora yang digunakan sebagai julukan dari François Hollande. Dalam hal ini memiliki maksud bahwa Hollande masih belum pantas atau mampu untuk menjadi Presiden. Neologisme tersebut memiliki makna figuratif. Perubahan makna terjadi karena adanya faktor psikologis yang disebabkan oleh faktor emotif, sehingga menimbulkan metafora sebagai kiasan berdasarkan persamaan.

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme								Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/ pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing	Kebutuhan baru	Metaphora	
18.	PM/ 2011/ 3262 #128	Banque, auto, maison Un Homme : C'est dramatique ! plus j'emprunte pour rembourser mes dettes, plus je m'endette !... Le Fils : Attention, papa. Tu vas perdre ton triple A .	Tuturan di atas berlangsung di dalam rumah (S). Terjadi sebuah percakapan yang dilakukan antara ayah (P1) dan anaknya (P2) (P). Mereka membicarakan mengenai Mereka membicarakan mengenai masalah hutang yang dimiliki. Keadaan perekonomian Prancis yang menurun ketika krisis global, membuat Prancis akan kehilangan nilai A rangkap tiga (AAA) . Keadaan tersebut mengakibatkan rakyat Prancis yang memiliki hutang sangat terbebani jika harus mengembalikan lebih daripada yang mereka pinjam (E). Tuturan yang disampaikan secara lugas, dan singkat, dengan bahasa Prancis sehari-hari (A) dalam kondisi sangat terkejut (K). Penyampaiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk dialog (G).					√			√						√			 1) Kata triple A (AAA) ‘A rangkap tiga’ (<i>composition</i>) merupakan istilah dalam bidang ekonomi yang menyatakan kualitas atau nilai investasi suatu Negara. Misalnya di Negara Prancis yang mulai menurun menjadi AA dikarenakan hutang yang terjadi di Negara tersebut, sehingga warga Prancis yang memiliki hutang, terpaksa harus mengembalikan hutangnya lebih dari yang mereka pinjam. Hal tersebut berdampak pula terhadap para investor yang tentunya akan menurun. Termasuk neologisme dalam jenis makna gramatikal. Kata tersebut terbentuk karena adanya kebutuhan istilah baru.		

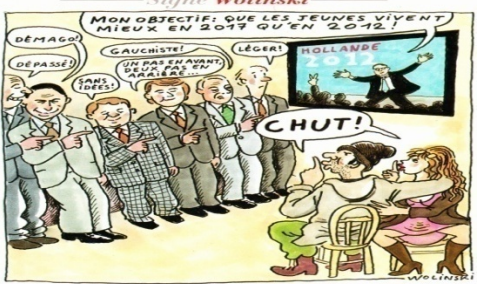


No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme								Makna yang terkandung dalam neologisme								Keterangan	
				Les néologismes de forme					Les néologismes de sens			Jenis makna		Perubahan/ pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaision	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing		baru
19.	PM/ 2011/ 3264 #134	<i>Au savoir-faire français Soldes 50% achetez français ! RAFALE, TGV, CENTRALE NUCLÉAIRE</i> <i>Angéla Merkel : Alors Nicolas, ça marche les affaire ?</i> <i>Nicolas Sarkozy : Hélas Angela ! chez nous, le génial n'est plus commercial, et le commercial n'est plus génial.</i>	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat diperkirakan bahwa tuturan terjadi setelah keluar dari sebuah pameran industri negara-negara maju (S). Terjadi sebuah percakapan singkat yang dilakukan antara sosok Angéla Merkel, kanselir Jerman (P1) dan sosok Nicolas Sarkozy, Presiden Prancis (P2) (P). Mereka membicarakan mengenai produk-produk indutri yang dimiliki negara Prancis (E). Tuturan yang disampaikan secara lugas, dan singkat, dengan bahasa Prancis sehari-hari (A) dalam keadaan cemas karena Produk Prancis tidak komersil (K). Penyampaiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk dialog (G).								√				√					√	1) Kata RAFALE ‘nama pesawat militer Prancis’ (<i>métonymie</i>). Produk pesawat buatan Prancis ini memiliki harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan produk pesawat buatan Jerman, meskipun kualitasnya hampir sama. Sehingga Prancis berniat untuk menurunkan harga jual supaya dapat dapat bersaing dengan Negara pembuat pesawat lainnya. Termasuk neologisme dalam jenis makna figuratif. Kata tersebut merupakan metonimia, yakni menyebut Rafale sebagai kata ganti yang menunjukkan pesawat militer. Kata tersebut terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya dan mengalami perubahan makna karena kebutuhan istilah baru.



1) Kata **RAFALE** ‘nama pesawat militer Prancis’ (*métonymie*). Produk pesawat buatan Prancis ini memiliki harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan produk pesawat buatan Jerman, meskipun kualitasnya hampir sama. Sehingga Prancis berniat untuk menurunkan harga jual supaya dapat bersaing dengan Negara pembuat pesawat lainnya. Termasuk neologisme dalam jenis makna figuratif. Kata tersebut merupakan metonimia, yakni menyebut Rafale sebagai kata ganti yang menunjukkan pesawat militer. Kata tersebut terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya dan mengalami perubahan makna karena kebutuhan istilah baru.

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme								Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan		
				Les néologismes de forme					Les néologismes de sense			Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna									
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaision	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing	baru	Kebutuhan istilah		Metaphora	Metonimia
20.	PM/ 2012/ 3268 #88	<i>Le Président: Chers français, bonne année 2012</i> <i>Le Peuple1: Non à la crise !</i> <i>Le Peuple2: Mauvais bilan !</i> <i>Le Peuple3: Chomage en hausse !</i> <i>Le Peuple4: École et banlieues en déroute !</i> <i>Le Peuple5: Pouvoir d'achat en baisse</i> <i>Le Peuple6: Les caisses sont vides !</i> <i>Le Peuple7: 55% de pessimistes!</i> <i>Le Peuple8: Aidons les démunis !</i> <i>Le Peuple9: 2012 ça craint !</i>	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat diperkirakan bahwa tuturan terjadi di lapangan terbuka (S). Peserta tutur, yaitu terdiri dari sosok presiden Nicolas Sarkozy (P1) di depan rakyatnya (P2) yang sedang melakukan demonstrasi (P). Tuturan membicarakan tentang pemerintahan di bawah kepemimpinan Sarkozy, bahwa rakyat menganggap Sarkozy tidak berhasil dalam memimpin, terutama dalam bidang ekonomi. Pada saat itu, Negara Prancis dan Negara-negara lainnya di Eropa sedang mengalami krisis ekonomi (E). Tuturan yang disampaikan secara lugas, singkat, dan tidak bertele-tele menggunakan bahasa Prancis tidak formal (A) dalam keadaan emosi (K). Penyampiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang kurang sopan (N) karena rakyat mengungkapkan aspirasinya melalui demonstrasi (G).	√								√						√						 Pada masa akhir masa jabatan Presiden Sarkozy, negara Prancis mengalami krisis, sehingga rakyat menganggap bahwa Sarkozy tidak berhasil, terutama dalam bidang ekonomi. Hal itu disebabkan karena Negara-negara di Eropa saat ini sedang mengalami krisis ekonomi. 1) Kata ça craint ‘menyebalkan’ (Dérivation). Merupakan bentuk derivasi dari kata <i>craindre</i> ‘takut’. Dikatakan neologisme, karena dalam konteks tuturan, kata ça craint maksudnya adalah ‘keadaan yang mengecewakan’ yang akan terjadi pada tahun 2012. Keadaan tersebut membuat rakyat merasa pesimis bahwa keadaan ekonomi pada tahun 2012 akan menyebalkan (ça craint). Merupakan jenis makna gramatikal, kata tersebut terjadi perubahan makna karena adanya sebab sosial.

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan		
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Méronymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru	Kebutuhan istilah	Metafora	
21.	PM/ 2012/ 3271 #92	Hollande : <i>Mon objective: que les jeunes vivent mieux en 2017 qu'en 2012</i> L'homme1 : <i>Dépassé!</i> L'homme2 : Démago! L'homme3 : <i>sans idées!</i> Lhomme4 : <i>Un pas en avant deux pas en arrière....</i> L'homme5 : Gauchiste! L'homme6 : <i>Léger!</i>	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat diperkirakan bahwa tuturan terjadi pada masa kampanye pencalonan Presiden (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan, yaitu sosok François Hollande, salah satu kandidat Presiden (P1), dan para politisi (P2) (P).Tuturan tuturan mengungkapkan tujuan apa bila Hollande terpilih menjadi Presiden, ke depannya para pemuda di tahun 2017 akan lebih baik daripada tahun 2012. Namun demikian, para politisi dari partai oposisi menganggap bahwa pernyataan Hollande tidak kreatif (E). Tuturan yang menggunakan bahasa Prancis formal, dan disampaikan secara lugas (A) dengan semangat dan serius untuk meyakinkan masyarakat, namun justru mendapat tanggapan yang skeptis dari kubu oposisi (K). Penyampaiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan sopan (N) Penyampaian tuturan berupa komentar dari para politisi yang disampaikan dalam bentuk dialog tak langsung (G).	√		√					√			√						1) Kata Démago! ‘penghasut’ (<i>truncation</i>). Merupakan bentuk pemendekan dari kata <i>démagogue</i> → <i>démago</i> dalam hal ini yaitu tokoh politik yang dinilai oleh rakyat sebagai penghasut. Kata tersebut ditujukan kepada sosok Hollande. Ia memberikan janji-janji dalam kampanyenya dengan tujuan menghasut orang banyak supaya ia dipilih. Neologisme tersebut termasuk jenis makna gramatikal, kata tersebut terjadi perubahan makna karena adanya sebab kebahasaan. 2) Kata Gauchiste! ‘beraliran ekstrim kiri’ (<i>dérivation</i>). Merupakan bentuk derivasi dari kata <i>gauche</i> ‘kiri’ dengan penambahan sufiks <i>-iste</i> yang berarti suatu doktrin tentang asas suatu aliran politik, dalam hal ini yaitu politik beraliran sosialis. Neologisme tersebut termasuk jenis makna gramatikal, kata tersebut terjadi perubahan makna karena adanya sebab sosial.		

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan		
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru		Kebutuhan istilah	Metafora
22.	PM/ 2012/ 3273 #102	Il y a des chinois et des africains,des bien-pensants et des mal dans leur peau, des cannibales et des végétariens. Il y a des pays riches et des pays pauvres, des tyrannies et des démocraties... Il y a la droite et la gauche. Il y a des inférieurs et des supérieurs, des terroristes et des humoristes... Oui, je le répète. Tout les civilisations ne se valent pas. J'appartiens à celle qui réunit les gens civilisés, éduqués, bien élevés, convenable, faisant confiance à la dignité de la femme de l'homme, et j'en suis fier ! les autres, ce sont vauriens !	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat diperkirakan bahwa tuturan tersebut berlangsung ketika mengajukan pendapat di dalam fórum (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan, gambaran sosok François Hollande, kandidat presiden dari sayap kiri (P). Hollande mengutarakan walaupun sayap kiri dianggap kurang pantas untuk menjadi Presiden, namun demikian keputusan dalam memilih suara sepenuhnya menjadi hak pilih masyarakat, dan rakyatlah yang berhak menentukan siapa yang dijadikan sebagai Presiden (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas, dan tidak bertele-tele (A) serta disampaikan dengan sikap tenang dan serius (K). Penyampiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk monolog (G).					√		√			√					√	1) Kata des bien-pensants ‘orang-orang memperoleh segala kebaikan dalam hidup’ (<i>composition</i>). Neologisme tersebut merupakan bentuk pemajemukan dari kata <i>bien</i> ‘baik’ ; <i>penser</i> + (- <i>ante</i>) → <i>pensante</i> ‘berpikir’ (<i>dérivation</i>), sehingga menjadi <i>bien+pensant</i>			



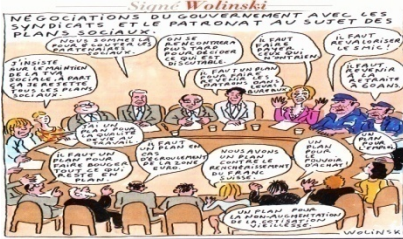
No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan		
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Méiaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru		Kebutuhan istilah	Metafora
23.	PM/ 2012/ 3279 #98	Vite, la 6^e République! Front de gauche Jean-Luc Mélenchon : Génie de la bastille, ce qui culmine sur cette place, c’est nous. Nous voilà de retour... il nous faut dans cette France déformée par les inégalités tourner la page une nouvelle fois de l’ancien régime... Le temps des cerises est revenu... le droit de décider de sa propre fin. Le devoir de reprendrela bastille... place au peuple ! Le peuple 1 : Mélenchon, président ! Le puple 2 : Chut ! tu te crois à un meeting de Sarkozy ?	Tuturan tersebut terlihat berlangsung di atas podium, ketika diselenggarakan sebuah kampanye dalam pencalonan presiden (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan, gambaran sosok Jean-Luc Mélenchon sebagai ketua partai Front de Gauche (P1) dan les peuples (para simpatisan partai tersebut) (P). Penyampaian tuturan bertujuan untuk menyampaikan visi misi partai dan untuk menarik simpati masyarakat (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas (A) dengan penuh semangat dan serius (K). Penyampiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk orasi (G).					√			√			√		√		√				
 1) Kata Front de gauche ‘front kiri’ (<i>composition</i>). Neologisme tersebut merupakan bentuk pemajemukan dari kata <i>front</i> ‘depan’ + <i>de gauche</i> ‘dari kiri’																						

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan	
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna						
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru	Kebutuhan istilah	Metafora
24.	PM/ 2012/ 3281 #106	Sarkozy : Je vais gagner. Hollande: Moi aussi! Sarkozy : Les jeunes sont avec moi. Hollande:Les circonstances et les élus locaux sont avec moi. Sarkozy: Les électeurs Le Pénistes voteront pour moi au 2 ^e tour. Hollande: les électeurs de Mélenchon voteront pour moi au 1 ^{er} tour.	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat diperkirakan bahwa tuturan berada dalam konteks berlangsungnya pemilu (S). Peserta tutur, yaitu terdiri dari sosok Nicolas Sarkozy (P1) dan sosok François Hollande (P2) keduanya merupakan kandidat Presiden yang diunggulkan pada pemilu 2012 (P). Tuturan membicarakan tentang peluang yang dimiliki oleh masing-masing kandidat untuk dapat menduduki kursi kepresidenan (E). Tuturan yang disampaikan secara lugas, dan tidak bertele-tele menggunakan bahasa Prancis formal (A) dalam keadaan yang optimis dan penuh semangat (K). Penyampaianannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N). Hal itu dapat dicerminkan dalam dialog keduanya sangat optimis untuk menjadi presiden (G).	√							√									 Antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande, keduanya sama-sama yakin bahwa pihaknya akan menang. 1) Kata Le Pénistes ‘Le Pénis’ (<i>dérivation</i>). Merupakan bentuk derivasi dari kata <i>Le Pen</i>, yang artinya ‘para pendukung Marine Le Pen’. Marine Le Pen adalah salah seorang kandidat Presiden dari sayap kanan’ dengan penambahan sufiks – <i>iste</i> yang berarti suatu doktrin tentang asas suatu aliran politik, dalam hal ini yaitu politik beraliran liberal. Neologisme tersebut termasuk jenis makna gramatikal, kata tersebut terjadi perubahan makna karena adanya sebab sosial.	



No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme								Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan
				Les néologismes de forme					Les néologismes de sense			Jenis makna		Perubahan/pergesaran makna								
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaision	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing	baru	Kebutuhan istilah	
25.	PM/ 2012/ 3285 #102	Debat Nicolas Sarkozy (P1): <i>Tu es trop à gauche pour plaire aux vrais français!</i> François Hollande (P2): <i>Tu es trop à droite pour plaire à ceux qui ne sont pas comme nous!</i>	Tuturan tersebut berlangsung di dalam forum debat calon Presiden (S). pihak yang terlibat dalam tuturan, (P1) yaitu gambaran sosok Nicolas Sarkozy berdebat dengan (P2) sosok François Hollande, keduanya merupakan calon presiden yang mewakili partai kiri dan partai kanan (P). Tuturan yang berada dalam konteks debat politik pada masa pra pemilu (pemilihan umum) Presiden Prancis, yang bertujuan untuk saling mempertahankan kedudukan dan menjatuhkan lawan tutur (E). Tuturan berupa bahasa Prancis tidak terlalu formal, dan disampaikan secara lugas (A) dengan serius serta penuh ambisi (K) yang diungkapkan secara lisan (I). Tuturan di atas dalam berkomunikasi sedikit mengabaikan kesopanan dalam berbicara, meskipun peserta tutur adalah tokoh politik (N). Penyampaian tuturan disampaikan dalam bentuk debat politik (G).																			 1) Kata <i>trop à gauche</i> ‘terlalu ke kiri’ (<i>métonymie</i>) 2) Kata <i>trop à droite</i> ‘terlalu ke kanan’ (<i>métonymie</i>) Kedua neologisme di atas merupakan bentuk metonimia. Dalam hal ini pada kata <i>gauche</i> dan <i>droite</i> bukan berarti arah kiri maupun kanan. Akan tetapi, keduanya mengacu kepada kebijakan politik yang dianut, yaitu sosialis (<i>gauche</i>) dan kapitalis (<i>droite</i>). Dengan demikian yang dimaksud <i>trop à gauche</i> pada tuturan (P1) yaitu bahwa (P2) dalam menentukan kebijakan terlalu sosialis/ekstrem kiri. Demikian pula halnya dengan kata <i>trop à droite</i> yang dikatakan oleh (P2) bermaksud bahwa kebijakan yang diambil (P1) terlalu bersifat kapitalis/ekstrem kanan. Kedua neologisme tersebut termasuk dalam jenis makna figuratif, yaitu kata yang maknanya bukan menggunakan makna sebenarnya. Neologisme tersebut mengalami perubahan makna secara metonimia, terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya. Di samping itu, keduanya mengalami perubahan makna karena sebab sosial, karena dipakai sebagai istilah dalam bidang politik.

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme							Makna yang terkandung dalam neologisme							Keterangan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
				Les néologismes de forme					Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial		Faktor psikologis	Pengaruh asing baru	Kebutuhan istilah	Metafora	Metonimia																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
26.	PM/ 2012/ 3287 #102	Liste des ministrables François Hollande: je vous avertis. Pour mon équipe élyséenne . J'ai l'intention de ne choisir que des personnalités non seulement irréprochables, mais exemplaire...	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat diperkirakan bahwa tuturan tersebut berada dalam konteks pekerjaan (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan, gambaran sosok François Hollande (P1), dengan kandidat para menterinya (P2) (P). Tuturan bertutujuan melakukan pendataan terhadap timnya yang memenuhi kualifikasi, dan akan diangkat menjadi menteri pada rezim pemerintahannya. (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas, (A) serta disampaikan dengan sikap tenang dan serius (K). Penyampiannya diungkapakan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N). Hal ini dapat dilihat pada tuturan yang berupa sebuah peringatan untuk para menteri yang disampaikan oleh sosok François Hollande, presiden Prancis yang baru terpilih (G).	√								√				√																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan			
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna								
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaision	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing		baru	Kebutuhan istilah	Metafora
27.	PM/ 2012/ 3289 #98	Négociations du gouvernement avec les syndycats et le patronat au sujet des plans sociaux. La Participante1: J'ai un plan pour la qualité de vie au travail. Le Participant2: Il faut un plan en cas d'écroulement de la zone euro La Participante3: Nous avons un plan contre le renchérissement du franc Suisse Le Participant4: Un plan pour le pouvoir d'achat. Le Participant5: Un plan pour la non-augmentation de la cotisation vieillesse . Le Participant6: Un plan pour l'emploi. La Participante7: J'insiste sur le maintien de la TVA sociale, à part ça je rejette tous les plans sociaux. Le Participant 8: Nous sommes là pour écouter les partenaires sociaux. Le Participan9: Il faut un plan pour faire revenir les patrons dans leurs bureaux La Participante10: Il faut faire payer ceux qui n'ont rien. Le Participante11:Il faut revaloriser le SMIC ! Le Participant12: Il faut revenir à la retraite à 60ans. Le Participant13: Il faut un plan pour faire bouger tout ce qui reste en plan. Le Participant14: on se rencontrera plus tard pour décider ce qui est discutable	Tuturan-tuturan di atas berlangsung dalam suatu perundingan (S) yang dihadiri oleh kelompok pemerintah (P1), bersama dengan persatuan perusahaan-perusahaan (P2), dan pemimimpin perusahaan (P3) (P). Sidang tersebut bertujuan untuk membicarakan mengenai subjek rancangan sosial (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, disampaikan secara lugas (A). Penyampaian tuturan tersebut dilakukan dengan semangat dan serius (K) secara lisan (I) dan dengan cara yang sopan (N) karena dalam sebuah forum resmi yang disampaikan dalam bentuk diskusi (G).																				
Forum pertemuan yang membahas tentang objek rancangan sosial. 1) Kata <i>la cotisation vieillesse</i> .‘dana pensiun’ (<i>composition</i>). Merupakan bentuk pemajemukan dari kata <i>cotisation</i> ‘iuran’ dan <i>vieillesse</i> ‘hari tua’ , menjadi <i>la cotisation + vieillesse</i> → <i>cotisation vieillesse</i> . Neologisme tersebut merupakan istilah dalam bidang ekononi sosial, termasuk jenis makna gramatikal, kata tersebut terjadi perubahan makna karena adanya sebab sosial. 2) Kata <i>la TVA</i> ‘pajak tambahan’ (<i>siglaision</i>). Merupakan bentuk singkatan dalam istilah yang digunakan dalam bidang perpajakan <i>TVA «Taxe sur la Valeur Ajoutée»</i> merupakan pajak yang ditambahkan pada nilai sebuah produk yang diproduksi, dikenakan oleh pembeli ketika membeli. Neologisme tersebut termasuk jenis makna gramatikal, kata tersebut mengalami perubahan makna karena adanya kebutuhan istilah baru. Kata <i>le SMIC</i> ‘upah minimum’ (<i>siglaision</i>). Merupakan bentuk singkatan dalam istilah yang digunakan dalam bidang ekonomi; <i>SMIC «Salaire Minimum Interprofessionnel de Croissance»</i> merupakan upah terendah/mínimum menurut undang-undang yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan. Neologisme tersebut termasuk jenis makna gramatikal, Kata tersebut mengalami perubahan makna karena adanya kebutuhan istilah baru.																							

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										
				Les néologismes de forme					Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna						
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaision	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru	Kebutuhan istilah
28.	PM/ 2012/ 3290 #112	(# vignette 1) Un Homme1 : Pourquoi tapes-tu sur une casserole? Une Femme1 : Parce que je veux un parlement qui change la vie quotidienne des français. (# vignette 2) Un Homme2: qu’as-tu contre le président Hollande? Une Femme2: Je crains un tour de vis fiscal cet été. (# vignette 3) Vladimir Poutine: Pourquoi les français les tapent sur des casseroles, mon cher Hollande ? François Hollande: Ils ne sont pas contents, parce que vous ne voulez pas lâcher la Syrie mon cher Poutine. (# vignette 4) Le fils d’Hollande: Pourquoi maman tape-t-elle sur une casserole? La fille d’Hollande: Pace que papa ne veut pas lâcher son libre pour lui faire des guili-guili .	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat disimpulkan bahwa tuturan berada dalam konteks politik dan pemerintahan (S). Peserta tutur, yaitu masyarakat (P1), gambaran sosok François Hollande (P2), dan sosok Vladimir Poutine (P3), serta anak-anak Hollande. Tuturan membicarakan tentang tindakan memukul-mukul panci dimana-mana yang dilakukan oleh orang-orang Prancis (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, yang disampaikan secara lugas (A), dengan sikap serius dan rasa ingin tahu (K). Penyampaian tuturan dilakukan secara lisan yang diiringi dengan memukul panci (I). Tindakan seperti itu terlihat kurang sopan, namun aksi konyol yang mereka lakukan (N), merupakan ungkapan bentuk protes terhadap kebijakan pemerintah (G).																	1) Kata des guili-guili . ‘kilik-kilik’ (composition). Merupakan bentuk pemajemukan dari kata guili ‘kilik’ dalam bentuk pengulangan, menjadi guili + guili → guili-guili . Kata guili-guili dalam tuturan yang disampaikan, bukan hanya bermakna kilik-kilik/gelitik, tetapi lebih dari itu, yaitu mengacu pada hubungan seksual . Neologisme tersebut termasuk jenis makna konotatif, karena kata tersebut maknanya bertautan. Kata tersebut terjadi pergeseran makna karena adanya sebab psikologis yang berkaitan dengan hal yang tabu karena sopan santun. Pada dasarnya, tindakan memukul-mukul panci yang dilakukan oleh orang-orang Prancis, sebagai ungkapan bentuk kekecewaan dan protes terhadap kebijakan pemerintah dibawah kepemimpinan presiden <i>François Hollande</i> . Tuturan-tuturan di atas memiliki maksud untuk menyindir <i>François Hollande</i> yang dianggap tidak mampu mengatasi masalah di negara Prancis.

1) Kata *des guili-guili*. ‘kilik-kilik’ (composition). Merupakan bentuk pemajemukan dari kata *guili* ‘kilik’ dalam bentuk pengulangan, menjadi *guili + guili → guili-guili*. Kata *guili-guili* dalam tuturan yang disampaikan, bukan hanya bermakna kilik-kilik/gelitik, tetapi lebih dari itu, yaitu mengacu pada hubungan seksual . Neologisme tersebut termasuk jenis makna konotatif, karena kata tersebut terjadi pergeseran makna karena adanya sebab psikologis yang berkaitan dengan hal yang tabu karena sopan santun.

Pada dasarnya, tindakan memukul-mukul panci yang dilakukan oleh orang-orang Prancis, sebagai ungkapan bentuk kekecewaan dan protes terhadap kebijakan pemerintah dibawah kepemimpinan presiden *François Hollande*. Tuturan-tuturan di atas memiliki maksud untuk menyindir *François Hollande* yang dianggap tidak mampu mengatasi masalah di negara Prancis.

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing		baru	Kebutuhan istilah	Metonimia																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
29.	PM/ 2012/ 3292 #100	Jean-Marc Ayrault: Nous avons tous les pouvoirs. François Hollande: Hélas! Le pouvoir ne résout pas tous les problèmes. Jean-Marc Ayrault: Nous avons 155 femmes dans la nouvelle assemblée. François Hollande: C’est ça qu’on appelle: la vague rose . Jean-Marc Ayrault: Tous les records d’ebstention ont été battus. François Hollande: Les voix des abstentionnistes n’ont manqué qu’à l’UMP. Jean-Marc Ayrault: Pourquoi dis-tu que nous devons beaucoup à Sarkozy? François Hollande: Parce que grâce à lui nous avons su tout ce qu’il ne fallait pas faire.	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat disimpulkan bahwa tuturan berada dalam konteks pekerjaan (S). Peserta tutur, yaitu terdiri dari sosok Jean-Marc Ayrault, Perdana Menteri Prancis (P1), sosok François Hollande, Presiden Prancis (P2) (P). Tuturan memperbincangkan mengenai (# 1) penguasa, (# 2) gelombang partai sosialis, (# 3) orang-orang yang abstain, dan (# 4) peninggalan dari pemerintahan sebelumnya (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, yang disampaikan secara lugas (A), disampaikan dengan serius (K). Penyampaian tuturan diungkapkan secara lisan (I), dengan tuturan yang sopan (N) berupa dialog (G).					√	√						√					√																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan			
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna								
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaision	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing		baru	Kebutuhan	Metafora
30 .	PM/2012/3294 #104	(# vignette 1) Une Femme: Sors d'ici ! c'est fini les niches fiscales. Un souris: C'est pas une niche fiscale, ma cocotte. C'est une niche sociale.	Dengan melihat gambar dan percakapan, bahwa tuturan disampaikan di depan lubang tikus (S). Peserta tutur, yaitu sosok seorang wanita (une femme) (P1), dan seekor tikus (Un souris) (P). Keduanya digambarkan sedang berdialog, dan sedang membicarakan tentang jaminan untuk masyarakat Prancis yang meliputi pajak dan sosial (E). Tuturan yang disampaikan secara lugas, dan singkat, dengan bahasa Prancis sehari-hari (A) dalam situasi santai (K). Penyampiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk dialog (G).	✓				✓				✓		✓				✓					
																							
1) Kata niches fiscales ‘dispensasi pajak’ (<i>composition</i>). Merupakan bentuk pemajemukan dari kata niche ‘penampungan’ dan fiscale ‘pajak’, menjadi <i>niche + fiscale</i> → <i>niche fiscale</i>. Niche fiscale merupakan dispensasi pajak, maksudnya dalam kondisi tertentu orang diizinkan untuk membayar pajak kurang dari biasanya, sebagai bentuk perlindungan terhadap hak-hak orang kaya. Neologisme ini termasuk dalam jenis makna gramatikal, kata tersebut terjadi perubahan makna karena adanya sebab kebutuhan akan istilah baru. 2) Kata cocotte ‘sayang’ (<i>dérivation</i>), yang digunakan sebagai bahasa informal. Merupakan bentuk derivasi dari kata coco ‘orang (dalam arti mengejek)’ dengan penambahan sufiks <i>-tte</i> → cocotte ‘sayang (kekasih/istri gelap) merupakan bentuk <i>nom féminin</i>. Neologisme termasuk dalam jenis makna konotatif, kata tersebut terjadi pergeseran makna karena sebab sosial. 3) Kata niche sociale. ‘keringanan sosial’ (<i>composition</i>). Merupakan bentuk pemajemukan dari kata niche ‘penampungan’ dan sosial ‘sosial’ , menjadi <i>niche + social</i> → <i>niche sociale</i>. Niche sociale merupakan keringanan sosial, maksudnya orang memperoleh keringanan dalam bidang sosial, seperti keringanan membayar pajak, asuransi kesehatan dan keamanan, serta pendidikan, dll. sebagai perwujudan dalam melindungi hak-hak orang miskin. Neologisme tersebut termasuk jenis makna gramatikal, kata tersebut terjadi perubahan makna karena adanya sebab kebutuhan akan istilah baru.																							

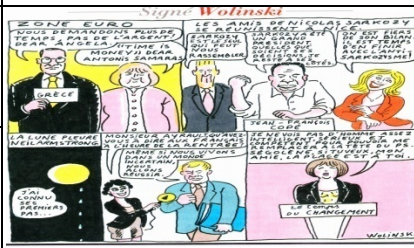
No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna		Perubahan/pergesaran Makna																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaision	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru	Kebutuhan istilah	Metafora		Metonimia																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
31.	PM/ 2012/ 3299 #94	En vacances, le Président se pose des questions Le Président: Où allons-nous ? Où va la France ? Comment écarter le pire ? La 1^{ere} Dame: Détends-toi chéri. On est en vacances... Le Président: La Grèce craque. L'Italie plonge. L'Espagne flanche. L'Allemagne trébuche. Comment sauver l'euro ? La 1^{ere} Dame: Je suis sûre que tu vas trouver une solution. Le Président: Envoyer un robot sur Mars, est-ce que ça peut faire bouger les lignes pour trouver une issue à la crise ? La 1^{ere} Dame: C'est une exploit scientifique. J'aime la science. Je n'aime pas la science-fiction. (...)	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat disimpulkan bahwa tuturan berada berada berlangsung di pantai, ketika sedang berlibur (S). Peserta tutur, yaitu terdiri dari gambaran sosok Presiden Hollande (P1) dan sosok ibu Negara (P2) (P). Membicarakan tentang upaya mencari solusi mengenai keadaan yang menimpa Negara Prancis yang kini terpuruk akibat terjadinya krisis ekonomi di Eropa (E). Tuturan yang disampaikan secara lugas, dan singkat, dengan bahasa Prancis sehari-hari (A). Topik yang dibicarakan adalah serius, namun dalam suasana santai dan akrab, karena keduanya adalah suami istri (K), diungkapkan secara lisan (I), dengan tuturan yang sopan (N) berupa dialog (G).																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													

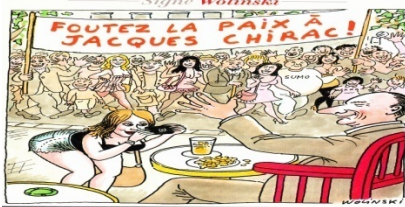


No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme						Keterangan			
				Les néologismes de forme			Les néologismes de sense			Jenis makna		Perubahan/pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru
32.	PM/ 2012/ 3300 #110	Valérie Trierweiler: C’est Sarkozy. Il te conseille d’abandonner tes postures bourgeoises, et d’aller voir poutine. François Hollande: Non, pitié! Valérie Trierweiler: C’est Fillon. Il t’exhorte à quitter ta normalité et à prendre l’avion de Moscou avec Angela Merkel. François Hollande:Je détèste prendre l’avion. Valérie Trierweiler: Oui, Monsieur Copé. Dès que le président a fini la sièste, je vous promets de lui demander d’interrompre nos vacances pour aller faire pression sur Poutine. François Hollande: Passe-moi le Kremlin. Allô, Poutine. Ils veulent tous que je vienne te voir pour trouver une solution politique en Syrie. Vladimir Poutine: Tu prends une kalachnikov, et tu tires dans le tas!	Dengan melihat gambar dan percakapan, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut terjadi di tepi pantai ketika sedang berlibur (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok Valérie Trierweiler (P1), istri dari presiden Prancis dan gambaran sosok François Hollande (P2), Presiden Prancis yang saat ini menjabat (P). Tuturan disampaikan ketika Hollande mendapat telepon dari para mantan pemimpin, yang meminta agar ia pergi ke Moscow untuk menemukan solusi politik di Syria. Meskipun Hollande tidak ingin, namun mereka memaksa (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, dan disampaikan secara lugas (A), pada situasi serius, dalam keadaan ingin menghindari tekanan para mantan petinggi negara (K). Penyampaian tuturan diungkapkan selain secara lisan, juga melalui telepon (I), dengan tuturan yang sopan (N), berbentuk dialog (G).																
 Tuturan-tuturan di atas bermaksud menyampaikan bahwa (1) Hollande dipaksa agar meninggalkan kewajaran dan pergi ke Moscow, untuk mencari solusi masalah politik di Syria. 1) Kata kalachnikov ‘kalachnikov’ (<i>métonymie</i>) merupakan bentuk neologisme pinjaman yang berasal dari nama Michaïl Kalachnikov, seorang perancang senjata api jenis AK-47 (<i>Avtomat Kalachnikova</i> 1947) atau lebih dikenal dengan nama <i>Kalachnikov</i>. Dengan demikian, dalam hal ini kata Kalachnikov dalam konteks bukan berarti nama orang, tapi menggantikan nama senapan jenis AK-47. Neologisme tersebut termasuk dalam jenis makna figuratif, dan mengalami perubahan makna secara metonimia, terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya, karena adanya pengaruh asing, dan kebutuhan istilah baru.																			

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme							Makna yang terkandung dalam neologisme									Keterangan
				Les néologismes de forme					Les néologismes de sens		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna						
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru	
33.	PM/2012/3301 #91	La Femme 1: Tu trouve ça normal que ton mari vide son canadair ici, où il n’y a pas le feu? La Femme 2: Je lui ai demandé de remplir la piscine.	Berdasarkan pada gambar dan percakapan, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas berada di lingkungan rumah, ketika melihat pesawat dioperasikan untuk mengisi air kolam renang (S). Peserta tutur terdiri dari sosok dua orang wanita (P). Tuturan yang disampaikan oleh salah seorang dari mereka (P1) untuk menanyakan mengapa pesawat amfibi digunakan oleh suaminya disaat tidak ada api/kebakaran (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, yang disampaikan secara lugas (A) dengan nada santai (K). Penyampaian tuturan dilakukan secara lisan (I) dan disampaikan dengan sopan, meskipun terkejut dengan melihat kejadian tersebut (N). Tuturan yang disampaikan berupa dialog (G).		√						√						√		√	Tuturan-tuturan di atas disampaikan ketika melihat canadair digunakan pada saat tidak ada api atau kebakaran. Kata canadair ‘pesawat terbang amfibi’ (<i>mot-valise</i>, <i>métonymie</i>) dalam bahasa Prancis merupakan bentuk neologisme yang berasal dari kata <i>canada</i> (<i>Kanada</i>) + <i>air</i> (<i>udara</i>) → canadair. Canadair adalah nama sebuah perusahaan pesawat di Kanada. Perusahaan tersebut memproduksi pesawat amfibi yang biasanya digunakan untuk memadamkan api pada saat kebakaran hutan. Namun, di Eropa pesawat tersebut terkenal dengan sebutan <i>canadair</i>. Neologisme tersebut termasuk dalam jenis makna figuratif, dan mengalami perubahan makna secara metonimia, terbentuk karena kedekatan makna antara keduanya. Selain itu, karena adanya pengaruh asing, dan kebutuhan istilah baru.

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme						Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan	
				Les néologismes de forme					Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergesaran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaion	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Faktor psikologis	Pengaruh asing baru		Kebutuhan istilah
34.	PM/ 2012/ 3302 #94	(# vignette 1) Zone Euro Antonis Samaras: <i>Nous demandons plus de temps, pas de l’argent!</i> Dear Angela Merkel: «time is money» dear Antonis Samaras (# vignette 2) <i>Les amis de Nicolas Sarkozy se reunissent à Nice.</i> <i>L’Homme 1: Sarkozy est le seul qui peut nous rassembler.</i> <i>L’Homme 2 : Sarkozy a été un grand président. Quelles que soient ses décisions, je reste à ses côtés.</i> <i>La Femme : On est fiers de son bilan. Il est temps d’en finir avec l’antisarkozysme !</i>	Berdasarkan pada gambar dan percakapan, maka dapat disimpulkan bahwa latar tuturan di atas tidak dapat digambarkan dengan pasti, (# vignette 1) diperkirakan berada dalam konteks pekerjaan (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok Antonis Samaras, perdana menteri Yunani (P1), dan gambaran sosok Angela Merkel, kanselir Jerman (P2) (P). Tuturan membicarakan tentang zona Euro. Perdana menteri Yunani meminta Kanselir Jerman agar memberi waktu lebih untuk dapat melakukan semua pemotongan anggaran dan reformasi ekonomi. Namun demikian, Jerman menegaskan bahwa permintaan Yunani tidak dapat diterima. Jerman mengatakan bahwa waktu adalah uang, perpanjangan waktu berarti kembali meminta uang (E). (# vignette 2) diperkirakan dalam konteks politik (S). Peserta tutur, yaitu gambaran sosok para politisi teman-teman dari Nicolas Sarkozy (P). Tuturan membicarakan tentang akhir masa pemerintahan presiden Sarkozy periode 2007-2012 (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis formal, dan disampaikan secara lugas (A), dengan sikap serius, memohon kelonggaran waktu kepada Jerman (K). Penyampaian tuturan diungkapkan secara lisan (I), dengan cara sopan (N). Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog (G).	√					√	√			√			√	√		√		Tuturan-tuturan di atas bermaksud menyampaikan bahwa (1) perdana menteri Yunani meminta Kanselir Jerman untuk memberi waktu lebih, tanpa melibatkan uang, namun bagi Jerman waktu adalah uang; (2) Teman-teman Nicolas Sarkozy dari sayap kanan yang mendukung apa yang telah dilakukan Nicolas Sarkozy. 1) Kata time is money ‘waktu adalah uang’ (<i>emprunt et métaphore</i>) dalam bahasa Prancis merupakan bentuk neologisme pinjaman yang berasal dari bahasa Inggris. Neologisme tersebut memiliki makna figuratif disebabkan adanya faktor psikologis yang dimunculkan dari faktor emotif, sehingga menimbulkan metafora sebagai kiasan berdasarkan persamaan anatara waktu dan uang, artinya keduanya sangatlah berharga. 2) Kata l’antisarkozysme (<i>dérivation</i>). Merupakan bentuk derivasi dari kata <i>Sarkozy</i>, yang mendapat prefiks <i>anti-</i> dan sufiks <i>-isme</i> yang artinya ‘orang-orang yang bersikap anti/ membenci Nicolas Sarkozy’. Sarkozy adalah Presiden Prancis yang menjabat pada periode 2007-2012. Neologisme tersebut termasuk jenis makna gramatikal, kata tersebut terjadi perubahan makna karena adanya sebab sosial.



No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis pembentukan neologisme								Makna yang terkandung dalam neologisme										Keterangan
				Les néologismes de forme						Les néologismes de sense		Jenis makna			Perubahan/pergeseran makna							
				Dérivation	Mot-valise	Troncation	Siglaison	Composition	Emprunt	Métaphore	Métonymie	Gramatikal	Konotatif	Figuratif	Sebab kebahasaan	Sebab historis	Sebab sosial	Sebab psikologis	Pengaruh asing baru	Kebutuhan istilah	Metafora	
35.	PM/2012/3303 #98	Le peuple : Foutez la paix à Jacques Chirac!	Berdasarkan pada gambar dan percakapan, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut terlihat berlangsung di tempat terbuka, terjadi ketika diselenggarakan sebuah perkumpulan di depan masyarakat pendukungnya (S). Pihak yang terlibat dalam tuturan adalah rakyat (P1), dan gambaran sosok Jacques Chirac, salah seorang mantan Presiden Prancis (P2) (P). Tuturan disampaikan dengan maksud agar orang-orang membiarkan Jacques Chirac dalam kedamaian (E). Tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, disampaikan secara lugas (A) dengan penuh semangat (K). Penyampiannya diungkapkan secara lisan (I) dan dengan tuturan yang sopan (N) dalam bentuk tulisan (G).	✓								✓		✓							 Tuturan-tuturan di atas bermaksud menyampaikan bahwa rakyat menghendaki agar Jacques Chirac jangan diganggu. 1) Kata <i>Foutez</i> bentuk <i>conjugaison</i> dari kata <i>foutre</i> ‘memberi, berbuat’, konjugasi dari bentuk <i>vous</i>→<i>foutez</i>, sehingga kata ini termasuk dalam bentuk (<i>dérivation</i>). Kata <i>Foutre</i> merupakan kata kasar, bahasa slang. Dalam hal ini <i>Foutez la paix à Jacques Chirac!</i> artinya ‘beri kedamaian kedamaian kepada Jacques Chirac!’. Neologisme tersebut memiliki makna konotatif, sebagai bentuk pergeseran makna adanya sebab kebahasaan.	